

**RELEVANSI SILABUS MATA PELAJARAN PRODUKTIF  
KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK SEPEDA MOTOR KURIKULUM  
TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN SMK DIPONEGORO DEPOK  
SLEMAN DENGAN KOMPETENSI YANG DIBUTUHKAN  
DI BENGKEL SEPEDA MOTOR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Untuk  
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh:  
**ARFAN HENDRI PURWONO**  
**09504247012**

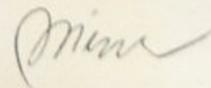
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2011**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "Relevansi Silabus Mata Pelajaran Produktif Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK Diponegoro Depok Sleman Dengan Kompetensi Yang Dibutuhkan di Bengkel Sepeda Motor" ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 30 Mei 2011

Dosen Pembimbing



Noto Widodo, M. Pd.  
NIP. 191511101 197803 1 001

## PENGESAHAN

### Skripsi

“Relevansi Silabus Mata Pelajaran Produktif Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK Diponegoro Depok Sleman Dengan Kompetensi Yang Dibutuhkan di Bengkel Sepeda Motor”

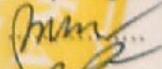
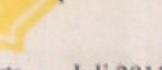
#### Oleh:

Nama : Arfan Hendri Purwono

NIM : 09504247012

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 14 Juni 2011 dan dinyatakan lulus.

#### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Noto Widodo, M. Pd.	Ketua Penguji		18-07-2011
Sukaswanto, M. Pd.	Sekretaris Penguji		15-07-2011
Lilik Chaerul Yuswono, M. Pd.	Penguji Utama		18-7-2011

Yogyakarta, Juli 2011

Dekan Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Yogyakarta



Wardan Suyanto, Ed. D.

NIP. 19540810 197803 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya;

Nama : Arfan Hendri Purwono  
Nomor Mahasiswa : 09504247012  
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif  
Fakultas : Teknik  
Judul Penelitian : **Relevansi Silabus Mata Pelajaran Produktif Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK Diponegoro Depok Sleman Dengan Kompetensi Yang Dibutuhkan di Bengkel Sepeda Motor**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 28 Mei 2011  
Yang menyatakan,

Arfan Hendri Purwono  
NIM: 09504247012

## **MOTTO**

“Siapa saja yang menghilangkan satu kesulitan dari beberapa kesulitan yang dialami orang mukmin, maka Allah akan menghilangkan satu kesulitan dari beberapa kesulitannya pada hari kiamat. Siapa saja yang memudahkan urusan orang yang mengalami kesulitan, maka Allah akan memudahkan urusannya baik di dunia maupun di akhirat. Siapa saja yang menutupi kejelekan seorang muslim, maka Allah akan menutupi kejelekannya di dunia dan di akhirat, dan Allah senantiasa memberi pertolongan kepada hamba-Nya selama ia menolong saudaranya.”  
(HR. Muslim)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, karya sederhana ini dipersembahkan untuk Bapak Ibu di rumah yang telah memberikan dukungan baik materiil maupun spirituil untuk meraih gelar sarjana.

**RELEVANSI SILABUS MATA PELAJARAN PRODUKTIF  
KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK SEPEDA MOTOR KURIKULUM  
TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN SMK DIPONEGORO DEPOK  
SLEMAN DENGAN KOMPETENSI YANG DIBUTUHKAN  
DI BENGKEL SEPEDA MOTOR**

Oleh:  
Arfan Hendri Purwono  
09504247012

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesesuaian atau relevansi silabus mata pelajaran produktif kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diterapkan dan diajarkan di SMK Diponegoro Depok Sleman dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja yaitu bengkel sepeda motor yang ada di Kabupaten Sleman. Penelitian ini juga bermaksud untuk mengetahui kompetensi yang diajarkan kepada siswa tetapi tidak dibutuhkan oleh bengkel sepeda motor.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah bengkel resmi sepeda motor Ahass Honda, Yamaha, dan Kawasaki di wilayah kabupaten Sleman sebanyak 60 bengkel. Sampel yang diambil berjumlah 31 bengkel dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Penghitungan jumlah sampel menggunakan nomogram Harry King dengan tingkat kesalahan 10% atau tingkat kepercayaan 90%. Instrumen penelitian berupa angket tertutup dengan empat pilihan jawaban bergradasi. Validasi instrumen angket penelitian melalui teknik *Expert Judgment*. Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang dihitung menggunakan program komputer SPSS 17. Teknik analisis data yang digunakan adalah perhitungan persentase dengan kategori penilaian relevan (76-100%), cukup relevan (56-75%), kurang relevan (40-55%), dan tidak relevan (<40%).

Hasil penelitian menunjukkan rerata relevansi mata pelajaran produktif kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor kurikulum tingkat satuan pendidikan SMK Diponegoro Depok Sleman dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor termasuk kategori relevan yaitu sebesar 81,73%. Sebanyak 26 responden atau 83,37% menyatakan relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor. Secara keseluruhan sebagian besar mata pelajaran produktif Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor yang diajarkan di SMK Diponegoro Depok Sleman dibutuhkan oleh bengkel sepeda motor. Dari 27 kompetensi yang diajarkan, sebanyak 21 kompetensi termasuk kategori relevan dan terdapat 6 kompetensi yang termasuk cukup relevan. Kompetensi yang termasuk kategori cukup relevan adalah Memahami Proses-proses Dasar Pembentukan Logam (64,78%), Menginterpretasikan Gambar Teknik (74,19%), Melakukan Perbaikan Sistem Hidrolik (64,52%), Memperbaiki Sistem Gas Buang (64,52%), Menginterpretasikan Gambar Teknik Melalui Komputer (60,48%), dan Melaksanakan Pekerjaan Pengecatan (59,68%).

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan Skripsi ini. Dalam menyelesaikan Skripsi ini penulis memperoleh bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, sehingga penyusunan Skripsi ini dapat berjalan dengan lancar. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd. M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Wardan Suyanto, Ed.D. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Martubi, M.Pd. M.T. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif dan Penasehat Akademik.
4. Noto Widodo, M.Pd. selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan-arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dosen, Teknisi dan Staf Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif yang telah memberikan bantuan sehingga terselesaikannya Skripsi ini.
6. Ibunda dan Ayahanda tercinta, yang telah banyak berkorban demi kesuksesan penulis, serta Mbah Kakung dan adik yang selalu mendukung.
7. Teman-teman seperjuangan PKS Otomotif 2009, Transform Institute UNY, KAMMI DIY, dan Padepokan Pringwulung yang saling memberikan semangat sehingga pembuatan skripsi ini dapat selesai.
8. Segenap pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memperlancar penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi catatan amal tersendiri dihari perhitungan kelak dan semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, saran dan kritik senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat menambah khasanah pustaka di lingkungan almamater UNY. Amin.

Yogyakarta, 28 Mei 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Teoritis	
1. Relevansi .....	8
2. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).....	9
3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Menengah Kejuruan Tahun 2006.....	12
4. Kompetensi Siswa SMK .....	18
5. Pengembangan Silabus.....	23
6. Mata Pelajaran Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor..	24
7. Dunia Kerja dan Tenaga Kerja .....	28

B. Penelitian Yang Relevan.....	31
C. Pertanyaan Penelitian.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
C. Definisi Operasional.....	33
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data .....	37
F. Instrumen Penelitian .....	37
G. Teknik Analisis Data.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi dan Analisis Data Penelitian.....	45
1. Responden .....	45
2. Kompetensi Memahami Dasar-dasar Mesin.....	46
3. Kompetensi Memahami Proses-proses Dasar Pembentukan logam.....	48
4. Kompetensi Menjelaskan Proses-proses Konversi Energi..	50
5. Kompetensi Menginterpretasikan Gambar Teknik.....	53
6. Kompetensi Menggunakan Peralatan dan Perlengkapan di Dunia Kerja .....	55
7. Kompetensi Menggunakan Alat-alat Ukur.....	57
8. Kompetensi Menerapkan Prosedur Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Tempat Kerja .....	60
9. Kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Hidrolik.....	62
10. Kompetensi Memperbaiki Sistem Gas Buang.....	65
11. Kompetensi Memelihara Baterai .....	67
12. Kompetensi Melaksanakan Overhaul Kepala Silinder .....	70
13. Kompetensi Melakukan Overhaul Sistem Pendingin Berikut Komponen-komponennya.....	72
14. Kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Bahan Bakar Bensin .....	74

15. Kompetensi Melakukan Perbaikan <i>Engine</i> Berikut Komponen-komponennya.....	77
16. Kompetensi Melakukan Perbaikan Unit Kopling Berikut Komponen-komponen Sistem Pengoperasiannya (Manual dan Otomatis) .....	79
17. Kompetensi Melakukan Perbaikan Transmisi Manual .....	82
18. Kompetensi Melakukan Perbaikan Transmisi Otomatis.....	84
19. Kompetensi Melakukan Perbaikan Rem (Cakram dan Tromol) .....	86
20. Kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Suspensi .....	89
21. Kompetensi Melaksanakan Pekerjaan Servis Pada Roda, Ban, dan Rantai .....	91
22. Kompetensi Melakukan Perbaikan Ringan Pada Rangkaian Sistem Kelistrikan dan Instrumen .....	93
23. Kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Starter.....	96
24. Kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Pengisian .....	98
25. Kompetensi Kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Pengapian.....	100
26. Kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Penerangan .....	102
27. Relevansi Kompetensi Menginterpretasikan Gambar Teknik Melalui Komputer.....	105
28. Melaksanakan Pekerjaan Pengecatan.....	107
29. Relevansi Silabus Mata Pelajaran Produktif Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK Diponegoro Depok Sleman Dengan Kompetensi Yang Dibutuhkan di Bengkel Sepeda Motor .....	109
B. Pembahasan.....	112
1. Kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor yang diajarkan di SMK Diponegoro Depok Sleman yang relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor.....	112

2. Kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor yang diajarkan di SMK Diponegoro Depok Sleman yang cukup relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor .....	114
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	117
B. Keterbatasan Penelitian.....	118
C. Implikasi .....	119
D. Saran .....	122
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>123</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Alur Penyelenggaraan Pendidikan Depdikbud 2004.	11
Gambar 2. Perhitungan Sampel Menurut Nomogram Harry King .....	36
Gambar 3. Diagram Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Memahami Dasar-dasar Mesin .....	46
Gambar 4. Diagram Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Memahami Proses-proses Dasar Pembentukan Logam .....	49
Gambar 5. Diagram Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Menjelaskan Proses-proses Konversi Energi .....	51
Gambar 6. Diagram Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Menginterpretasikan Gambar Teknik .....	53
Gambar 7. Diagram Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Menggunakan Peralatan dan Perlengkapan di Dunia Kerja .....	55
Gambar 8. Diagram Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Menggunakan Alat-alat Ukur .....	58
Gambar 9. Diagram Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Menerapkan Prosedur Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Tempat Kerja .....	60
Gambar 10. Diagram Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Menerapkan Prosedur Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Tempat Kerja .....	63
Gambar 11. Diagram Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Kompetensi Memperbaiki Sistem Gas Buang.....	65
Gambar 12. Diagram Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Memelihara Baterai.....	68
Gambar 13. Diagram Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Melaksanakan Overhaul Kepala Silinder .....	70
Gambar 14. Diagram Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi	

	Melakukan Overhaul Sistem Pendingin Berikut	
	Komponen-komponennya.....	73
Gambar 15.	Diagram Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi	
	Kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Bahan Bakar Bensin	75
Gambar 16.	Diagram Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi	
	Kompetensi Melakukan Perbaikan <i>Engine</i> Berikut	
	Komponen-komponennya.....	77
Gambar 17.	Diagram Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi	
	Kompetensi Melakukan Perbaikan Unit Kopling Berikut	
	Komponen-komponen Sistem Pengoperasiannya (Manual	
	dan Otomatis).....	80
Gambar 18.	Diagram Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi	
	Kompetensi Melakukan Perbaikan Transmisi Manual.....	82
Gambar 19.	Diagram Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi	
	Kompetensi Melakukan Perbaikan Transmisi Otomatis .....	85
Gambar 20.	Diagram Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi	
	Kompetensi Melakukan Perbaikan Rem	
	(Cakram dan Tromol) .....	87
Gambar 21.	Diagram Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi	
	Kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Suspensi.....	89
Gambar 22.	Diagram Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi	
	Kompetensi Melaksanakan Pekerjaan Servis	
	Pada Roda, Ban, dan Rantai.....	91
Gambar 23.	Diagram Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi	
	Kompetensi Melakukan Perbaikan Ringan Pada	
	Rangkaian Sistem Kelistrikan dan Instrumen .....	94
Gambar 24.	Diagram Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi	
	Kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Starter .....	96
Gambar 25.	Diagram Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi	
	Kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Pengisian an.....	98
Gambar 26.	Diagram Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi	

	Kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Pengapian .....	101
Gambar 27.	Diagram Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Penerangan .....	103
Gambar 28.	Diagram Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Menginterpretasikan Gambar Teknik Melalui Komputer .....	105
Gambar 29.	Diagram Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Melaksanakan Pekerjaan Pengecatan.....	107
Gambar 30.	Diagram Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Seluruh Mata Pelajaran Produktif Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK Diponegoro Depok Sleman Dengan Kompetensi Yang Dibutuhkan di Bengkel Sepeda Motor .....	109
Gambar 31.	Diagram Komposisi Kompetensi Berdasarkan Relevansi Seluruh Mata Pelajaran Produktif Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK Diponegoro Depok Sleman Dengan Kompetensi Yang Dibutuhkan di Bengkel Sepeda Motor .....	111

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Mata Pelajaran dan Standar Kompetensi Pada Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor SMK Diponegoro Depok Sleman.....	26
Tabel 2. Jumlah Populasi .....	35
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen .....	38
Tabel 4. Komposisi Responden Berdasarkan Merek .....	46
Tabel 5. Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Memahami Dasar-dasar Mesin .....	46
Tabel 6. Prosentase Relevansi setiap butir kompetensi Memahami Dasar-dasar Mesin.....	47
Tabel 7. Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Memahami Proses-proses Dasar Pembentukan Logam .....	48
Tabel 8. Prosentase Relevansi setiap butir kompetensi Memahami Proses-proses Dasar Pembentukan Logam.....	49
Tabel 9. Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Menjelaskan Proses-proses Konversi Energi .....	51
Tabel 10. Prosentase Relevansi setiap butir kompetensi Menjelaskan Proses-proses Konversi Energi .....	52
Tabel 11. Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Menginterpretasikan Gambar Teknik .....	53
Tabel 12. Prosentase Relevansi setiap butir kompetensi Menginterpretasikan Gambar Teknik .....	54
Tabel 13. Kompetensi Menggunakan Peralatan dan Perlengkapan di Dunia Kerja.....	55
Tabel 14. Prosentase Relevansi setiap butir kompetensi Menggunakan Peralatan dan Perlengkapan di Dunia Kerja .....	56
Tabel 15. Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Menggunakan Alat-alat Ukur .....	57
Tabel 16. Prosentase Relevansi setiap butir kompetensi Menggunakan Alat-alat Ukur .....	58

Tabel 17.	Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Menerapkan Prosedur Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Tempat Kerja.....	60
Tabel 18.	Prosentase Relevansi setiap butir kompetensi Menerapkan Prosedur Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Tempat Kerja .....	61
Tabel 19.	Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Hidrolik .....	63
Tabel 20.	Prosentase Relevansi setiap butir kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Hidrolik .....	64
Tabel 21.	Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Memperbaiki Sistem Gas Buang .....	65
Tabel 22.	Prosentase Relevansi setiap butir kompetensi Memperbaiki Sistem Gas Buang.....	66
Tabel 23.	Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Memelihara Baterai.....	68
Tabel 24.	Prosentase Relevansi setiap butir kompetensi Memelihara Baterai .....	69
Tabel 25.	Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Melaksanakan Overhaul Kepala Silinder.....	70
Tabel 26.	Prosentase Relevansi setiap butir kompetensi Melaksanakan Overhaul Kepala Silinder .....	71
Tabel 27.	Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Melakukan Overhaul Sistem Pendingin Berikut Komponen-komponennya .....	72
Tabel 28.	Prosentase Relevansi setiap butir kompetensi Melakukan Overhaul Sistem Pendingin Berikut Komponen-komponennya	73
Tabel 29.	Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Bahan Bakar Bensin.....	75
Tabel 30.	Prosentase Relevansi setiap butir kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Bahan Bakar Bensin.....	76

Tabel 31.	Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Melakukan Perbaikan <i>Engine</i> Berikut Komponen-komponennya .....	77
Tabel 32.	Prosentase Relevansi setiap butir kompetensi Melakukan Perbaikan <i>Engine</i> Berikut Komponen-kom .....	78
Tabel 33.	Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Melakukan Perbaikan Unit Kopling Berikut Komponen-komponen Sistem Pengoperasiannya (Manual dan Otomatis)...	79
Tabel 34.	Prosentase Relevansi setiap butir kompetensi Melakukan Perbaikan Unit Kopling Berikut Komponen-komponen Sistem Pengoperasiannya (Manual dan Otomatis) .....	81
Tabel 35.	Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Melakukan Perbaikan Transmisi Manual.....	82
Tabel 36.	Prosentase Relevansi setiap butir kompetensi Melakukan Perbaikan Transmisi Manual.....	83
Tabel 37.	Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Melakukan Perbaikan Transmisi Otomatis .....	84
Tabel 38.	Prosentase Relevansi setiap butir kompetensi Melakukan Perbaikan Transmisi Otomatis .....	85
Tabel 39.	Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Melakukan Perbaikan Rem (Cakram dan Tromol).....	87
Tabel 40.	Prosentase Relevansi setiap butir kompetensi Melakukan Perbaikan Rem (Cakram dan Tromol).....	88
Tabel 41.	Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Suspensi.....	89
Tabel 42.	Prosentase Relevansi setiap butir kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Suspensi.....	90
Tabel 43.	Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Melaksanakan Pekerjaan Servis Pada Roda, Ban, dan Rantai ...	91
Tabel 44.	Prosentase Relevansi setiap butir kompetensi Melaksanakan Pekerjaan Servis Pada Roda, Ban, dan Rantai .....	92

Tabel 45.	Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Melakukan Perbaikan Ringan Pada Rangkaian Sistem Kelistrikan dan Instrumen .....	93
Tabel 46.	Prosentase Relevansi setiap butir kompetensi Melakukan Perbaikan Ringan Pada Rangkaian Sistem Kelistrikan dan Instrumen .....	95
Tabel 47.	Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Starter .....	96
Tabel 48.	Prosentase Relevansi setiap butir kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Starter .....	97
Tabel 49.	Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Pengisian .....	98
Tabel 50.	Prosentase Relevansi setiap butir kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Pengisian.....	99
Tabel 51.	Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Pengapian.....	100
Tabel 52.	Prosentase Relevansi setiap butir kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Pengapian .....	101
Tabel 53.	Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Penerangan .....	103
Tabel 54.	Prosentase Relevansi setiap butir kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Penerangan.....	104
Tabel 55.	Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Menginterpretasikan Gambar Teknik Melalui Komputer.....	105
Tabel 56.	Prosentase Relevansi butir kompetensi Melaksanakan Pekerjaan Pengecatan.....	106
Tabel 57.	Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Melaksanakan Pekerjaan Pengecatan .....	107
Tabel 58.	Prosentase Relevansi butir kompetensi Melaksanakan Pekerjaan Pengecatan.....	108

Tabel 59.	Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Seluruh Mata Pelajaran Produktif Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK Diponegoro Depok Sleman Dengan Kompetensi Yang Dibutuhkan Bengkel Sepeda Motor .....	109
Tabel 60.	Komposisi Prosentase Relevansi Seluruh Mata Pelajaran Produktif Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK Diponegoro Depok Sleman Dengan Kompetensi Yang Dibutuhkan di Bengkel Sepeda Motor .....	110

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Fakultas .....	124
Lampiran 2. Surat Izin Pemprov DIY .....	125
Lampiran 3. Surat Izin Pemda Sleman .....	126
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian SMK Diponegoro Depok .....	127
Lampiran 5. Surat Pernyataan <i>Judgment</i> Instrumen Penelitian .....	128
Lampiran 6. Instrumen Penelitian .....	130
Lampiran 7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	137
Lampiran 8. Hasil Rekapitulasi dan Tabulasi Data Penelitian .....	141
Lampiran 9. Bukti Selesai Revisi Tugas Akhir Skripsi .....	151

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Persaingan ekonomi di tingkat global semakin ketat, hal tersebut ditandai dengan diberlakukannya perdagangan bebas antara negara-negara ASEAN dan Cina melalui *China ASEAN Free Trade Agreement (CAFTA)* per 1 Januari 2010 (Anonim, 2010. <http://www.sabili.co.id/niaga-update/cafta-ancaman-besar-untuk-indonesia>). Hasil kesepakatan tersebut akan membawa dampak yang signifikan dalam hal perekonomian nasional, termasuk tuntutan penyediaan tenaga kerja yang kompeten dan dapat bersaing. Kinerja dunia pendidikan menjadi faktor penting dalam menyediakan sumber daya manusia (SDM) kompetitif yang merupakan aset penggerak mekanisme pasar dan perdagangan.

Sepanjang tahun 2006-2008 tercatat 1.650 industri di tanah air bangkrut karena kalah bersaing dengan produk Cina yang mengakibatkan 140.584 tenaga kerja terpaksa menanggur (Anonim, 2011:17). Pada bulan Agustus 2010 jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 8,3 juta orang, 11,87% adalah lulusan SMK (Anonim, 2010. <http://bps.go.id/index.php>). Sebagai salah satu institusi pendidikan dan sekolah penyedia tenaga terampil tingkat menengah, SMK perlu melakukan evaluasi yang menyeluruh terhadap seluruh unsur kinerjanya.

Kurikulum menjadi salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Nasution (2003:5) menjelaskan kurikulum adalah perangkat lunak yang menjadi desain global interaksi dan proses belajar di

sekolah. J. Lloyd Trump dan Delmas F. Miller (1973) menjelaskan kurikulum juga termasuk metode mengajar dan mengajar, cara mengevaluasi murid dan seluruh program, perubahan tenaga pengajar, bimbingan dan penyuluhan, supervisi dan administrasi dan hal-hal struktural mengenai waktu, jumlah keuangan serta kemungkinan memilih mata pelajaran (Nasution, 2003:6).

Sesuai kurikulum SMK tahun 2004 yang menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi maka kurikulum periode ini berupaya menyesuaikan muatan kurikulumnya dengan tuntutan dunia kerja. Materi pelajaran yang bersumber dari Standar Kompetensi-Kompetensi Dasar harus relevan dengan kebutuhan kompetensi di dunia kerja. Ari Wahyono (2005:91) yang meneliti relevansi silabus mata pelajaran Kelistrikan Otomotif di SMK Piri 1 dengan dunia kerja menemukan kompetensi yang mempunyai tingkat relevansi cukup kecil yaitu 54,89-66,31%. Untuk itu penelitian ini bermaksud meneliti lebih lanjut dan luas meliputi seluruh kompetensi yang diajarkan pada program studi Sepeda Motor di SMK Diponegoro Depok Sleman dengan beberapa pertimbangan diantaranya adalah Program studi Teknik Sepeda Motor adalah program studi yang baru diselenggarakan di tingkat SMK. Sampai tahun 2010 belum semua SMK yang menyelenggarakan program studi Teknik Sepeda Motor di DIY sudah meluluskan siswanya. SMK Piri Sleman baru sampai kelas XII dan SMK Muhammadiyah Bambanglipuro Bantul baru sampai kelas XI. Untuk melihat seberapa besar kompetensi yang dimiliki oleh siswa SMK maka penelitian ini ditujukan kepada siswa mulai dari kelas X sampai kelas XII. Jika penelitian dilakukan

tidak meliputi semua kelas maka kompetensi yang dimiliki siswa SMK tidak bisa diketahui secara menyeluruh. SMK Diponegoro Depok Sleman adalah SMK pertama yang membuka jurusan ini dan sudah meluluskan empat angkatan.

Sejak tahun 2004, SMK Diponegoro Depok Sleman telah menyelenggarakan program studi Teknologi Sepeda Motor dan sampai tahun 2010 telah meluluskan 69 siswa. Penelusuran yang dilakukan sekolah terhadap 77 alumni dari SMK Diponegoro Depok Sleman tercatat 46 alumni sudah bekerja atau 59,74%. Data tersebut menunjukkan hampir separuh dari lulusan belum bekerja. Idealnya lulusan dari SMK Diponegoro Depok bisa bekerja semua atau paling tidak mendekati angka tersebut karena belum ada pesaing dari sekolah lain yang menyelenggarakan kompetensi keahlian khususnya Teknik Sepeda Motor. Sekolah juga belum mempunyai bidang yang mengurus secara khusus mengurus bursa kerja sehingga kurang bisa membangun jaringan dengan perusahaan atau industri.

SMK Diponegoro Depok Sleman mempunyai perlengkapan pembelajaran yang cukup lengkap. Akan tetapi hal tersebut belum tentu bisa menjamin kualitas lulusan SMK Diponegoro Depok Sleman dapat memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan di dunia kerja. Teknologi yang terus berkembang terkadang tidak terkomunikasikan dengan baik oleh dunia kerja yang menggunakan lulusan SMK. Sebagai contoh SMK Diponegoro Depok Sleman belum memiliki media praktik sepeda motor *matic*. Motivasi siswa untuk belajar menjadi berkurang karena alat yang digunakan sebagai media

praktik tidak ada. Hal ini menyebabkan proses pemenuhan kebutuhan tenaga kerja antara dunia kerja dan sekolah mengalami hambatan.

Kurikulum yang diajarkan di sekolah harus relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Mata pelajaran yang bersumber dari Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar adalah bagian dari kurikulum yang mempunyai peranan penting. Tingkat kesesuaian antara kompetensi yang diajarkan di sekolah dengan kebutuhan kompetensi di dunia kerja sangat penting karena merupakan representasi dari keterampilan dan pengetahuan siswa di sekolah yang bersangkutan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan diantaranya adalah masih adanya kesenjangan antara industri dan SMK dalam upaya menyediakan kebutuhan tenaga kerja yang sesuai dengan perkembangan industri dan ilmu pengetahuan. Data dari BPS menunjukkan pada bulan Agustus 2010 jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 8,3 juta orang dan 11,87% diantaranya adalah lulusan SMK. Hal tersebut menunjukkan perlu adanya evaluasi tentang kinerja SMK sebagai institusi pendidikan penyedia tenaga kerja.

Perlengkapan dalam proses pembelajaran dan praktikum di SMK Diponegoro Depok Sleman belum sesuai dengan kondisi dunia kerja yang sesungguhnya dikarenakan kurangnya komunikasi dan kerjasama dengan industri dalam pengadaan kelengkapan pembelajaran praktikum. Sebagai contoh adalah belum tersedianya media praktik sepeda motor bertransmisi

otomatis. Hal ini mengakibatkan motivasi siswa untuk belajar menjadi berkurang karena siswa hanya antusias belajar pada pelajaran yang menyediakan obyek untuk pembelajaran praktikum.

Jumlah lulusan dari SMK Diponegoro Depok yang sudah bekerja belum ideal. Data penelusuran lulusan dari sekolah menunjukkan dari 77 alumni dari jurusan kompetensi Teknik Sepeda Motor tercatat 46 alumni sudah bekerja atau 59,74%. Data tersebut menunjukkan hampir separuh dari lulusan belum bekerja. Idealnya lulusan dari SMK Diponegoro Depok bisa bekerja semua atau paling tidak mendekati angka tersebut karena belum ada pesaing dari sekolah lain yang menyelenggarakan khususnya kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor. Jaringan yang dibangun sekolah dengan perusahaan atau industri masih kurang karena belum mempunyai bidang yang mengurus secara khusus bursa kerja.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat adanya keterbatasan yang ada maka tidak semua permasalahan yang dikemukakan di atas dibahas. Batasan masalah pada penelitian ini adalah relevansi silabus mata pelajaran produktif yang dikembangkan oleh SMK Diponegoro Depok Sleman pada program studi Teknik Sepeda Motor dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja yaitu bengkel sepeda motor di Sleman.

Silabus mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan di sekolah. Silabus dapat menjawab permasalahan tentang kompetensi apa yang akan ditanamkan kepada peserta didik, kegiatan apa

yang harus dilakukan untuk menamkan kompetensi tersebut, dan upaya apakah yang harus dilakukan untuk mengetahui bahwa kompetensi tersebut sudah dimiliki oleh peserta didik.

Penyusunan silabus dilakukan oleh guru untuk menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan oleh Depdiknas juga dapat melibatkan para ahli atau instansi yang relevan di daerah setempat seperti instansi pemerintah, tokoh masyarakat, perguruan tinggi, dan perusahaan atau industri. Hal ini bertujuan agar apa yang diajarkan kepada peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan dan relevan atau sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam hal ini adalah dunia usaha untuk pendidikan di SMK.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat relevansi silabus mata pelajaran produktif Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK Diponegoro Depok Sleman kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor dengan kebutuhan kompetensi bengkel sepeda motor di Sleman?
2. Adakah silabus mata pelajaran produktif yang diajarkan kepada siswa ternyata tidak dibutuhkan oleh bengkel sepeda motor?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat relevansi mata pelajaran produktif Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK Diponegoro Depok Sleman kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor dengan kebutuhan kompetensi bengkel sepeda motor di Sleman. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui mata pelajaran produktif yang diajarkan di SMK Diponegoro Depok Sleman kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor namun tidak dibutuhkan oleh bengkel sepeda motor di Sleman.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dibutuhkan dari penelitian ini adalah:

#### 1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian selanjutnya.

#### 2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesimpulan tentang sejauh mana kurikulum menyediakan kebutuhan bagi dunia kerja. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat bagi sekolah untuk mengembangkan kurikulum dalam rangka merespon kebutuhan dunia kerja.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teoritis**

##### **1. Relevansi**

Relevansi memiliki akar kata relevan yang memiliki makna kait mengait, bersangkutan paut, berguna secara langsung dan relevansi bisa dimaknai sebagai hubungan (Anonim, 2008:1159). Dalam bahasa Inggris relevansi dijelaskan sebagai *“Something is relevant when it is directly connected with something, especially with that is currently happening or what is currently being discussed”* (Anonim, 1995:800). Artinya bahwa sesuatu itu dikatakan relevan ketika ada hubungan secara langsung mengenai atau tentang sesuatu khususnya mengenai apa yang sedang terjadi atau apa yang telah menjadi bahan pembicaraan. Sedangkan kata benda yang menunjukkan arti kata tersebut adalah relevansi.

Dalam konteks penelitian ini, relevansi antara Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMK Program Keahlian Teknik Sepeda Motor dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor akan memberikan pola hubungan atau keterkaitan. Pola hubungan tersebut menunjukkan kesesuaian antara KTSP SMK Program Keahlian Teknik Sepeda Motor dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor.

## 2. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Ada berbagai definisi tentang pendidikan menengah kejuruan yang telah diajukan oleh beberapa ahli. Definisi itu berkembang sesuai dengan persepsi dan harapan masyarakat atas peran yang dimainkan oleh pendidikan menengah kejuruan. Menurut David Snedden dan Charles Prosser, pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang bertujuan untuk bekerja dan mencari uang sebagai bekal hidup (Soenarto, 2003:13).

Pendidikan di Indonesia seperti yang tertuang dalam UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Dalam penjelasan pasal 15 tersebut dinyatakan: “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.”

Pendidikan menengah kejuruan di Indonesia dituangkan dalam UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 18 ayat 2 dan 3 yang berbunyi:

- (2) Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan.
- (3) Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

Dalam Keputusan Mendikbud RI No. 280/U/1993 disebutkan bahwa tujuan dari SMK adalah sebagai berikut:

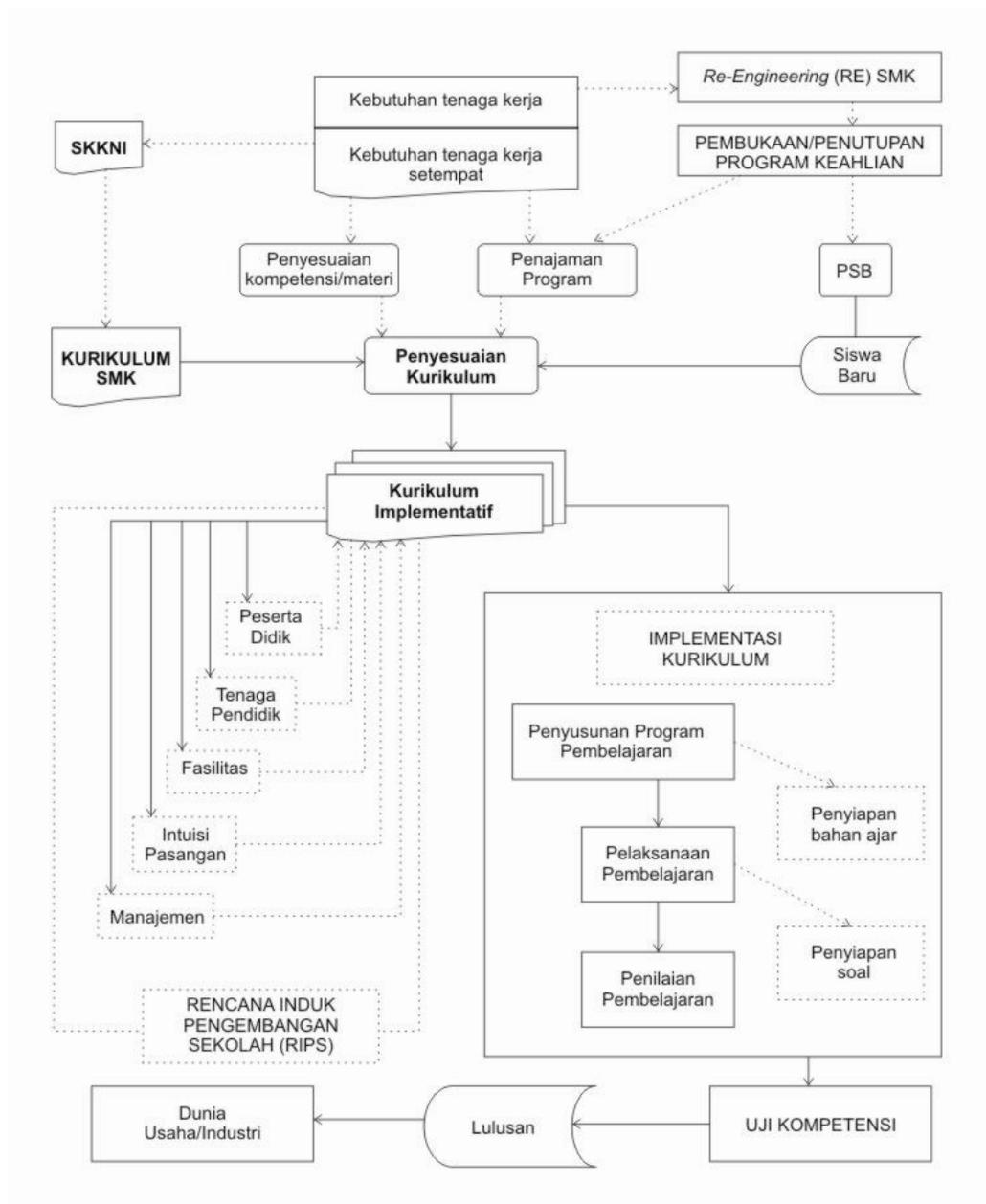
- 1) Menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.

- 2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, berkompetisi dan mengembangkan diri.
- 3) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah.
- 4) Menyiapkan lulusan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif, normatif, dan kreatif.

SMK berbeda dengan pendidikan pada umumnya karena lebih berorientasi pada penyiapan peserta didik untuk memasuki dunia kerja. SMK dapat dikatakan sebagai bentuk pendidikan khusus. Kelompok pelajaran dan program yang disediakan hanya dipilih oleh peserta didik yang memiliki minat untuk mempersiapkan dirinya memasuki dunia kerja. Kekhususan SMK dimaksudkan untuk menyiapkan tenaga kerja terampil yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Pendidikan kejuruan tidak hanya terkait dengan keterampilan belaka. Pendidikan kejuruan melatih pengertian, sikap, kebiasaan dan sistem nilai yang dipersiapkan atas dasar daya guna dilandasi usaha untuk meningkatkan produktifitas. Secara garis besar program pendidikan kejuruan dalam hal ini SMK menurut keputusan Mendikbud No. 080/U/1993 dibagi menjadi enam kelompok, yaitu kelompok pertanian dan kehutanan, kelompok teknologi dan industri, kelompok bisnis dan manajemen, kelompok kesejahteraan masyarakat, kelompok pariwisata serta kelompok seni dan kerajinan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan jenis pendidikan yang

mempersiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja, meskipun tidak menutup kemungkinan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.



Gambar 1. Diagram Alur Penyelenggaraan Pendidikan Depdikbud 2004

### 3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Menengah Kejuruan Tahun 2006

#### a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum menurut Hass (Sukamto, 1988:5) adalah semua pengalaman pribadi yang dialami pribadi anak didik dalam suatu program pendidikan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan umum dan tujuan-tujuan khusus yang relevan, direncanakan berdasarkan kerangka teoritik dan riset atau praktik personel masa lalu dan masa sekarang.

Pernyataan J. Lioyd dan Delmas F. Miller seperti dikutip Nasution (2003:6) mendefinisikan kurikulum:

“..... Kurikulum juga termasuk metode mengajar dan belajar, cara mengevaluasi murid dan seluruh program, perubahan tenaga mengajar, bimbingan dan penyuluhan, supervisi dan administrasi dan hal-hal struktural mengenai waktu, jumlah ruangan serta kemungkinan memilih mata pelajaran. Ketiga aspek pokok, manusia, program dan fasilitas sangat erat hubungannya, sehingga tidak mungkin diadakan perbaikan kalau tidak diperhatikan ketiga-tiganya.”

Definisi ini memberikan gambaran yang cukup jelas bahwa kurikulum merupakan konsep sistematis dan siap untuk dioperasionalkan di sekolah sebagai bentuk pembelajaran secara lengkap

Pendapat yang lain menurut Harold B. Alberyts (Nasution, 2003:5), yakni kurikulum adalah “*All of the activities that are provided for student by school.*” Jadi kurikulum adalah seluruh aktivitas yang dipersiapkan untuk siswa oleh pihak sekolah. Ini adalah

definisi yang lebih kongkret yang memuat kurikulum dengan berbagai sisi teramati di sekolah. Hal tersebut menyangkut penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan di SMK dan juga perangkat lunak berupa program pendidikan dan pelatihan.

Pengertian kurikulum juga dijelaskan dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 20 ayat 19 yang menyebutkan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk dimungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan potensi yang ada di daerah.

#### b. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK

Di dalam Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.

Penyusunan KTSP dipercayakan pada tiap satuan pendidikan. Sesuai dengan Panduan Penyusunan KTSP diterangkan bahwa tim penyusun KTSP SD/SMP/SMA dan SMK terdiri atas guru, konselor, kepala sekolah, komite sekolah dan nara sumber dengan kepala sekolah sebagai ketua merangkap anggota dan disupervisi dinas pendidikan provinsi berpedoman pada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan serta panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP (Mimin Haryati, 2008:198). Hal tersebut senada dengan prinsip implementasi KBK (kurikulum 2004) yang disebut Pengelolaan Kurikulum Berbasis Sekolah (KBS). Prinsip ini diimplementasikan untuk memberdayakan daerah dan sekolah dalam merencanakan, melaksanakan dan mengelola serta menilai proses pembelajaran sesuai dengan kondisi dan aspirasi mereka.

Dijelaskan Siskandar (Mimin Haryati, 2008:5) bahwa KTSP yang pada dasarnya merupakan aplikasi KBK (Kurikulum 2004) di Tingkat Satuan Pendidikan sebagai suatu konsep sekaligus sebagai program yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Menekankan pada ketercapaian siswa baik secara individual maupun klasikal
- 2) Berorientasi kepada hasil dan keberagaman
- 3) Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode bervariasi

- 4) Sumber belajar bukan hanya guru tetapi sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif
- 5) Penilaian menekankan kepada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan suatu kompetensi
- 6) Pendekatan yang digunakan dalam KTSP sama dengan KBK yakni memposisikan siswa sebagai subyek didik bukan sebagai obyek didik. Siswa lebih dominan dalam pembelajaran. Hal ini didasarkan pada suatu pandangan bahwa siswa memiliki potensi untuk berkembang dan berfikir mandiri.

c. Struktur dan Muatan KTSP SMK

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya. Agar dapat bekerja secara efektif dan efisien serta mengembangkan keahlian dan keterampilan, mereka harus memiliki stamina yang tinggi, menguasai bidang keahliannya dan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi dan mampu berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaannya, serta memiliki kemampuan pengembangan diri. Struktur kurikulum pendidikan kejuruan dalam hal ini SMK dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut. Struktur

kurikulum SMK/MAK berisi mata pelajaran wajib, mata pelajaran kejuruan, muatan lokal, dan pengembangan diri.

1) Mata Pelajaran Wajib

Mata pelajaran wajib terdiri atas Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa, Matematika, Matematika, IPA, IPS, Seni dan Budaya, Pendidikan Jasmani dan Olah Raga, dan Keterampilan/Kejuruan. Mata pelajaran ini bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam spektrum manusia kerja.

2) Mata Pelajaran Kejuruan

Mata pelajaran kejuruan terdiri dari atas beberapa mata pelajaran yang bertujuan untuk menunjang pembentukan kompetensi kejuruan dan pengembangan kemampuan menyesuaikan diri dalam bidang keahliannya.

3) Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak sesuai menjadi bagian dari mata pelajaran lain dan atau terlalu banyak sehingga harus menjadi mata pelajaran tersendiri. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan, tidak terbatas pada mata pelajaran keterampilan. Muatan lokal merupakan mata pelajaran, sehingga satuan pendidikan harus

mengembangkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk setiap jenis muatan lokal yang diselenggarakan. Satuan pendidikan dapat menyelenggarakan satu mata pelajaran muatan lokal setiap semester. Ini berarti bahwa dalam satu tahun satuan pendidikan dapat menyelenggarakan dua mata pelajaran bermuatan lokal.

#### 4) Kegiatan Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai kebutuhan, bakat, minat sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam buku panduan pengembangan KTSP BSNP menjelaskan kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi, kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karier peserta didik. Sedangkan untuk kegiatan ekstra kurikuler dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan kepramukaan, kepemimpinan, dan kelompok ilmiah remaja.

Khusus untuk sekolah menengah kejuruan pengembangan diri terutama ditujukan untuk pengembangan kreativitas dan

bimbingan karier. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran. Penilaian kegiatan pengembangan diri dilakukan secara kualitatif, tidak kuantitatif seperti pada mata pelajaran.

#### **4. Kompetensi Siswa SMK**

Kompetensi siswa SMK sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006 yang merupakan kualifikasi kemampuan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Mulyasa (2009:91) menyebutkan tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan SMK yaitu Standar Kompetensi Lulusan SMK, Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran, dan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

##### **a. Standar Kompetensi Lulusan SMK**

- 1) Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja
- 2) Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya
- 3) Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya
- 4) Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial
- 5) Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global

- 6) Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif
- 7) Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan
- 8) Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri
- 9) Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik
- 10) Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks
- 11) Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dan sosial
- 12) Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab
- 13) Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia
- 14) Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya
- 15) Mengapresiasi karya seni dan budaya
- 16) Menghasilkan karya kreatif, baik individual maupun kelompok
- 17) Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani, serta kebersihan lingkungan
- 18) Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun

- 19) Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat
- 20) Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain
- 21) Menunjukkan keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis
- 22) Menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Indonesia dan Inggris
- 23) Menguasai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan baik untuk memenuhi tuntutan dunia kerja maupun untuk mengikuti pendidikan tinggi sesuai dengan kejuruannya

b. Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran

Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran terdiri atas kelompok-kelompok mata pelajaran:

- 1) Agama dan Akhlak Mulia
- 2) Kewarganegaraan dan Kepribadian
- 3) Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- 4) Estetika
- 5) Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan.

Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran dikembangkan berdasarkan tujuan dan cakupan muatan dan/atau kegiatan setiap kelompok mata pelajaran, yakni:

- 1) Kelompok mata pelajaran Agama dan Akhlak Mulia bertujuan: membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Tujuan tersebut dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olahraga, dan kesehatan.
- 2) Kelompok mata pelajaran Kewarganegaraan dan Kepribadian bertujuan: membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Tujuan ini dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan agama, akhlak mulia, kewarganegaraan, bahasa, seni dan budaya, dan pendidikan jasmani.
- 3) Kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi bertujuan: mengembangkan logika, kemampuan berpikir dan analisis peserta didik. Pada satuan pendidikan SMK/MAK, tujuan ini dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, keterampilan, kejuruan, teknologi informasi dan komunikasi, serta muatan lokal yang relevan
- 4) Kelompok mata pelajaran Estetika bertujuan: membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa seni dan pemahaman budaya. Tujuan ini dicapai melalui muatan

dan/atau kegiatan bahasa, seni dan budaya, keterampilan, dan muatan lokal yang relevan.

- 5) Kelompok mata pelajaran Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan bertujuan: membentuk karakter peserta didik agar sehat jasmani dan rohani, dan menumbuhkan rasa sportivitas. Tujuan ini dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan pendidikan jasmani, olahraga, pendidikan kesehatan, ilmu pengetahuan alam, dan muatan lokal yang relevan.

c. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar merupakan arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar telah disiapkan oleh Depdiknas untuk berbagai macam mata pelajaran.

Tugas dari seorang guru adalah menjabarkan, menganalisis, mengembangkan indikator, dan menyesuaikan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar sesuai kondisi sekolah dan daerah. Hasil analisis tersebut kemudian disusun dalam sebuah silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

## 5. Pengembangan Silabus

Dalam panduan penyusunan KTSP dijelaskan bahwa silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, pencapaian indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/referensi belajar (Mimin Haryati, 2008:194).

Silabus dikembangkan oleh guru sebagai penjabaran Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar ke dalam materi standar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian (E. Mulyasa, 2009:14). Silabus dikembangkan dengan memperhatikan prinsip ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual, kontekstual, fleksibel, dan menyeluruh.

Silabus disusun oleh guru kelas/guru mata pelajaran yang bersangkutan sesuai karakteristik sekolah masing-masing kemudian dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, dievaluasi, dan ditindaklanjuti oleh masing-masing guru. Dalam penyusunan silabus guru juga dapat melibatkan para ahli atau instansi yang relevan di daerah setempat seperti instansi pemerintah, tokoh masyarakat, perguruan tinggi, dan perusahaan atau industri.

## **6. Mata Pelajaran Keahlian Teknik Sepeda Motor SMK**

Untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan di dunia kerja, SMK memberikan substansi pengajaran yang disampaikan melalui berbagai mata pelajaran. Mata pelajaran tersebut terbagi menjadi tiga kelompok yaitu normatif, adaptif, dan produktif.

### **a. Mata Pelajaran Normatif**

Program normatif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membentuk peserta didik secara utuh, yang memiliki norma-norma kehidupan sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Program ini menitikberatkan pada norma, sikap, dan perilaku yang harus diajarkan, ditanamkan dan dilatihkan pada peserta didik disamping kandungan pengetahuan keterampilan yang ada di dalamnya. Mata diklat pada program normatif berlaku sama untuk semua program keahlian. Mata diklat yang termasuk program normatif adalah:

- 1) Pendidikan Agama
- 2) Pendidikan Kewarganegaraan dan Sejarah
- 3) Bahasa Indonesia
- 4) Pendidikan Jasmani dan Olah Raga
- 5) Seni dan Budaya

### **b. Mata Pelajaran Adaptif**

Mata pelajaran adaptif adalah kelompok mata pelajaran yang berfungsi membentuk peserta didik sebagai individu agar memiliki

dasar pengetahuan yang luas dan kuat untuk menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sosial. Mata pelajaran adaptif berisi mata pelajaran yang menitikberatkan pada pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk memahami dan menguasai konsep dan prinsip ilmu teknologi.

Mata pelajaran adaptif terdiri dari kelompok mata pelajaran yang berlaku sama bagi semua program keahlian dan mata pelajaran yang hanya berlaku bagi program keahlian tertentu sesuai dengan kebutuhan masing-masing program keahlian. Mata pelajaran yang termasuk pelajaran adaptif untuk kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor adalah:

- 1) Matematika
- 2) Bahasa Inggris
- 3) Fisika
- 4) Kimia
- 5) IPA
- 6) IPS
- 7) Kewirausahaan
- 8) KKPI

c. Mata Pelajaran Produktif

Mata pelajaran produktif adalah kelompok mata pelajaran yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).

Mata pelajaran produktif bersifat melayani permintaan pasar kerja, karena itu lebih banyak ditentukan oleh dunia usaha atau asosiasi profesi. Mata pelajaran produktif diajarkan secara spesifik sesuai kebutuhan tiap program keahlian. Mata pelajaran yang termasuk mata pelajaran produktif untuk kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor adalah sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

Mata pelajaran produktif pada kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor dikelompokkan menjadi 5 yaitu:

- 1) Umum
- 2) Mesin
- 3) Chasis
- 4) Kelistrikan
- 5) Pengayaan

**Tabel 1.** Mata Pelajaran dan Standar Kompetensi Pada Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor SMK Diponegoro Depok Sleman.

No.	Kelompok Mata Pelajaran	Standar Kompetensi
1.	Umum	a. Memahami dasar-dasar mesin b. Memahami proses-proses dasar pembentukan logam c. Menjelaskan proses-proses mesin konversi energi d. Menginterpretasikan gambar teknik e. Menggunakan peralatan dan perlengkapan di tempat kerja f. Menggunakan alat-alat ukur ( <i>measuring tools</i> ) g. Menerapkan prosedur keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan tempat kerja h. Melakukan perbaikan sistem hidrolik
2.	Mesin	a. Memerbaiki sistem gas buang b. Memelihara baterai c. Melaksanakan <i>overhaul</i> kepala silinder d. Melakukan <i>overhaul</i> sistem pendingin berikut komponen-komponennya e. Melakukan perbaikan sistem bahan bakar bensin f. Melakukan perbaikan <i>engine</i> berikut komponen-komponennya g. Melakukan perbaikan unit kopling berikut komponen-komponen sistem pengoperasiannya

No.	Kelompok Mata Pelajaran	Standar Kompetensi
		h. Melakukan perbaikan sistem transmisi manual
		i. Melakukan perbaikan sistem transmisi otomatis
3.	Chasis dan Suspensi	a. Melakukan perbaikan sistem rem
		b. Melakukan perbaikan sistem suspensi
		c. Melaksanakan pekerjaan servis pada roda, ban dan rantai
4.	Kelistrikan	a. Melakukan perbaikan ringan pada rangkaian sistem kelistrikan dan instrumen
		b. Melakukan perbaikan sistem starter
		c. Melakukan perbaikan sistem pengisian
		d. Melakukan perbaikan sistem pengapian
		e. Melakukan perbaikan sistem penerangan
5.	Pengayaan	a. Menginterpretasikan gambar teknik melalui komputer ( <i>Computer Aided Draft/CAD</i> )
		b. Melaksanakan pekerjaan pengecatan

## **7. Dunia Kerja dan Tenaga Kerja**

Dunia kerja adalah salah satu bagian dari perjalanan hidup manusia. Manusia dituntut untuk mampu hidup mandiri dan produktif. Sebagian orang menciptakan lapangan kerja untuk dirinya sendiri dan sebagian yang lain mencari lowongan pekerjaan di institusi dan perusahaan sebagai karyawan.

Sebuah perusahaan akan melakukan pengaturan dalam sistem ketengakerjaan melalui bidang personalia. Bagian personalia di dalam perusahaan atau instansi bertugas mengatur SDM di perusahaan tersebut dari penentuan karyawan, seleksi dan rekrutmen tenaga kerja, pengaturan hak dan kewajiban, kontrak kerja serta jaminan sosial tenaga kerja.

Fungsi operasional yang dijalankan oleh manajer personalia menurut Sahala P. Sinurat (2008:6) meliputi: memastikan tersedianya kebijakan, sistem, dan prosedur untuk memastikan bahwa setiap orang yang direkrut sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Dalam hal ini seorang manajer personalia harus membentuk kebijakan dan prosedur, format pelaporan, dan memberi pelatihan kepada semua orang yang terlibat dalam rekrutmen dan seleksi di perusahaan.

Lulusan SMK adalah tenaga kerja teknis menengah yang akan menangani pelaksanaan teknis produksi di perusahaan. Oleh karena itu alumni SMK dituntut untuk memiliki kompetensi sesuai dengan bidang dan jabatannya di perusahaan. Kriteria unjuk kerja telah distandarkan oleh bagian personalia. Bidang ini juga memutuskan masa training bagi

seorang karyawan. Masa training bagi sebuah perusahaan adalah masa adaptasi bagi seorang karyawan baru untuk selanjutnya diharapkan akan mampu menangani pekerjaan yang diberikan kepada karyawan.

Institusi penyedia tenaga kerja baik terdidik maupun terlatih akan senantiasa melakukan pendidikan dan pelatihan yang mengarah pada kesiapan peserta didiknya memasuki dunia kerja. Serangkaian materi maupun mata diklat akan diberikan untuk mencetak tenaga kerja berkualitas. Dengan demikian peserta diklat diharapkan akan mampu bersaing memperebutkan posisi tenaga kerja di dunia kerja dan industri.

Perusahaan yang mempunyai manajemen personalia yang baik akan melakukan seleksi tenaga kerja dengan prosedur dan tingkat ketelitian yang tinggi. Adapun tahapan seleksi yang lazim diterapkan oleh perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Seleksi persyaratan administratif

Pada saat melamar pekerjaan para calon tenaga kerja terlebih dulu membuat surat lamaran pekerjaan dan melampirkan sejumlah data dan identitas diri. Kemudian tahapan selanjutnya dengan tes tertulis maupun tidak tertulis.

b. Seleksi pengetahuan umum

Seleksi pengetahuan umum dimaksudkan untuk mengetahui wawasan dan pengetahuan calon tenaga kerja. Hal ini penting karena pekerja yang berwawasan luas akan mampu bekerja profesional dan berinteraksi dengan lingkungan kerjanya lebih baik dibandingkan

dengan pekerja yang berwawasan sempit. Ia tidak mudah terpancing dengan isu negatif dan terpengaruh oleh orang lain.

c. Seleksi psikologi

Seleksi psikologi dimaksudkan untuk mengetahui sikap mental dan perilaku calon tenaga kerja. Diharapkan pekerja yang diterima dalam sebuah perusahaan tidak lagi memiliki permasalahan tentang sikap dan mentalitasnya.

d. Seleksi wawancara

Seleksi dengan wawancara bertujuan untuk melakukan peninjauan terhadap kapasitas keilmuan, sikap, kemampuan verbal, komunikasi, dan hubungan interpersonal seorang tenaga kerja. Cara seleksi ini dilakukan pada tahap akhir sebagai bahan pelengkap yang akan merepresentasikan kualitas calon tenaga kerja.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian ini tidak lepas dari beberapa penelitian dan pengkajian kurikulum SMK yang sebelumnya pernah dilakukan oleh Ari Wahyono (2005). Ari Wahyono (2005) mengambil obyek penelitian silabus kelistrikan otomotif yang diimplementasikan oleh SMK PIRI 1 Yogyakarta yang populasi penelitiannya mengambil bengkel mobil dan motor di wilayah Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman. Hasil rerata relevansi silabus kelistrikan otomotif SMK PIRI 1 Yogyakarta dengan dunia kerja sebesar 82,34%.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan diatas, untuk mengetahui relevansi silabus mata pelajaran produktif Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor di SMK Diponegoro Depok Sleman dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor maka didapatkan beberapa pertanyaan penelitian yang memerlukan jawaban diantaranya adalah:

1. Seberapa besar tingkat relevansi mata pelajaran produktif Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK Diponegoro Depok Sleman kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor dengan kebutuhan kompetensi dunia kerja di Sleman?
2. Adakah mata pelajaran produktif yang diajarkan kepada siswa ternyata tidak dibutuhkan oleh dunia kerja?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bersifat eksploratif tanpa hipotesis. Menurut Best penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Sukardi, 2003:157). Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan situasi atau kejadian secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. “Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi” (Saifuddin, 1999:7).

Penelitian ini menggunakan sudut pandang dunia kerja untuk menilai apakah silabus mata pelajaran produktif Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor yang diajarkan di SMK Diponegoro Sleman relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja yaitu pada bengkel sepeda motor. Data dalam penelitian ini diperoleh dari responden di dunia kerja. Dunia kerja yang dimaksud adalah bengkel sepeda motor di kabupaten Sleman.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat pelaksanaan penelitian ini di bengkel sepeda motor yang berada di wilayah kabupaten Sleman dan SMK Diponegoro Depok Sleman. SMK Diponegoro dipilih dengan memperhatikan kelengkapan sarana yang dimilikinya relatif lengkap dan satu-satunya SMK di Yogyakarta yang telah meluluskan siswanya pada kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor. SMK-SMK lain yang menyelenggarakan kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor baru sampai pada tingkat XI pada saat penelitian ini dilakukan. Dengan demikian mata pelajaran yang diselenggarakan akan lebih menyeluruh untuk diteliti. Pemilihan wilayah Kabupaten Sleman karena secara geografis memiliki kedekatan jarak dengan SMK Diponegoro Sleman yang paling besar memungkinkan lulusannya bekerja di wilayah tersebut.

Waktu penelitian dilakukan pada bulan April 2011 dengan tahapan sebagai berikut:

1. Penyusunan proposal, surat ijin, perumusan masalah, pengkajian literatur, penentuan metode penelitian dan penyusunan instrumen penelitian.
2. Pra survei meliputi: observasi awal, mengetahui jumlah populasi, menentukan sampel penelitian.
3. Permohonan ijin dari UNY, Pemerintah Provinsi DIY, Pemerintah Kabupaten Sleman, SMK Diponegoro Sleman dan bengkel-bengkel sepeda motor di kabupaten Sleman.
4. Pengumpulan data yang meliputi klasifikasi data dan analisis data.
5. Penyusunan laporan

### **C. Definisi Operasional**

Untuk mengantisipasi peluang munculnya kesalahan penafsiran atau perbedaan persepsi maka perlu dijelaskan definisi operasional dalam penelitian ini. Berikut ini adalah definisi operasional atau batasan istilah dalam penelitian ini:

1. Relevansi yaitu ada atau tidaknya kesesuaian silabus mata pelajaran produktif kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor kurikulum SMK tahun 2004 yang diajarkan di SMK Diponegoro Sleman dengan kompetensi pekerjaan yang dibutuhkan atau yang biasa dilakukan oleh tenaga kerja setingkat teknisi mekanik otomotif di bengkel motor di Kabupaten Sleman.
2. Mata pelajaran produktif adalah adalah kelompok mata pelajaran yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Mata pelajaran produktif bersifat melayani permintaan pasar kerja, karena itu lebih banyak ditentukan oleh dunia usaha atau asosiasi profesi. Mata pelajaran produktif dalam penelitian ini adalah materi teknik sepeda motor yang diajarkan di SMK Diponegoro Sleman yang sesuai dengan jenis pekerjaan di bengkel sepeda motor di Kabupaten Sleman.
3. Kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja adalah segala pekerjaan yang dilakukan oleh teknisi mekanik pada bengkel sepeda motor. Bengkel sepeda motor adalah bengkel yang melayani perawatan maupun perbaikan sepeda motor. Pekerjaan di bengkel bersifat jasa dan pelayanan kepada konsumen pemakai sepeda motor.

Jadi relevansi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah ada atau tidaknya kesesuaian mata pelajaran produktif atau jenis materi yang diajarkan di SMK Diponegoro Sleman kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor untuk menyelesaikan berbagai pekerjaan penanganan dan perbaikan di bengkel sepeda motor di Kabupaten Sleman.

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002:108). Populasi penelitian ini adalah bengkel sepeda motor resmi dari merek sepeda motor terkemuka yang sudah lama berkecimpung di dunia otomotif nasional. Bengkel-bengkel tersebut adalah bengkel Ahas Honda, Yamaha, dan Kawasaki di kabupaten Sleman. Pemilihan bengkel tersebut dikarenakan jumlah bengkel yang tidak resmi di Kabupaten Sleman populasinya sangat banyak dan alamatnya yang sulit untuk dideteksi semua karena keterbatasan penelitian. Selain itu faktor sarana dan prasarana serta manajemen yang ada di bengkel resmi juga menjadi pertimbangan untuk mempermudah dalam pengambilan penelitian.

Sebenarnya bengkel resmi Suzuki juga akan dimasukkan dalam penelitian akan tetapi pihak Suzuki Yogyakarta yang berpusat di Jl. Magelang No. 151 tidak memberikan izin. Jumlah bengkel dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 2.** Jumlah Populasi

No.	Bengkel Sepeda Motor	Jumlah
1.	AHASS Honda	33
2.	Yamaha	23
3.	Kawasaki	4
<b>Total</b>		<b>60</b>

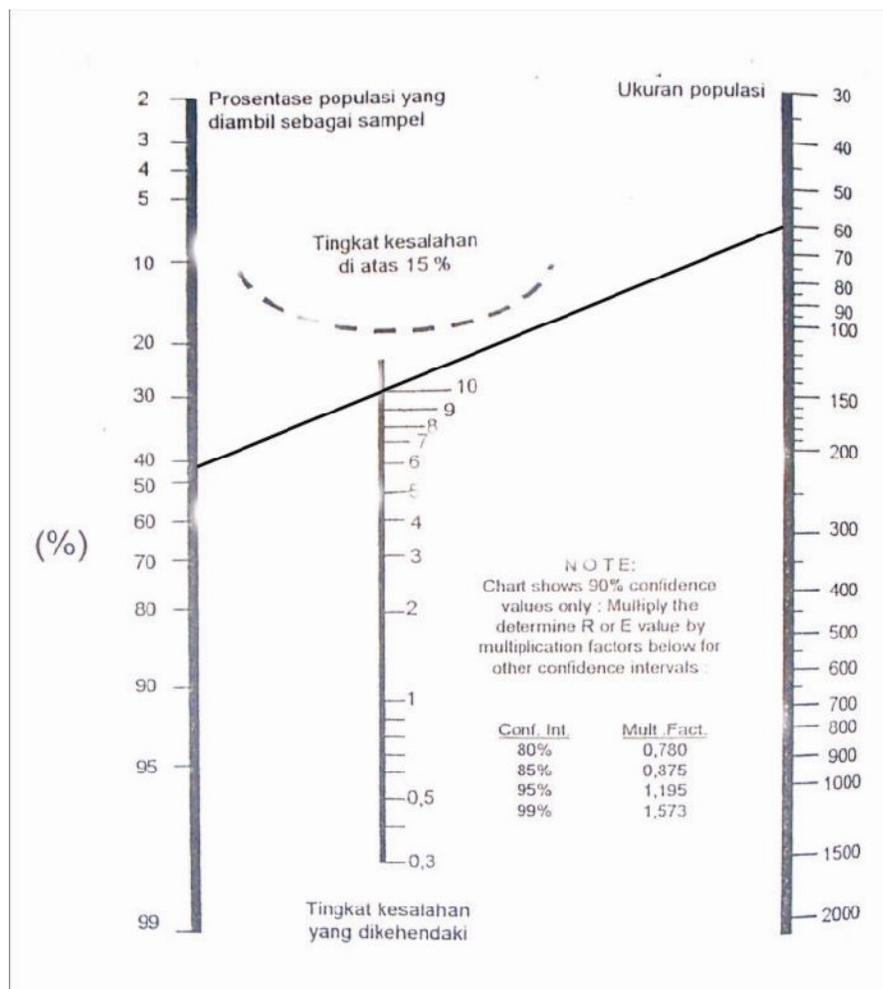
Responden yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian adalah kepala bengkel, teknisi bengkel, bagian servis atau karyawan bengkel sepeda motor yang dianggap memiliki pengetahuan tentang kompetensi teknik sepeda motor.

## 2. Sampel

Mengingat adanya keterbatasan penelitian dalam hal waktu, tenaga dan biaya maka diperlukan sampel penelitian. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2002:109). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sample* atau sampel bertujuan karena bengkel yang diambil sebagai responden adalah bengkel resmi dari tiga merek sepeda motor yaitu Ahass Honda, Yamaha, dan Kawasaki. ”Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya dengan alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.” (Suharsimi Arikunto, 2002:117).

Jumlah sampel yang diambil untuk penelitian dengan populasi 60 bengkel adalah 31 bengkel. Sampel yang berjumlah 31 bengkel dihitung menurut Nomogram Harry King seperti Gambar 2. Tingkat kepercayaan sampel terhadap populasi adalah 90% atau tingkat kesalahan 10%.

Dengan menarik garis dari angka 60 melewati taraf kesalahan 10% maka akan ditemukan titik di bawah angka 40 yaitu sekitar 45. Maka jumlah sampel minimal yang diambil  $45\% \times 60 = 27$ . Jumlah sampel yang kemudian didapatkan dari penelitian adalah 31 bengkel sehingga sudah memenuhi syarat untuk digunakan. Jumlah sampel ini sesuai pendapat dari Roscoe yang dikutip oleh Sugiyono (2007:91) bahwa ukuran sampel penelitian yang layak adalah antara 30 sampai 500.



**Gambar 2.** Perhitungan sampel menurut Nomogram Harry King

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui” (Suharsimi, 2002:128). Kuesioner cocok digunakan apabila responden tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka dan dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

Angket dimaksudkan untuk mengetahui data tentang kebutuhan kompetensi teknisi bengkel sepeda motor. Angket berisi tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang menjadi bahan mata pelajaran produktif kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor yang diajarkan di SMK Diponegoro Depok Sleman. Data dari angket tersebut akan didapatkan mata pelajaran yang relevan dan yang tidak relevan terhadap kebutuhan kompetensi teknisi bengkel sepeda motor. Angket tersebut juga diharapkan dapat memberikan kompetensi yang dibutuhkan teknisi bengkel sepeda motor tapi tidak diajarkan di SMK Diponegoro Depok Sleman.

## **F. Instrumen Penelitian**

### **1. Teknik Penyusunan Instrumen**

Penyusunan instrumen penelitian dilakukan dengan berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kompetensi keahlian

Teknik Sepeda Motor yang telah dijelaskan dalam spektrum 2009 yang kemudian dijabarkan dalam butir-butir pertanyaan.

Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.** Kisi-kisi Instrumen

No.	Standar Kompetensi	Jumlah Butir
1.	Memahami dasar-dasar mesin	3
2.	Memahami proses-proses dasar pembentukan logam	3
3.	Menjelaskan proses-proses mesin konversi energi	6
4.	Menginterpretasikan gambar teknik	5
5.	Menggunakan peralatan dan perlengkapan di tempat kerja	3
6.	Menggunakan alat-alat ukur ( <i>measuring tools</i> )	10
7.	Menerapkan prosedur keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan tempat kerja	7
8.	Melakukan perbaikan sistem hidrolis	5
9.	Memperbaiki sistem gas buang	6
10.	Memelihara baterai	6
11.	Melaksanakan <i>overhaul</i> kepala silinder	5
12.	Melakukan <i>overhaul</i> sistem pendingin berikut komponen-komponennya	4
13.	Melakukan perbaikan sistem bahan bakar bensin	4
14.	Melakukan perbaikan <i>engine</i> berikut komponen-komponennya	3
15.	Melakukan perbaikan unit kopling berikut komponen-komponen sistem pengoperasiannya	3
16.	Melakukan perbaikan sistem transmisi manual	3
17.	Melakukan perbaikan sistem transmisi otomatis	3
18.	Melakukan perbaikan sistem rem	3

No.	Standar Kompetensi	Jumlah Butir
19.	Melakukan perbaikan sistem suspensi	2
20.	Melaksanakan pekerjaan servis pada roda, ban dan rantai	3
21.	Melakukan perbaikan ringan pada rangkaian sistem kelistrikan dan instrumen	3
22.	Melakukan perbaikan sistem starter	3
23.	Melakukan perbaikan sistem pengisian	3
24.	Melakukan perbaikan sistem pengapian	3
25.	Melakukan perbaikan sistem penerangan	3
26.	Menginterpretasikan gambar teknik melalui komputer ( <i>Computer Aided Draft/CAD</i> )	1
27.	Melaksanakan pekerjaan pengecatan	1

Instrumen penelitian yang digunakan mempunyai pilihan empat kategori jawaban bergradasi yaitu “Sangat Dibutuhkan”, “Dibutuhkan”, “Kurang Dibutuhkan”, dan “Tidak Dibutuhkan”. Untuk keperluan analisis data maka setiap jawaban diberi nilai. Nilai dari masing-masing jawaban tersebut menurut pendapat Suharsimi Arikunto (2002:215) adalah “Sangat Dibutuhkan” diberi nilai 4, “Dibutuhkan” diberi nilai 3, “Kurang Dibutuhkan” diberi nilai 2, dan “Tidak Dibutuhkan” diberi nilai 1.

## 2. Validitas Instrumen

Uji validitas yang dipakai dalam penyusunan instrumen penelitian adalah keputusan atau pertimbangan para ahli (*Expert Judgment*). Dalam penelitian ini validitas yang diperoleh adalah validitas isi (*Content Validity*) karena penentuan validitasnya tidak lagi berbentuk angka, akan tetapi ditentukan dengan pertimbangan yang logis. Hal ini untuk mengecek validitas instrumen apabila tidak tersedia kriteria obyektif, maka penelitian

dapat melakukan kerja sama dengan orang yang berkompeten untuk mengadakan penelitian terhadap obyek atau gejala yang sudah diteliti dan menggunakan hasil penelitian setelah itu. Instrumen ini diuji validitasnya oleh dua orang dosen Jurusan Otomotif UNY yang pernah menjadi kepala bengkel sepeda motor ATC UNY.

### 3. Reliabilitas Instrumen

Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas instrumen dengan rumus *Alpha Cronbach*. Suatu instrumen dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Artinya bila dilakukan suatu tes, mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan tes kembali (Sukardi, 2003:127-128). Perhitungan reliabilitas menggunakan komputer dengan program SPSS 17.

Rumus *Alpha Cronbach*:

$$r = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum}{\dots} \right)$$

Keterangan:

$r$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum$  = jumlah variasi butir

= varians total

(Suharsimi, 2002:171)

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif dengan persentase. Data masing-masing responden dikumpulkan, ditabulasikan, kemudian disusun dan dianalisis untuk memperoleh jawaban permasalahan yang dirumuskan. Data setelah ditabulasikan kemudian dianalisis secara deskriptif dengan cara:

1. Menjumlahkan banyaknya nilai jawaban dari setiap kategori untuk masing-masing responden pada setiap standar kompetensi.
2. Mencari persentase setiap kelompok standar kompetensi yang dibutuhkan oleh teknisi dengan rumus:

$$X = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = besar persentase kompetensi dasar yang dibutuhkan teknisi setiap standar kompetensi

f = banyaknya kompetensi yang dibutuhkan teknisi untuk setiap standar kompetensi

N = jumlah kompetensi dasar tiap standar kompetensi

3. Menjumlahkan persentase kompetensi dasar yang dibutuhkan teknisi setiap standar kompetensi.
4. Dari hasil penjumlahan kemudian dicari rata-rata dengan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$X$  = besar rerata kompetensi yang dibutuhkan oleh teknisi berdasarkan standar kompetensi

$\Sigma x$  = jumlah persentase kompetensi dasar yang dibutuhkan teknisi setiap standar kompetensi

$N$  = jumlah standar kompetensi program keahlian teknik instalasi tenaga listrik

5. Untuk mengetahui relevansi mata pelajaran produktif kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor yang diajarkan di SMK Diponegoro Depok Sleman dengan kebutuhan kompetensi di bengkel sepeda motor maka persentase setiap skor butir dapat dikategorikan Relevan, Cukup Relevan, Kurang Relevan, dan Tidak Relevan. Pengkategorian ini merujuk pada pendapat Suharsimi bahwa "...sesudah sampai ke persentase lalu ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif, misalnya baik (76-100%), cukup (56-75%), kurang baik (40-55%), tidak baik (kurang dari 40%) (Suharsimi Arikunto, 1993:210). Untuk penelitian ini pengkategorian dinyatakan dalam:

- a. Relevan: 76-100%
- b. Cukup Relevan: 56-75%
- c. Kurang Relevan: 40-55%
- d. Tidak Relevan: < 40%

Maka akan diperoleh jawaban atas rumusan masalah penelitian ini.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi dan Analisis Data Penelitian**

Deskripsi data dalam penelitian ini merupakan jawaban dari responden tentang relevansi silabus mata pelajaran produktif kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor di SMK Diponegoro Depok Sleman menurut kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor di Kabupaten Sleman. Instrumen penelitian berupa angket tertutup berisi 27 kompetensi yang dijabarkan dalam 105 butir pertanyaan yang bersumber dari Kompetensi Dasar dan Silabus yang diajarkan di SMK Diponegoro Depok Sleman.

Instrumen penelitian ini sudah melalui uji validasi dengan metode *Expert Judgment* dengan dua orang dosen yang pernah menjadi kepala bengkel sepeda motor ATC UNY dan dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas instrumen dengan rumus *Alpha Cronbach* menunjukkan hasil  $r_i$  hitung sebesar 0,826 sedangkan  $r$  tabel 0,811. Karena  $r_i$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian. Deskripsi data responden dan data dari setiap kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor adalah sebagai berikut:

##### **1. Responden**

Responden yang diambil sebagai sampel penelitian ini berjumlah 31 yang berasal dari tiga bengkel yaitu Ahass Honda, Yamaha, dan Kawasaki. Sebelumnya penelitian ini juga akan mengambil data dari bengkel Suzuki

akan tetapi tidak mendapatkan izin. Jumlah responden dari masing-masing merek tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.** Komposisi Responden Berdasarkan Merek

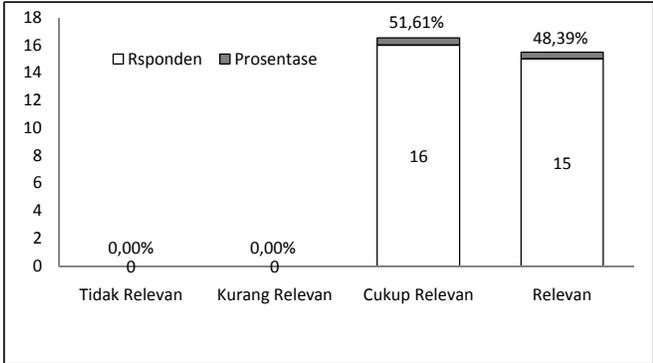
No.	Bengkel Sepeda Motor	Jumlah	%
1.	AHASS Honda	14	45,16%
2.	Yamaha	13	41,94%
3.	Kawasaki	4	12,90%
<b>Total</b>		<b>31</b>	<b>100%</b>

**2. Kompetensi Memahami Dasar-dasar Mesin**

Data tentang relevansi mata pelajaran produktif kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor untuk kompetensi Memahami Dasar-dasar Mesin adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.** Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Memahami Dasar-dasar Mesin

No.	Kategori	f	%
1.	Relevan (76-100%)	15	48,39%
2.	Cukup Relevan (56-75%)	16	51,61%
3.	Kurang Relevan (40-55%)	0	0,00%
4.	Tidak Relevan (<40%)	0	0,00%
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>100,00%</b>



**Gambar 3.** Diagram Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Memahami Dasar-dasar Mesin

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat ditunjukkan bahwa 16 responden atau 51,61% menyatakan bahwa kompetensi Memahami Dasar-dasar Mesin cukup relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor. Sebanyak 15 responden atau 48,39% responden menyatakan relevan dan tidak ada responden yang menjawab kurang relevan atau tidak relevan.

Deskripsi data persebaran responden apabila dilihat dari relevansi setiap butir pertanyaan kompetensi Memahami Dasar-dasar Mesin adalah sebagai berikut:

**Tabel 6.** Persentase Relevansi setiap butir kompetensi Memahami Dasar-dasar Mesin

No.	Kompetensi	f	%
1.	Menjelaskan dasar ilmu statika dan tegangan	102	82,26%
2.	Menerangkan komponen/elemen mesin	110	88,71%
3.	Menerangkan material dan kemampuan proses	99	79,84%
<b>Rerata</b>			<b>83,60%</b>

Data dari tabel di atas menunjukkan bahwa relevansi rerata untuk semua bengkel sepeda motor pada kompetensi Memahami Dasar-dasar Mesin dengan kebutuhan bengkel sepeda motor termasuk kategori relevan, yaitu sebesar 83,60%. Data tersebut dapat dilihat dari relevansi masing-masing butir untuk kompetensi Memahami Dasar-dasar Mesin menunjukkan bahwa:

- a. Butir 1 (Menjelaskan dasar ilmu statika dan tegangan) relevansinya adalah 82,26%.
- b. Butir 2 (Menerangkan komponen/elemen mesin) relevansinya adalah 88,71%.

- c. Butir 2 (Menerangkan material dan kemampuan proses) relevansinya adalah 79,84%.

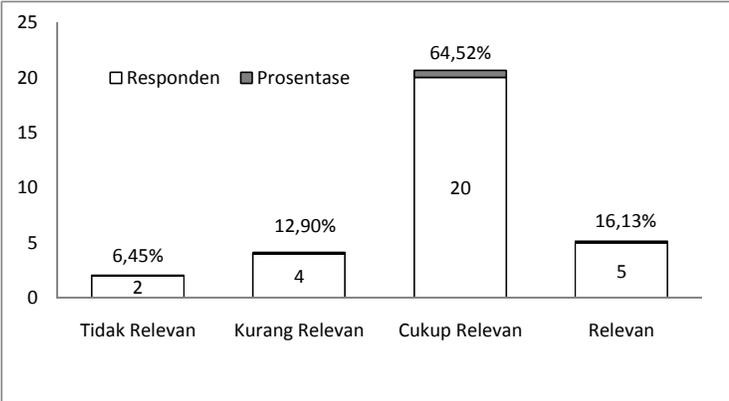
Berdasarkan deskripsi data di atas baik dilihat dari komposisi responden maupun rerata persentasenya dapat disimpulkan bahwa relevansi kompetensi Memahami Dasar-dasar Mesin dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor termasuk kategori relevan (76-100%).

### 3. Kompetensi Memahami Proses-proses Dasar Pembentukan Logam

Data tentang relevansi mata pelajaran produktif kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor untuk kompetensi Memahami Proses-proses Dasar Pembentukan Logam adalah sebagai berikut:

**Tabel 7.** Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Memahami Proses-proses Dasar Pembentukan Logam

No.	Kategori	f	%
1.	Relevan (76-100%)	5	16,13%
2.	Cukup Relevan (56-75%)	20	64,52%
3.	Kurang Relevan (40-55%)	4	12,90%
4.	Tidak Relevan (<40%)	2	6,45%
Jumlah		31	100,00%



**Gambar 4.** Diagram Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Memahami Proses-proses Dasar Pembentukan Logam

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat ditunjukkan bahwa 20 responden atau 64,52% menyatakan bahwa kompetensi Memahami Proses-proses Dasar Pembentukan Logam cukup relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor. Sebanyak 5 responden atau 16,13% responden menyatakan relevan, 4 responden atau 12,90% menyatakan kurang relevan dan 2 responden atau 6,45% menyatakan tidak relevan.

Deskripsi data persebaran responden apabila dilihat dari relevansi setiap butir pertanyaan kompetensi Memahami Proses-proses Dasar Pembentukan Logam adalah sebagai berikut:

**Tabel 8.** Persentase Relevansi setiap butir kompetensi Memahami Proses-proses Dasar Pembentukan Logam

No.	Kompetensi	f	%
1.	Menjelaskan proses pengecoran	70	56,45%
2.	Menjelaskan proses pembentukan	71	57,26%
3.	Menjelaskan proses permesinan	100	80,65%
<b>Rerata</b>			<b>64,78%</b>

Data dari tabel di atas menunjukkan bahwa relevansi rerata untuk semua bengkel sepeda motor pada kompetensi Memahami Proses-proses Dasar Pembentukan Logam dengan kebutuhan bengkel sepeda motor termasuk kategori cukup relevan, yaitu sebesar 64,78%. Data tersebut dapat dilihat dari relevansi masing-masing butir untuk kompetensi Memahami Proses-proses Dasar Pembentukan Logam menunjukkan bahwa:

- a. Butir 1 (Menjelaskan proses pengecoran) relevansinya adalah 56,45% .
- b. Butir 2 (Menjelaskan proses pembentukan) relevansinya adalah 57,26%.
- c. Butir 3 (Menjelaskan proses permesinan) relevansinya adalah 80,65%.

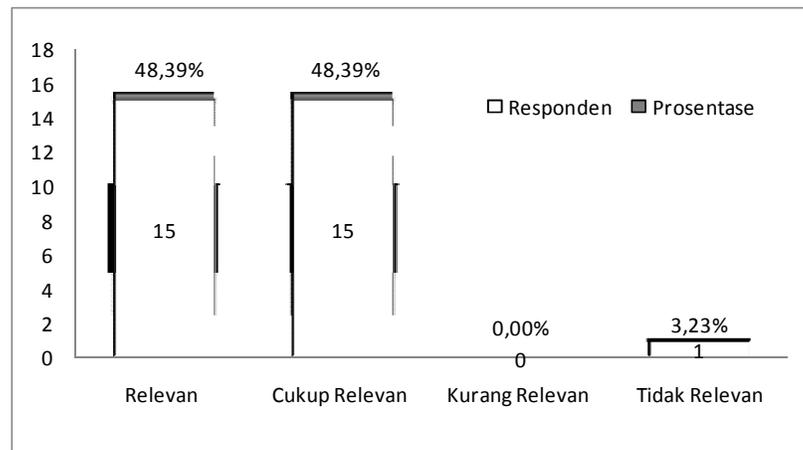
Berdasarkan deskripsi data di atas baik dilihat dari komposisi responden maupun rerata persentasenya dapat disimpulkan bahwa relevansi kompetensi Memahami Proses-proses Dasar Pembentukan Logam dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor terhadap kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja termasuk kategori cukup relevan (56-75%).

#### **4. Kompetensi Menjelaskan Proses-proses Konversi Energi**

Data tentang relevansi mata pelajaran produktif kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor untuk kompetensi Menjelaskan Proses-proses Konversi Energi adalah sebagai berikut:

**Tabel 9.** Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Menjelaskan Proses-proses Konversi Energi

No.	Kategori	f	%
1.	Relevan (76-100%)	15	48,39%
2.	Cukup Relevan (56-75%)	15	48,39%
3.	Kurang Relevan (40-55%)	0	0,00%
4.	Tidak Relevan (<40%)	1	3,23%
Jumlah		31	100,00%



**Gambar 5.** Diagram Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Menjelaskan Proses-proses Konversi Energi

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat ditunjukkan bahwa responden yang menyatakan kompetensi Menjelaskan Proses-proses Konversi Energi relevan atau tidak relevan berimbang yaitu masing-masing sebanyak 15 orang atau 48,39%. Tidak ada responden yang menyatakan kurang relevan dan 1 orang responden yang menyatakan tidak relevan atau 3,23%.

Deskripsi data persebaran responden apabila dilihat dari relevansi setiap butir pertanyaan kompetensi Menjelaskan Proses-proses Konversi Energi adalah sebagai berikut:

**Tabel 10.** Persentase Relevansi setiap butir kompetensi Menjelaskan Proses-proses Konversi Energi

No.	Kompetensi	f	%
1.	Menjelaskan konsep motor bakar	112	90,32%
2.	Menjelaskan konsep motor listrik	105	84,68%
3.	Menjelaskan konsep generator listrik	98	79,03%
4.	Menjelaskan konsep pompa fluida	92	74,19%
5.	Menjelaskan konsep kompresor	92	74,19%
6.	Menjelaskan konsep refrigerasi	84	67,74%
<b>Rerata</b>			<b>78,36%</b>

Data dari tabel di atas menunjukkan bahwa relevansi rerata untuk semua bengkel sepeda motor pada kompetensi Menjelaskan Proses-proses Konversi Energi dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor termasuk kategori relevan, yaitu sebesar 78,36%. Data tersebut dapat dilihat dari relevansi masing-masing butir untuk kompetensi Menjelaskan Proses-proses Konversi Energi menunjukkan bahwa:

- a. Butir 1 (Menjelaskan konsep motor bakar) relevansinya adalah 90,32%.
- b. Butir 2 (Menjelaskan konsep motor listrik) relevansinya adalah 84,68%.
- c. Butir 3 (Menjelaskan konsep generator listrik) relevansinya adalah 79,03%.
- d. Butir 4 (Menjelaskan konsep pompa fluida) relevansinya adalah 74,19%.
- e. Butir 5 (Menjelaskan konsep kompresor) relevansinya adalah 74,19%.
- f. Butir 6 (Menjelaskan konsep refrigerasi) relevansinya 67,36%.

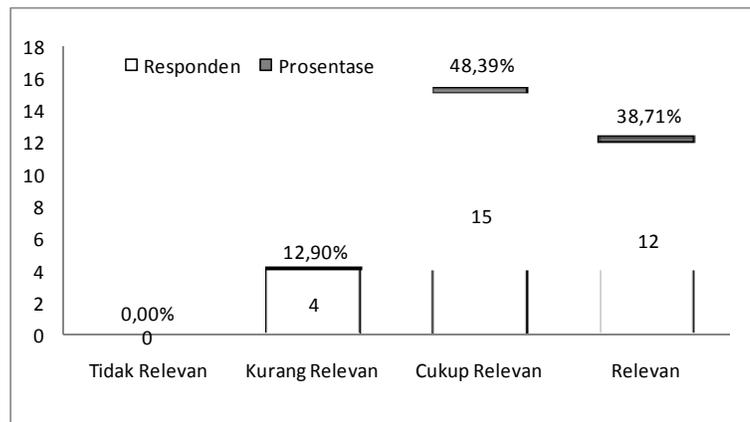
Berdasarkan deskripsi data di atas baik dilihat dari komposisi responden maupun rerata persentasenya dapat disimpulkan bahwa relevansi kompetensi Menjelaskan Proses-proses Konversi Energi dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor terhadap kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja termasuk kategori relevan (76-100%).

## 5. Kompetensi Menginterpretasikan Gambar Teknik

Data tentang relevansi mata pelajaran produktif kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor untuk kompetensi Menginterpretasikan Gambar Teknik adalah sebagai berikut:

**Tabel 11.** Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Menginterpretasikan Gambar Teknik

No.	Kategori	f	%
1.	Relevan (76-100%)	12	38,71%
2.	Cukup Relevan (56-75%)	15	48,39%
3.	Kurang Relevan (40-55%)	4	12,90%
4.	Tidak Relevan (<40%)	0	0,00%
Jumlah		31	100,00%



**Gambar 6.** Diagram Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Menginterpretasikan Gambar Teknik

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat ditunjukkan bahwa 15 responden atau 48,39% menyatakan bahwa kompetensi Menginterpretasikan Gambar Teknik cukup relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor. Sebanyak 12 responden atau 38,71% responden

menyatakan relevan, 4 responden atau 12,90% menyatakan kurang relevan dan tidak ada responden yang menyatakan tidak relevan.

Deskripsi data persebaran responden apabila dilihat dari relevansi setiap butir pertanyaan kompetensi Menginterpretasikan Gambar Teknik adalah sebagai berikut:

**Tabel 12.** Persentase Relevansi setiap butir kompetensi Menginterpretasikan Gambar Teknik

No.	Kompetensi	f	%
1.	Menjelaskan menggambar teknik	80	64,52%
2.	Menggambar (perspektif, proyeksi, pandangan, dan potongan)	79	63,71%
3.	Menjelaskan simbol-simbol kelistrikan	102	82,26%
4.	Membaca <i>wiring</i> diagram	106	85,48%
5.	Menginterpretasikan gambar teknik dan rangkaian	93	75,00%
<b>Rerata</b>			<b>74,19%</b>

Data dari tabel di atas menunjukkan bahwa relevansi rerata untuk semua bengkel sepeda motor pada kompetensi Menginterpretasikan Gambar Teknik dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor termasuk kategori cukup relevan, yaitu sebesar 74,19%. Data tersebut dapat dilihat dari relevansi masing-masing butir untuk kompetensi Menginterpretasikan Gambar Teknik menunjukkan bahwa:

- a. Butir 1 (Menjelaskan menggambar teknik) relevansinya adalah 64,52%.
- b. Butir 2 (Menggambar (perspektif, proyeksi, pandangan, dan potongan) relevansinya adalah 63,71%.
- c. Butir 3 (Menjelaskan simbol-simbol kelistrikan) relevansinya adalah 82,26%.
- d. Butir 4 (Membaca *wiring* diagram) relevansinya adalah 85,48%.
- e. Butir 6 (Menginterpretasikan gambar teknik dan rangkaian) relevansinya adalah 74,19%.

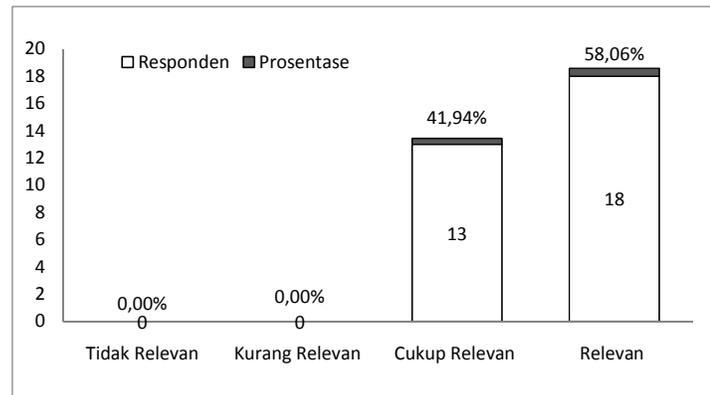
Berdasarkan deskripsi data di atas baik dilihat dari komposisi responden maupun rerata persentasenya dapat disimpulkan bahwa relevansi kompetensi Menginterpretasikan Gambar Teknik dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor kerja termasuk cukup kategori relevan (56-75%).

#### 6. Kompetensi Menggunakan Peralatan dan Perlengkapan di Dunia Kerja

Data tentang relevansi mata pelajaran produktif kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor untuk kompetensi Menggunakan Peralatan Dan Perlengkapan di Dunia Kerja adalah sebagai berikut:

**Tabel 13.** Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Menggunakan Peralatan dan Perlengkapan di Dunia Kerja

No.	Kategori	f	%
1.	Relevan (76-100%)	18	58,06%
2.	Cukup Relevan (56-75%)	13	41,94%
3.	Kurang Relevan (40-55%)	0	0,00%
4.	Tidak Relevan (<40%)	0	0,00%
Jumlah		31	100,00%



**Gambar 7.** Diagram Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Menggunakan Peralatan dan Perlengkapan di Dunia Kerja

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat ditunjukkan bahwa 18 responden atau 58,06% menyatakan bahwa kompetensi Menggunakan Peralatan dan Perlengkapan di Dunia Kerja relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor. Sebanyak 13 responden atau 41,94% responden menyatakan cukup relevan dan tidak ada responden yang menjawab kurang relevan atau tidak relevan.

Deskripsi data persebaran responden apabila dilihat dari relevansi setiap butir pertanyaan kompetensi Menggunakan Peralatan dan Perlengkapan di Dunia Kerja adalah sebagai berikut:

**Tabel 14.** Persentase Relevansi setiap butir kompetensi Menggunakan Peralatan dan Perlengkapan di Dunia Kerja.

No.	Kompetensi	f	%
1.	Merawat peralatan dan perlengkapan perbaikan secara rutin sesuai jadwal	110	88,71%
2.	Menggunakan peralatan dan perlengkapan perbaikan yang sesuai dan aman	113	91,13%
3.	Peralatan dan perlengkapan yang rusak diberi label	94	75,81%
<b>Rerata</b>			<b>85,22%</b>

Data dari tabel di atas menunjukkan bahwa relevansi rerata untuk semua bengkel sepeda motor pada kompetensi Menggunakan Peralatan dan Perlengkapan di Dunia Kerja dengan kebutuhan bengkel sepeda motor termasuk kategori relevan, yaitu sebesar 85,22%. Data tersebut dapat dilihat dari relevansi masing-masing butir untuk kompetensi Menggunakan Peralatan dan Perlengkapan di Dunia Kerja menunjukkan bahwa:

- a. Butir 1 (Merawat peralatan dan perlengkapan perbaikan secara rutin sesuai jadwal) relevansinya adalah 88,71%.

- b. Butir 2 (Menggunakan peralatan dan perlengkapan perbaikan yang sesuai dan aman) relevansinya adalah 91,13%.
- c. Butir 3 (Peralatan dan perlengkapan yang rusak diberi label) relevansinya adalah 75,81%.

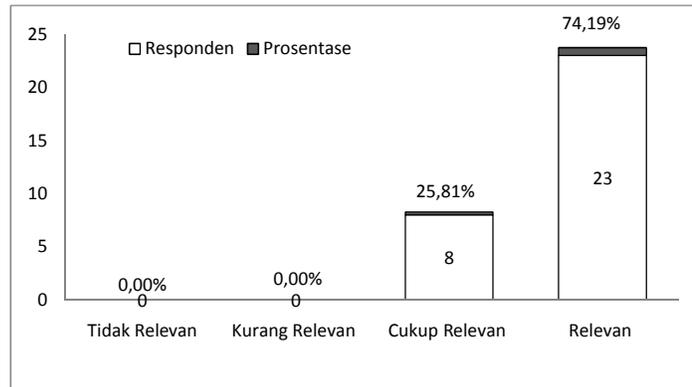
Berdasarkan deskripsi data di atas baik dilihat dari komposisi responden maupun rerata persentasenya dapat disimpulkan bahwa relevansi kompetensi Menggunakan Peralatan dan Perlengkapan di Dunia Kerja dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor termasuk kategori relevan (76-100%).

#### 7. Kompetensi Menggunakan Alat-alat Ukur

Data tentang relevansi mata pelajaran produktif kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor untuk kompetensi Menggunakan Alat-alat Ukur adalah sebagai berikut:

**Tabel 15.** Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Menggunakan Alat-alat Ukur

No.	Kategori	f	%
1.	Relevan (76-100%)	23	74,19%
2.	Cukup Relevan (56-75%)	8	25,81%
3.	Kurang Relevan (40-55%)	0	0,00%
4.	Tidak Relevan (<40%)	0	0,00%
Jumlah		31	100,00%



**Gambar 8.** Diagram Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Menggunakan Alat-alat Ukur.

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat ditunjukkan bahwa 23 responden atau 74,19% menyatakan bahwa kompetensi Menggunakan Alat-alat Ukur relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor. Sebanyak 8 responden atau 25,81% responden menyatakan cukup relevan dan tidak ada responden yang menjawab kurang relevan atau tidak relevan.

Deskripsi data persebaran responden apabila dilihat dari relevansi setiap butir pertanyaan kompetensi Menggunakan Alat-alat Ukur adalah sebagai berikut:

**Tabel 16.** Persentase Relevansi setiap butir kompetensi Menggunakan Alat-alat Ukur.

No.	Kompetensi	f	%
1.	Mikrometer dalam/luar	111	89,52%
2.	Jangka sorong	114	91,94%
3.	<i>Dial gauges</i>	111	89,52%
4.	Penggaris baja, penggaris siku, busur derajat	95	76,61%
5.	<i>Feeler gauges</i>	115	92,74%
6.	Multimeter	119	95,97%
7.	<i>Tachometer</i>	117	94,35%
8.	<i>Exhaust gas analyzer</i>	105	84,68%

No.	Kompetensi	f	%
9.	<i>Hand held meter</i>	98	79,03%
10.	Dinamometer	98	79,03%
<b>Rerata</b>			<b>87,34%</b>

Data dari tabel di atas menunjukkan bahwa relevansi rerata untuk semua bengkel sepeda motor pada kompetensi Menggunakan Alat-alat Ukur dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor termasuk kategori relevan, yaitu sebesar 87,34%. Data tersebut dapat dilihat dari relevansi masing-masing butir untuk kompetensi Menggunakan Alat-alat Ukur menunjukkan bahwa:

- a. Butir 1 (Mikrometer dalam/luar) relevansinya adalah 89,52%.
- b. Butir 2 (Jangka Sorong) relevansinya adalah 91,94%.
- c. Butir 3 (*Dial gauges*) relevansinya adalah 89,52%
- d. Butir 4 (Penggaris baja, penggaris siku, busur derajat) adalah 76,61%.
- e. Butir 5 (*Feeler gauges*) relevansinya adalah 92,74%.
- f. Butir 6 (Multimeter) relevansinya adalah 95,97%.
- g. Butir 7 (*Tachometer*) relevansinya adalah 94,35%.
- h. Butir 8 (*Exhaust gas analyzer*) relevansinya adalah 84,68%.
- i. Butir 9 (*Hand held meter*) relevansinya adalah 79,03%.
- j. Butir 10 (Dinamometer) relevansinya adalah 79,03%.

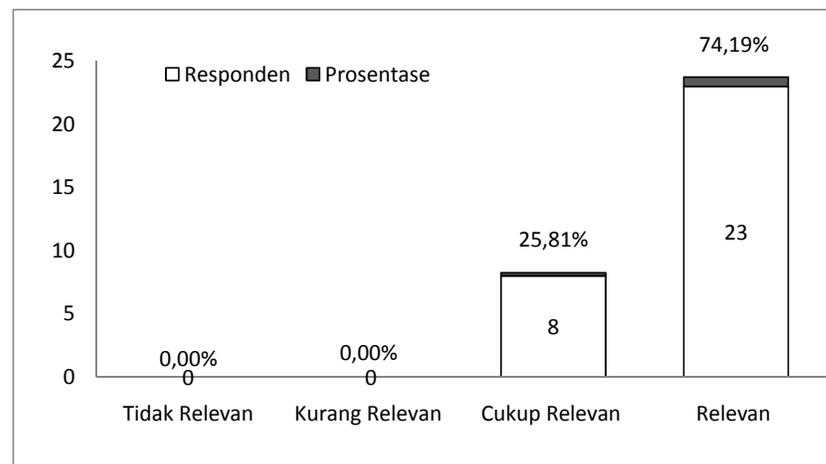
Berdasarkan deskripsi data di atas baik dilihat dari komposisi responden maupun rerata persentasenya dapat disimpulkan bahwa relevansi kompetensi Menggunakan Alat-alat Ukur dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor terhadap kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja termasuk kategori relevan (76-100%).

## 8. Kompetensi Menerapkan Prosedur Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Tempat Kerja

Data tentang relevansi mata pelajaran produktif kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja untuk kompetensi Menerapkan Prosedur Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Tempat Kerja adalah sebagai berikut:

**Tabel 17.** Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Menerapkan Prosedur Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Tempat Kerja.

No.	Kategori	f	%
1.	Relevan (76-100%)	23	74,19%
2.	Cukup Relevan (56-75%)	8	25,81%
3.	Kurang Relevan (40-55%)	0	0,00%
4.	Tidak Relevan (<40%)	0	0,00%
Jumlah		31	100,00%



**Gambar 9.** Diagram Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Menerapkan Prosedur Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Tempat Kerja.

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat ditunjukkan bahwa 23 responden atau 74,19% menyatakan bahwa kompetensi Menerapkan Prosedur Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Tempat Kerja

relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor. Sebanyak 8 responden atau 25,81% responden menyatakan cukup relevan dan tidak ada responden yang menjawab kurang relevan atau tidak relevan.

Deskripsi data persebaran responden apabila dilihat dari relevansi setiap butir pertanyaan kompetensi Menerapkan Prosedur Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Tempat Kerja adalah sebagai berikut:

**Tabel 18.** Persentase Relevansi setiap butir kompetensi Menerapkan Prosedur Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Tempat Kerja.

No.	Kompetensi	f	%
1.	Mendeskripsikan keselamatan dan kesehatan kerja (K3)	111	89,52%
2.	Melaksanakan prosedur K3	111	89,52%
3.	Mengidentifikasi aspek-aspek keamanan kerja	110	88,71%
4.	Mengontrol kontaminasi	98	79,03%
5.	Mendemonstrasikan pemadaman kebakaran	99	79,84%
6.	Melakukan pengangkatan benda kerja secara manual	87	70,16%
7.	Menerapkan pekerjaan sesuai dengan <i>SOP</i>	114	91,94%
<b>Rerata</b>			<b>84,10%</b>

Data dari tabel di atas menunjukkan bahwa relevansi rerata untuk semua bengkel sepeda motor pada kompetensi Menerapkan Prosedur Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Tempat Kerja dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor termasuk kategori relevan, yaitu sebesar 84,10%. Data tersebut dapat dilihat dari relevansi masing-masing butir untuk kompetensi Menerapkan Prosedur Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Tempat Kerja menunjukkan bahwa:

- a. Butir 1 (Mendeskripsikan keselamatan dan kesehatan kerja/K3) relevansinya adalah 89,52%.

- b. Butir 2 (Melaksanakan prosedur K3) relevansinya adalah 89,52%.
- c. Butir 3 (Mengidentifikasi aspek-aspek keamanan kerja) relevansinya adalah 88,71%.
- d. Butir 4 (Mengontrol kontaminasi) relevansinya adalah 79,03%.
- e. Butir 5 (Mendemonstrasikan pemadaman kebakaran) relevansinya adalah 79,84%.
- f. Butir 6 (Melakukan pengangkatan benda kerja secara manual) relevansinya adalah 70,16%.
- g. Butir 37 (Menerapkan pekerjaan sesuai dengan *SOP*) relevansinya adalah 91,94%.

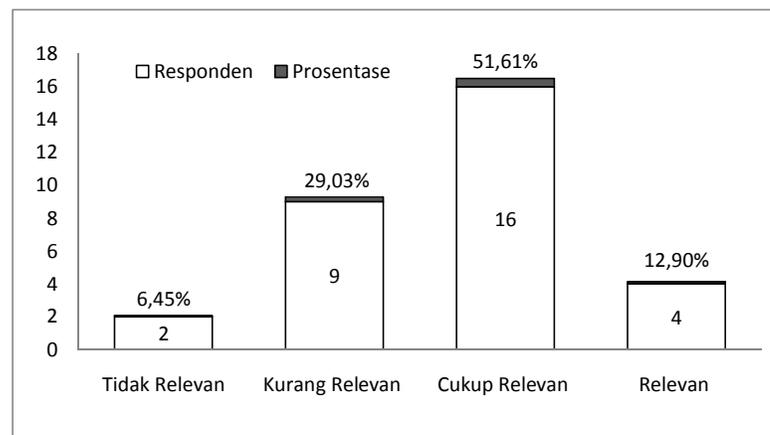
Berdasarkan deskripsi data di atas baik dilihat dari komposisi responden maupun rerata persentasenya dapat disimpulkan bahwa relevansi kompetensi Menerapkan Prosedur Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Tempat Kerja dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor terhadap kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja termasuk kategori relevan (76-100%).

#### **9. Kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Hidrolik**

Data tentang relevansi mata pelajaran produktif kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor untuk kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Hidrolik adalah sebagai berikut:

**Tabel 19.** Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Hidrolik.

No.	Kategori	f	%
1.	Relevan (76-100%)	4	12,90%
2.	Cukup Relevan (56-75%)	16	51,61%
3.	Kurang Relevan (40-55%)	9	29,03%
4.	Tidak Relevan (<40%)	2	6,45%
Jumlah		31	100,00%



**Gambar 10.** Diagram Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Hidrolik.

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat ditunjukkan bahwa 16 responden atau 51,61% menyatakan bahwa kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Hidrolik cukup relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor. Sebanyak 9 responden atau 29,03% responden menyatakan kurang relevan, 4 responden atau 12,90% menyatakan relevan dan tidak ada responden yang menjawab tidak relevan.

Deskripsi data persebaran responden apabila dilihat dari relevansi setiap butir pertanyaan kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Hidrolik adalah sebagai berikut:

**Tabel 20.** Persentase Relevansi setiap butir kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Hidrolik.

No.	Kompetensi	f	%
1.	Memperbaiki sistem hidrolik pada katrol	77	62,10%
2.	Memperbaiki sistem hidrolik pada dongkrak	79	63,71%
3.	Memperbaiki sistem hidrolik pada peralatan pres	81	65,32%
4.	Memperbaiki sistem hidrolik pada <i>power tilt</i>	77	62,10%
5.	Jenis cairan hidrolik dan penggunaannya	86	69,35%
<b>Rerata</b>			<b>64,52%</b>

Data dari tabel di atas menunjukkan bahwa relevansi rerata untuk semua bengkel sepeda motor pada kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Hidrolik dengan kebutuhan bengkel sepeda motor termasuk kategori cukup relevan, yaitu sebesar 64,52%. Data tersebut dapat dilihat dari relevansi masing-masing butir untuk kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Hidrolik menunjukkan bahwa:

- a. Butir 1 (Memperbaiki sistem hidrolik pada katrol) relevansinya adalah 62,10%
- b. Butir 2 (Memperbaiki sistem hidrolik pada dongkrak) relevansinya adalah 63,71%.
- c. Butir 3 (Memperbaiki sistem hidrolik pada peralatan pres) relevansinya adalah 65,32%.
- d. Butir 4 (Memperbaiki sistem hidrolik pada *power tilt*) relevansinya adalah 62,10%.
- e. Butir 5 (Jenis cairan hidrolik dan penggunaannya) relevansinya adalah 77,42%.

Berdasarkan deskripsi data di atas baik dilihat dari komposisi responden maupun rerata persentasenya dapat disimpulkan bahwa relevansi

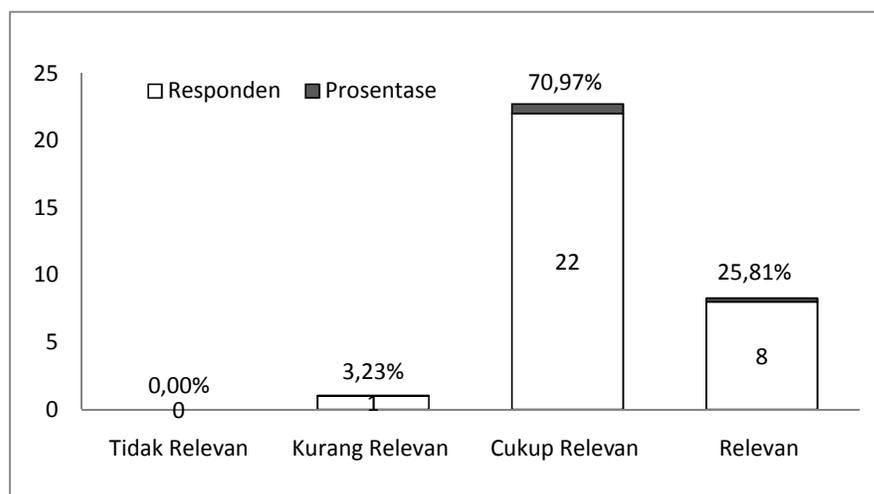
kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Hidrolik dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor terhadap kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja termasuk kategori cukup relevan (56-75%).

#### 10. Kompetensi Memperbaiki Sistem Gas Buang

Data tentang relevansi mata pelajaran produktif kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor untuk kompetensi Memperbaiki Sistem Gas Buang adalah sebagai berikut:

**Tabel 21.** Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Memperbaiki Sistem Gas Buang.

No.	Kategori	f	%
1.	Relevan (76-100%)	8	25,81%
2.	Cukup Relevan (56-75%)	22	70,97%
3.	Kurang Relevan (40-55%)	1	3,23%
4.	Tidak Relevan (<40%)	0	0,00%
Jumlah		31	100,00%



**Gambar 11.** Diagram Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Kompetensi Memperbaiki Sistem Gas Buang

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat ditunjukkan bahwa 22 responden atau 70,97% menyatakan bahwa kompetensi Memperbaiki Sistem Gas Buang cukup relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor. Sebanyak 8 responden atau 25,81% responden menyatakan relevan, 1 responden atau 3,23% menyatakan kurang relevan dan tidak ada responden yang menjawab tidak relevan.

Deskripsi data persebaran responden apabila dilihat dari relevansi setiap butir pertanyaan kompetensi Memperbaiki Sistem Gas Buang adalah sebagai berikut:

**Tabel 22.** Persentase Relevansi setiap butir kompetensi Memperbaiki Sistem Gas Buang.

No.	Kompetensi	f	%
1.	Pengetahuan Undang-undang Pemerintah tentang emisi	96	77,42%
2.	Pengujian emisi dengan alat <i>exhaust gas analyzer</i>	89	71,77%
3.	Pengujian emisi dengan alat <i>hand held meter</i>	85	65,55%
4.	Pengujian emisi dengan alat dinamometer	87	70,16%
5.	Mendiagnosis gangguan sistem gas buang	95	76,61%
6.	Memperbaiki & menyetel gangguan sistem gas buang	99	79,84%
Rerata			74,06%

Data dari tabel di atas menunjukkan bahwa relevansi rerata untuk semua bengkel sepeda motor pada kompetensi Memperbaiki Sistem Gas Buang dengan kebutuhan bengkel sepeda motor termasuk kategori cukup relevan, yaitu sebesar 74,06%. Data tersebut dapat dilihat dari relevansi masing-masing butir untuk kompetensi Memperbaiki Sistem Gas Buang menunjukkan bahwa:

- a. Butir 1 (Pengetahuan Undang-undang Pemerintah tentang emisi) relevansinya adalah 77,42%.

- b. Butir 2 (Pengujian emisi dengan alat *exhaust gas analyzer*) relevansinya adalah 71,77%.
- c. Butir 3 (Pengujian emisi dengan alat *hand held meter*) relevansinya adalah 65,55%.
- d. Butir 4 (Pengujian emisi dengan alat dinamometer) relevansinya adalah 70,16%.
- e. Butir 5 (Mendiagnosis gangguan sistem gas buang) relevansinya adalah 76,61%.
- f. Butir 6 (Memperbaiki & menyetel gangguan sistem gas buang) relevansinya adalah 79,84%.

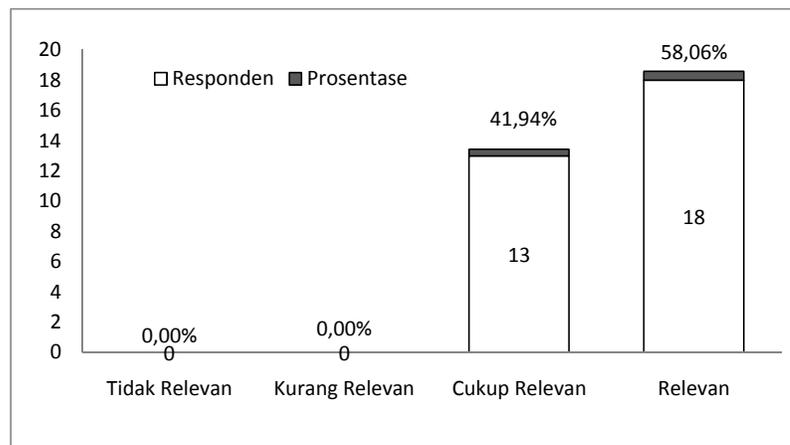
Berdasarkan deskripsi data di atas baik dilihat dari komposisi responden maupun rerata persentasenya dapat disimpulkan bahwa relevansi kompetensi Memperbaiki Sistem Gas Buang dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor terhadap kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja termasuk kategori cukup relevan (55-75%).

#### **11. Kompetensi Memelihara Baterai**

Data tentang relevansi mata pelajaran produktif kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor untuk kompetensi Memelihara Baterai adalah sebagai berikut:

**Tabel 23.** Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Memelihara Baterai

No.	Kategori	f	%
1.	Relevan (76-100%)	18	58,06%
2.	Cukup Relevan (56-75%)	13	41,94%
3.	Kurang Relevan (40-55%)	0	0,00%
4.	Tidak Relevan (<40%)	0	0,00%
Jumlah		31	100,00%



**Gambar 12.** Diagram Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Memelihara Baterai.

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat ditunjukkan bahwa 18 responden atau 58,06% menyatakan bahwa kompetensi Memelihara Baterai relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor. Sebanyak 13 responden atau 41,94% responden menyatakan cukup relevan dan tidak ada responden yang menjawab kurang relevan atau tidak relevan.

Deskripsi data persebaran responden apabila dilihat dari relevansi setiap butir pertanyaan kompetensi Memahami Dasar-dasar Mesin adalah sebagai berikut:

**Tabel 24.** Persentase Relevansi setiap butir kompetensi Memelihara Baterai.

No.	Kompetensi	f	%
1.	Mengidentifikasi konstruksi baterai	98	79,03%
2.	Melepas dan memasang baterai	102	82,26%
3.	Melakukan bantuan <i>start/jump start</i> kendaraan	96	77,42%
4.	Menguji baterai (baik tes beban maupun berat jenis)	96	77,42%
5.	Prosedur pengisian baterai	101	81,45%
6.	Cara aman mengenai air baterai (aki) dan cairan asam	107	86,29%
<b>Rerata</b>			<b>80,65%</b>

Data dari tabel di atas menunjukkan bahwa relevansi rerata untuk semua bengkel sepeda motor pada kompetensi Memelihara Baterai dengan kebutuhan bengkel sepeda motor termasuk kategori relevan, yaitu sebesar 80,65%. Data tersebut dapat dilihat dari relevansi masing-masing butir untuk kompetensi Memelihara Baterai menunjukkan bahwa:

- a. Butir 1 (Mengidentifikasi konstruksi baterai) relevansinya adalah 79,03%.
- b. Butir 2 (Melepas dan memasang baterai) relevansinya adalah 82,26%.
- c. Butir 3 (Melakukan bantuan *start/jump start* kendaraan) adalah 77,42%.
- d. Butir 4 (Menguji baterai (baik tes beban maupun berat jenis)) adalah 77,42%.
- e. Butir 5 (Prosedur pengisian baterai) relevansinya adalah 81,45%.
- f. Butir 6 (Cara aman mengenai air baterai/aki dan cairan asam) relevansinya adalah 86,29%.

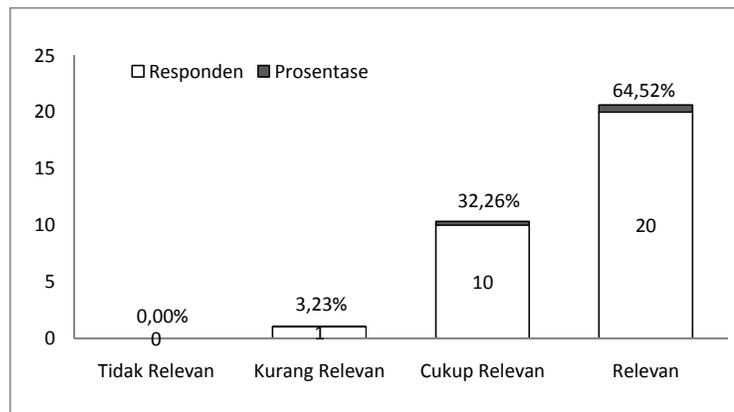
Berdasarkan deskripsi data di atas baik dilihat dari komposisi responden maupun rerata persentasenya dapat disimpulkan bahwa relevansi kompetensi Memelihara Baterai dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor terhadap kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja termasuk kategori relevan (76-100%).

## 12. Kompetensi Melaksanakan *Overhaul* Kepala Silinder

Data tentang relevansi mata pelajaran produktif kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor untuk kompetensi Melaksanakan *Overhaul* Kepala Silinder adalah sebagai berikut:

**Tabel 25.** Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Melaksanakan *Overhaul* Kepala Silinder.

No.	Kategori	f	%
1.	Relevan (76-100%)	20	64,52%
2.	Cukup Relevan (56-75%)	10	32,26%
3.	Kurang Relevan (40-55%)	1	3,23%
4.	Tidak Relevan (<40%)	0	0,00%
Jumlah		31	100,00%



**Gambar 13.** Diagram Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Melaksanakan *Overhaul* Kepala Silinder.

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat ditunjukkan bahwa 20 responden atau 65,52% menyatakan bahwa kompetensi Melaksanakan *Overhaul* Kepala Silinder cukup relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor. Sebanyak 10 responden atau 32,26%

responden menyatakan relevan, 1 responden atau 3,23% menyatakan kurang relevan dan tidak ada responden yang menyatakan tidak relevan.

Deskripsi data persebaran responden apabila dilihat dari relevansi setiap butir pertanyaan kompetensi Melaksanakan *Overhaul* Kepala Silinder adalah sebagai berikut:

**Tabel 26.** Persentase Relevansi setiap butir kompetensi Melaksanakan *Overhaul* Kepala Silinder.

No.	Kompetensi	f	%
1.	Membongkar komponen kepala silinder	114	91,94%
2.	Pengukuran kepala silinder terhadap spesifikasi pabrik	103	83,06%
3.	Pengujian keretakan dengan cairan kimia	84	67,64%
4.	Memperbaiki komponen kepala silinder	100	80,65%
5.	Merakit komponen kepala silinder	111	89,52%
<b>Rerata</b>			<b>82,58%</b>

Data dari tabel di atas menunjukkan bahwa relevansi rerata untuk semua bengkel sepeda motor pada kompetensi Melaksanakan *Overhaul* Kepala Silinder dengan kebutuhan dunia kerja termasuk kategori relevan, yaitu sebesar 82,58%. Data tersebut dapat dilihat dari relevansi masing-masing butir untuk kompetensi Melaksanakan *Overhaul* Kepala Silinder menunjukkan bahwa:

- a. Butir 1 (Membongkar komponen kepala silinder) relevansinya adalah 91,94% .
- b. Butir 2 (Pengukuran kepala silinder terhadap spesifikasi pabrik) relevansinya adalah 83,06%.
- c. Butir 3 (Pengujian keretakan dengan cairan kimia) relevansinya adalah 67,74%.

d. Butir 4 (Memperbaiki komponen kepala silinder) relevansinya adalah 80,65%.

e. Butir 5 (Merakit komponen kepala silinder) relevansinya adalah 89,52%.

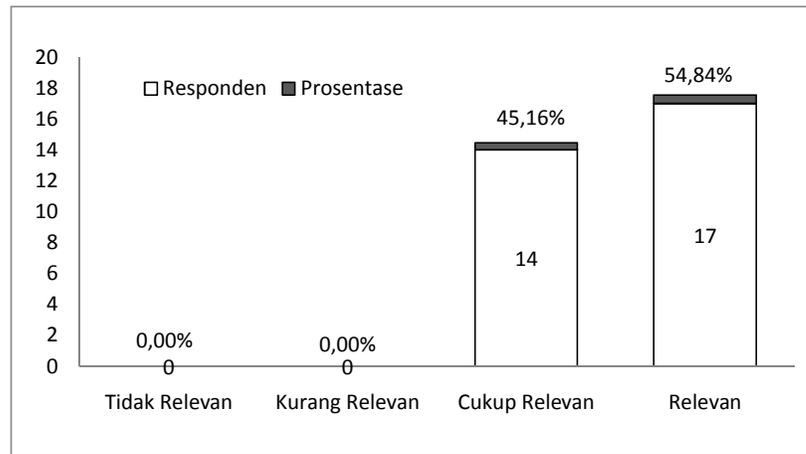
Berdasarkan deskripsi data di atas baik dilihat dari komposisi responden maupun rerata persentasenya dapat disimpulkan bahwa relevansi kompetensi Melaksanakan *Overhaul* Kepala Silinder dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor terhadap kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja termasuk kategori relevan (76-100%).

### 13. Kompetensi Melakukan *Overhaul* Sistem Pendingin Berikut Komponen-komponennya

Data tentang relevansi mata pelajaran produktif kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor untuk kompetensi Melakukan *Overhaul* Sistem Pendingin Berikut Komponen-komponennya adalah sebagai berikut:

**Tabel 27.** Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Melakukan *Overhaul* Sistem Pendingin Berikut Komponen-komponennya.

No.	Kategori	f	%
1.	Relevan (76-100%)	17	54,84%
2.	Cukup Relevan (56-75%)	14	45,16%
3.	Kurang Relevan (40-55%)	0	0,00%
4.	Tidak Relevan (<40%)	0	0,00%
	Jumlah	31	100,00%



**Gambar 14.** Diagram Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Melakukan *Overhaul* Sistem Pendingin Berikut Komponen-komponennya.

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat ditunjukkan bahwa 17 responden atau 54,84% menyatakan bahwa kompetensi Melakukan *Overhaul* Sistem Pendingin Berikut Komponen-komponennya relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor. Sebanyak 14 responden atau 45,16% responden menyatakan cukup relevan, dan tidak ada responden yang menyatakan kurang relevan atau tidak relevan.

Deskripsi data persebaran responden apabila dilihat dari relevansi setiap butir pertanyaan kompetensi Melakukan *Overhaul* Sistem Pendingin Berikut Komponen-komponennya adalah sebagai berikut:

**Tabel 28.** Persentase Relevansi setiap butir kompetensi Melakukan *Overhaul* Sistem Pendingin Berikut Komponen-komponennya.

No.	Kompetensi	f	%
1.	Prinsip kerja sistem pendingin air dan udara	105	84,68%
2.	Tipe-tipe cairan pendingin dan penggunaannya	99	79,84%
3.	Mendiagnosis gangguan pada sistem pendingin	105	84,68%
4.	Memperbaiki gangguan sistem pendingin	106	85,48%
<b>Rerata</b>			<b>83,67%</b>

Data dari tabel di atas menunjukkan bahwa relevansi rerata untuk semua bengkel sepeda motor pada kompetensi Melakukan *Overhaul* Sistem Pendingin Berikut Komponen-komponennya dengan kebutuhan dunia kerja termasuk kategori relevan, yaitu sebesar 83,67%. Data tersebut dapat dilihat dari relevansi masing-masing butir untuk kompetensi Melakukan *Overhaul* Sistem Pendingin Berikut Komponen-komponennya menunjukkan bahwa:

- a. Butir 1 (Prinsip kerja sistem pendingin air dan udara) relevansinya adalah 84,68%.
- b. Butir 2 (Tipe-tipe cairan pendingin dan penggunaannya) relevansinya adalah 79,48%.
- c. Butir 3 (Mendiagnosis gangguan pada sistem pendingin) relevansinya adalah 84,68%.
- d. Butir 4 (Memperbaiki gangguan sistem pendingin) relevansinya adalah 85,48%.

Berdasarkan deskripsi data di atas baik dilihat dari komposisi responden maupun rerata persentasenya dapat disimpulkan bahwa relevansi kompetensi Melakukan *Overhaul* Sistem Pendingin Berikut Komponen-komponennya dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor terhadap kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja termasuk kategori relevan (76-100%).

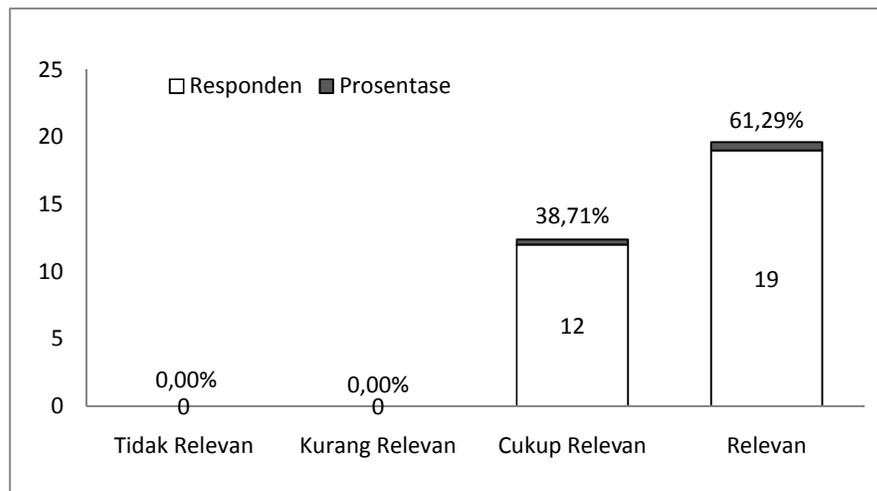
#### **14. Kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Bahan Bakar Bensin**

Data tentang relevansi mata pelajaran produktif kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel

sepeda motor untuk kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Bahan Bakar Bensin adalah sebagai berikut:

**Tabel 29.** Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Bahan Bakar Bensin

No.	Kategori	f	%
1.	Relevan (76-100%)	19	61,29%
2.	Cukup Relevan (56-75%)	12	38,71%
3.	Kurang Relevan (40-55%)	0	0,00%
4.	Tidak Relevan (<40%)	0	0,00%
Jumlah		31	100,00%



**Gambar 15.** Diagram Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Bahan Bakar Bensin.

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat ditunjukkan bahwa 19 responden atau 61,29% menyatakan bahwa kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Bahan Bakar Bensin relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor. Sebanyak 12 responden atau 38,71% responden menyatakan cukup relevan dan tidak ada responden yang menyatakan kurang relevan atau tidak relevan.

Deskripsi data persebaran responden apabila dilihat dari relevansi setiap butir pertanyaan kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Bahan Bakar Bensin adalah sebagai berikut:

**Tabel 30.** Persentase Relevansi setiap butir kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Bahan Bakar Bensin.

No.	Kompetensi	f	%
1.	Mengidentifikasi komponen sistem bahan bakar bensin	109	87,90%
2.	Mengidentifikasi konstruksi dan cara kerja karburator	111	89,52%
3.	Mendiagnosis gangguan pada sistem bahan bakar bensin	110	88,71%
4.	Memperbaiki gangguan sistem bahan bakar bensin	110	88,71%
<b>Rerata</b>			<b>88,71%</b>

Data dari tabel di atas menunjukkan bahwa relevansi rerata untuk semua bengkel sepeda motor pada kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Bahan Bakar Bensin dengan kebutuhan bengkel sepeda motor termasuk kategori relevan, yaitu sebesar 88,71%. Data tersebut dapat dilihat dari relevansi masing-masing butir untuk kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Bahan Bakar Bensin menunjukkan bahwa:

- a. Butir 1 (Mengidentifikasi komponen sistem bahan bakar bensin) relevansinya adalah 87,90%.
- b. Butir 2 (Mengidentifikasi konstruksi dan cara kerja karburator) relevansinya adalah 89,52%.
- c. Butir 3 (Mendiagnosis gangguan pada sistem bahan bakar bensin) relevansinya adalah 88,71%.
- d. Butir 4 (Memperbaiki gangguan sistem bahan bakar bensin) relevansinya adalah 88,71%.

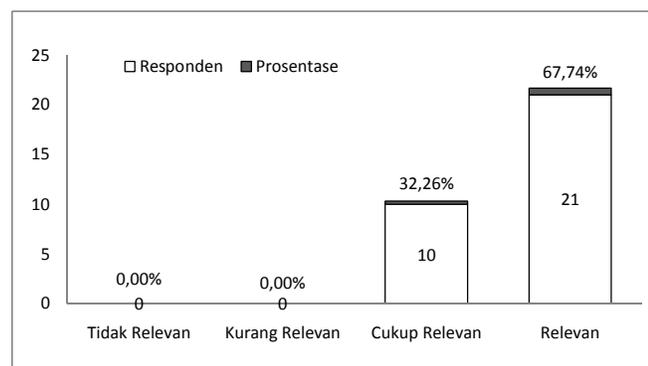
Berdasarkan deskripsi data di atas baik dilihat dari komposisi responden maupun rerata persentasenya dapat disimpulkan bahwa relevansi kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Bahan Bakar Bensin dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor terhadap kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja termasuk kategori relevan (76-100%).

#### 15. Kompetensi Melakukan Perbaikan *Engine* Berikut Komponen-komponennya

Data tentang relevansi mata pelajaran produktif kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor untuk kompetensi Melakukan Perbaikan *Engine* Berikut Komponen-komponennya adalah sebagai berikut:

**Tabel 31.** Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Melakukan Perbaikan *Engine* Berikut Komponen-komponennya

No.	Kategori	f	%
1.	Relevan (76-100%)	21	67,74%
2.	Cukup Relevan (56-75%)	10	32,26%
3.	Kurang Relevan (40-55%)	0	0,00%
4.	Tidak Relevan (<40%)	0	0,00%
Jumlah		31	100,00%



**Gambar 16.** Diagram Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Melakukan Perbaikan *Engine* Berikut Komponen-komponennya.

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat ditunjukkan bahwa 21 responden atau 67,74% menyatakan bahwa kompetensi Melakukan Perbaikan *Engine* Berikut Komponen-komponennya relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor. Sebanyak 10 responden atau 32,26% responden menyatakan cukup relevan dan tidak ada responden yang menjawab kurang relevan atau tidak relevan.

Deskripsi data persebaran responden apabila dilihat dari relevansi setiap butir pertanyaan kompetensi Melakukan Perbaikan *Engine* Berikut Komponen-komponennya adalah sebagai berikut:

**Tabel 32.** Persentase Relevansi setiap butir kompetensi Melakukan Perbaikan *Engine* Berikut Komponen-komponennya.

No.	Kompetensi	f	%
1.	Mengidentifikasi komponen <i>engine</i> (poros engkol, poros kam, blok silinder, poros penghubung, piston, batang piston, bantalan, cincin piston, roda gigi, rantai, <i>timing belt</i> , puli, dan pompa oli)	114	91,94%
2.	Melepas dan merakit komponen <i>engine</i>	112	90,32%
3.	Mendiagnosis gangguan pada <i>engine</i>	114	91,94%
<b>Rerata</b>			<b>91,40%</b>

Data dari tabel di atas menunjukkan bahwa relevansi rerata untuk semua bengkel sepeda motor pada kompetensi Melakukan Perbaikan *Engine* Berikut Komponen-komponennya dengan kebutuhan bengkel sepeda motor termasuk kategori relevan, yaitu sebesar 91,40%. Data tersebut dapat dilihat dari relevansi masing-masing butir untuk kompetensi Melakukan Perbaikan *Engine* Berikut Komponen-komponennya menunjukkan bahwa:

- a. Butir 1 (Mengidentifikasi komponen *engine*) relevansinya adalah 91,94%.

- b. Butir 2 (Melepas dan merakit komponen *engine*) relevansinya adalah 90,32%.
- c. Butir 3 (Mendiagnosis gangguan pada *engine*) relevansinya adalah 91,94%.

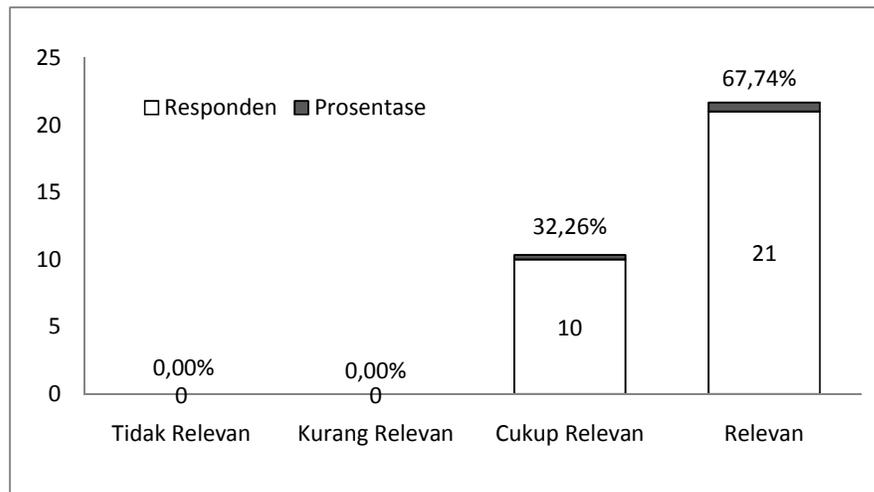
Berdasarkan deskripsi data di atas baik dilihat dari komposisi responden maupun rerata persentasenya dapat disimpulkan bahwa relevansi kompetensi Melakukan Perbaikan *Engine* Berikut Komponen-komponennya dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor terhadap kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja termasuk kategori relevan (76-100%).

#### 16. Kompetensi Melakukan Perbaikan Unit Kopling Berikut Komponen-komponen Sistem Pengoperasiannya (Manual dan Otomatis)

Data tentang relevansi mata pelajaran produktif kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor untuk kompetensi Melakukan Perbaikan Unit Kopling Berikut Komponen-komponen Sistem Pengoperasiannya (Manual dan Otomatis) adalah sebagai berikut:

**Tabel 33.** Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Melakukan Perbaikan Unit Kopling Berikut Komponen-komponen Sistem Pengoperasiannya (Manual dan Otomatis).

No.	Kategori	f	%
1.	Relevan (76-100%)	21	67,74%
2.	Cukup Relevan (56-75%)	10	32,26%
3.	Kurang Relevan (40-55%)	0	0,00%
4.	Tidak Relevan (<40%)	0	0,00%
Jumlah		31	100,00%



**Gambar 17.** Diagram Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Melakukan Perbaikan Unit Kopling Berikut Komponen-komponen Sistem Pengoperasiannya (Manual dan Otomatis).

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat ditunjukkan bahwa 21 responden atau 67,74% menyatakan bahwa kompetensi Melakukan Perbaikan Unit Kopling Berikut Komponen-komponen Sistem Pengoperasiannya (Manual dan Otomatis) relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor. Sebanyak 10 responden atau 32,26% responden menyatakan cukup relevan dan tidak ada responden yang menjawab kurang relevan atau tidak relevan.

Deskripsi data persebaran responden apabila dilihat dari relevansi setiap butir pertanyaan kompetensi Melakukan Perbaikan Unit Kopling Berikut Komponen-komponen Sistem Pengoperasiannya (Manual dan Otomatis) adalah sebagai berikut:

**Tabel 34.** Persentase Relevansi setiap butir kompetensi Melakukan Perbaikan Unit Kopling Berikut Komponen-komponen Sistem Pengoperasiannya (Manual dan Otomatis).

No.	Kompetensi	f	%
1.	Mengidentifikasi komponen kopling dan sistem pengoperasiannya	113	91,13%
2.	Mendiagnosis gangguan pada sistem kopling berikut komponen sistem pengoperasiannya	113	91,13%
3.	Memperbaiki kerusakan pada sistem kopling berikut komponen pengopersiannya	114	91,94%
<b>Rerata</b>			<b>91,40%</b>

Data dari tabel di atas menunjukkan bahwa relevansi rerata untuk semua bengkel sepeda motor pada kompetensi Melakukan Perbaikan Unit Kopling Berikut Komponen-komponen Sistem Pengoperasiannya (Manual dan Otomatis) dengan kebutuhan bengkel sepeda motor termasuk kategori relevan, yaitu sebesar 91,40%. Data tersebut dapat dilihat dari relevansi masing-masing butir untuk kompetensi Melakukan Perbaikan Unit Kopling Berikut Komponen-komponen Sistem Pengoperasiannya (Manual dan Otomatis) menunjukkan bahwa:

- a. Butir 1 (Mengidentifikasi komponen kopling dan sistem pengoperasiannya) relevansinya adalah 91,13% .
- b. Butir 2 (Mendiagnosis gangguan pada sistem kopling berikut komponen sistem pengoperasiannya) relevansinya adalah 91,13%.
- c. Butir 3 (Memperbaiki kerusakan pada sistem kopling berikut komponen pengopersiannya) relevansinya adalah 91,94%.

Berdasarkan deskripsi data di atas baik dilihat dari komposisi responden maupun rerata persentasenya dapat disimpulkan bahwa relevansi kompetensi Melakukan Perbaikan Unit Kopling Berikut Komponen-

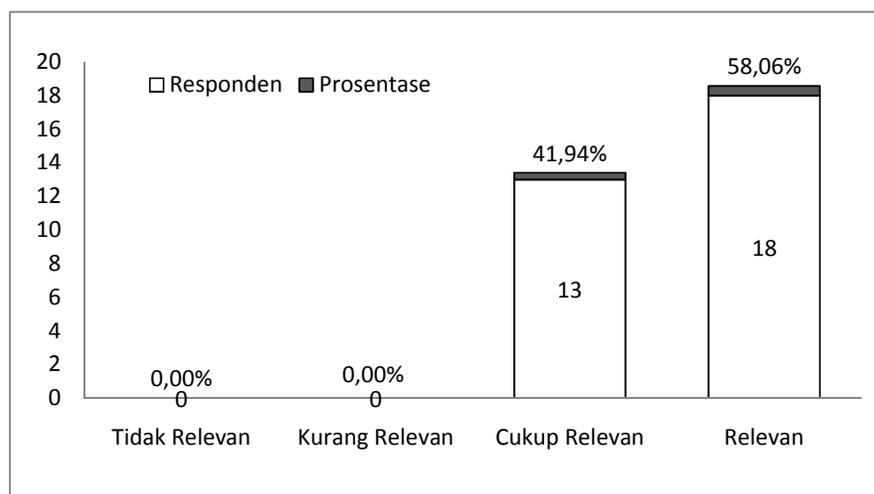
komponen Sistem Pengoperasiannya (Manual dan Otomatis) dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja terhadap kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja termasuk kategori relevan (76-100%).

### 17. Kompetensi Melakukan Perbaikan Transmisi Manual

Data tentang relevansi mata pelajaran produktif kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor untuk kompetensi Melakukan Perbaikan Transmisi Manual adalah sebagai berikut:

**Tabel 35.** Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Melakukan Perbaikan Transmisi Manual

No.	Kategori	f	%
1.	Relevan (76-100%)	18	58,06%
2.	Cukup Relevan (56-75%)	13	41,94%
3.	Kurang Relevan (40-55%)	0	0,00%
4.	Tidak Relevan (<40%)	0	0,00%
Jumlah		31	100,00%



**Gambar 18.** Diagram Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Melakukan Perbaikan Transmisi Manual

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat ditunjukkan bahwa 18 responden atau 58,06% menyatakan bahwa kompetensi Melakukan Perbaikan Transmisi Manual relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor. Sebanyak 13 responden atau 41,94% responden menyatakan cukup relevan, dan tidak ada responden yang menyatakan kurang relevan atau tidak relevan.

.Deskripsi data persebaran responden apabila dilihat dari relevansi setiap butir pertanyaan kompetensi Melakukan Perbaikan Transmisi Manual adalah sebagai berikut:

**Tabel 36.** Persentase Relevansi setiap butir kompetensi Melakukan Perbaikan Transmisi Manual

No.	Kompetensi	f	%
1.	Mengidentifikasi komponen transmisi manual	110	88,71%
2.	Mendiagnosis gangguan pada sistem transmisi manual	111	89,52%
3.	Memperbaiki gangguan sistem transmisi manual	108	88,71%
<b>Rerata</b>			<b>88,89%</b>

Data dari tabel di atas menunjukkan bahwa relevansi rerata untuk semua bengkel sepeda motor pada kompetensi Melakukan Perbaikan Transmisi Manual dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor termasuk kategori relevan, yaitu sebesar 88,89%. Data tersebut dapat dilihat dari relevansi masing-masing butir untuk kompetensi Melakukan Perbaikan Transmisi Manual menunjukkan bahwa:

- a. Butir 1 (Mengidentifikasi komponen transmisi manual) relevansinya adalah 88,71%.

- b. Butir 2 (Mendiagnosis gangguan pada sistem transmisi manual) relevansinya adalah 89,52%.
- c. Butir 3 (Memperbaiki gangguan sistem transmisi manual) relevansinya adalah 88,71%.

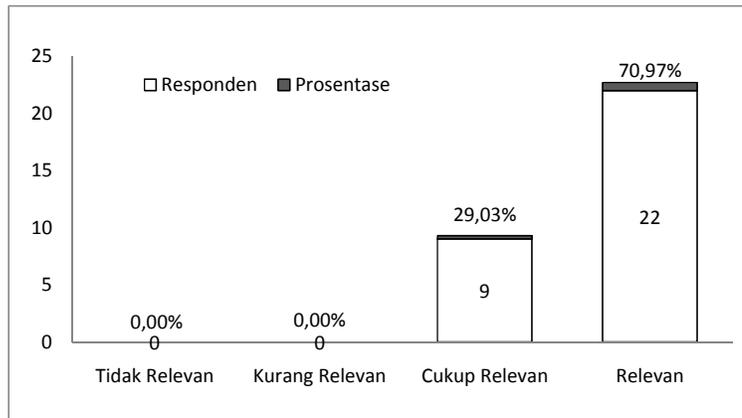
Berdasarkan deskripsi data di atas baik dilihat dari komposisi responden maupun rerata persentasenya dapat disimpulkan bahwa relevansi kompetensi Melakukan Perbaikan Transmisi Manual dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor terhadap kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja termasuk kategori relevan (76-100%).

#### 18. Kompetensi Melakukan Perbaikan Transmisi Otomatis

Data tentang relevansi mata pelajaran produktif kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor untuk kompetensi Melakukan Perbaikan Transmisi Otomatis adalah sebagai berikut:

**Tabel 37.** Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Melakukan Perbaikan Transmisi Otomatis

No.	Kategori	f	%
1.	Relevan (76-100%)	22	70,97%
2.	Cukup Relevan (56-75%)	9	29,03%
3.	Kurang Relevan (40-55%)	0	0,00%
4.	Tidak Relevan (<40%)	0	0,00%
Jumlah		31	100,00%



**Gambar 19.** Diagram Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Melakukan Perbaikan Transmisi Otomatis.

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat ditunjukkan bahwa 22 responden atau 70,97% menyatakan bahwa kompetensi Memahami Dasar-dasar Mesin relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor. Sebanyak 9 responden atau 29,03% responden menyatakan relevan dan tidak ada responden yang menjawab kurang relevan atau tidak relevan.

Deskripsi data persebaran responden apabila dilihat dari relevansi setiap butir pertanyaan kompetensi Melakukan Perbaikan Transmisi Otomatis adalah sebagai berikut:

**Tabel 38.** Persentase Relevansi setiap butir kompetensi Melakukan Perbaikan Transmisi Otomatis.

No.	Kompetensi	f	%
1.	Mengidentifikasi komponen transmisi otomatis	108	87,10%
2.	Mendiagnosis gangguan pada sistem transmisi otomatis	108	87,10%
3.	Memperbaiki gangguan sistem transmisi otomatis	108	87,10%
<b>Rerata</b>			<b>87,10%</b>

Data dari tabel di atas menunjukkan bahwa relevansi rerata untuk semua bengkel sepeda motor pada kompetensi Melakukan Perbaikan Transmisi Otomatis dengan kebutuhan bengkel sepeda motor termasuk kategori relevan, yaitu sebesar 87,10%. Data tersebut dapat dilihat dari relevansi masing-masing butir untuk kompetensi Melakukan Perbaikan Transmisi Otomatis menunjukkan bahwa:

- a. Butir 1 (Mengidentifikasi komponen transmisi otomatis) relevansinya adalah 87,10% .
- b. Butir 2 (Mendiagnosis gangguan pada sistem transmisi otomatis) relevansinya adalah 87,10%.
- c. Butir 3 (Memperbaiki gangguan sistem transmisi otomatis) relevansinya adalah 87,10%.

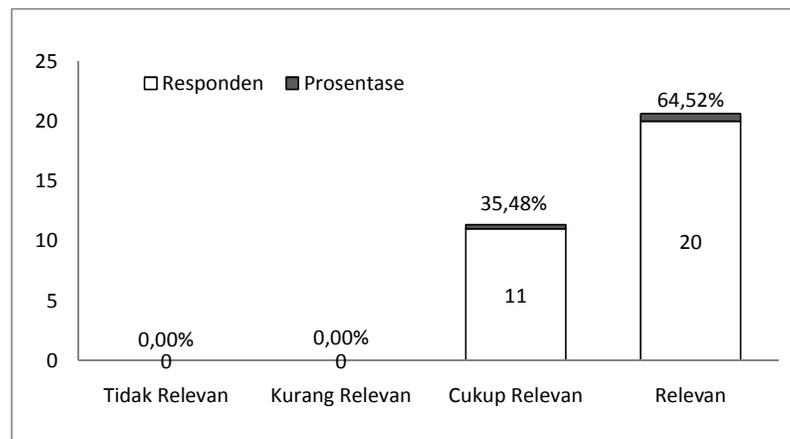
Berdasarkan deskripsi data di atas baik dilihat dari komposisi responden maupun rerata persentasenya dapat disimpulkan bahwa relevansi kompetensi Melakukan Perbaikan Transmisi Otomatis dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor terhadap kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja termasuk kategori relevan (76-100%).

#### **19. Kompetensi Melakukan Perbaikan Rem (Cakram dan Tromol)**

Data tentang relevansi mata pelajaran produktif kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor untuk kompetensi Melakukan Perbaikan Rem (Cakram dan Tromol) adalah sebagai berikut:

**Tabel 39.** Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Melakukan Perbaikan Rem (Cakram dan Tromol)

No.	Kategori	f	%
1.	Relevan (76-100%)	20	64,52%
2.	Cukup Relevan (56-75%)	11	35,48%
3.	Kurang Relevan (40-55%)	0	0,00%
4.	Tidak Relevan (<40%)	0	0,00%
Jumlah		31	100,00%



**Gambar 20.** Diagram Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Melakukan Perbaikan Rem (Cakram dan Tromol).

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat ditunjukkan bahwa 20 responden atau 64,52% menyatakan bahwa kompetensi Melakukan Perbaikan Rem (Cakram dan Tromol) relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor. Sebanyak 11 responden atau 35,11% responden menyatakan cukup relevan dan tidak ada responden yang menjawab kurang relevan atau tidak relevan.

Deskripsi data persebaran responden apabila dilihat dari relevansi setiap butir pertanyaan kompetensi Melakukan Perbaikan Rem (Cakram dan Tromol) adalah sebagai berikut:

**Tabel 40.** Persentase Relevansi setiap butir kompetensi Melakukan Perbaikan Rem (Cakram dan Tromol)

No.	Kompetensi	f	%
1.	Mengidentifikasi komponen sistem rem	112	90,32%
2.	Melepas dan memasang sistem rem	113	91,13%
3.	Memperbaiki dan menyetel sistem rem	113	91,13%
<b>Rerata</b>			<b>90,86%</b>

Data dari tabel di atas menunjukkan bahwa relevansi rerata untuk semua bengkel sepeda motor pada kompetensi Melakukan Perbaikan Rem (Cakram dan Tromol) dengan kebutuhan bengkel sepeda motor termasuk kategori relevan, yaitu sebesar 90,86%. Data tersebut dapat dilihat dari relevansi masing-masing butir untuk kompetensi Melakukan Perbaikan Rem (Cakram dan Tromol) menunjukkan bahwa:

- a. Butir 1 (Mengidentifikasi komponen sistem rem) relevansinya adalah 90,32% .
- b. Butir 2 (Melepas dan memasang sistem rem) relevansinya adalah 91,13%.
- c. Butir 3 (Memperbaiki dan menyetel sistem rem) relevansinya adalah 91,13%.

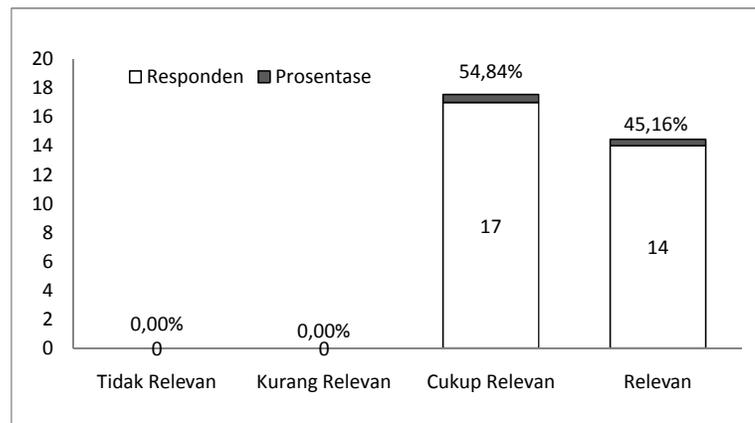
Berdasarkan deskripsi data di atas baik dilihat dari komposisi responden maupun rerata persentasenya dapat disimpulkan bahwa relevansi kompetensi Melakukan Perbaikan Rem (Cakram dan Tromol) dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor terhadap kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja termasuk kategori relevan (76-100%).

## 20. Kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Suspensi

Data tentang relevansi mata pelajaran produktif kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja untuk kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Suspensi adalah sebagai berikut:

**Tabel 41.** Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Suspensi.

No.	Kategori	f	%
1.	Relevan (76-100%)	14	45,16%
2.	Cukup Relevan (56-75%)	17	54,84%
3.	Kurang Relevan (40-55%)	0	0,00%
4.	Tidak Relevan (<40%)	0	0,00%
Jumlah		31	100,00%



**Gambar 21.** Diagram Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Suspensi.

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat ditunjukkan bahwa 17 responden atau 54,84% menyatakan bahwa kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Suspensi cukup relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor. Sebanyak 14 responden atau 45,16%

responden menyatakan relevan dan tidak ada responden yang menjawab kurang relevan atau tidak relevan.

Deskripsi data persebaran responden apabila dilihat dari relevansi setiap butir pertanyaan kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Suspensi adalah sebagai berikut:

**Tabel 42.** Persentase Relevansi setiap butir kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Suspensi

No.	Kompetensi	f	%
1.	Mendiagnosis gangguan pada sistem suspensi (korosi, kebocoran minyak, kebocoran udara, keausan, & kelurusan)	107	86,29%
2.	Memperbaiki sistem suspensi	106	85,48%
<b>Rerata</b>			<b>85,89%</b>

Data dari tabel di atas menunjukkan bahwa relevansi rerata untuk semua bengkel sepeda motor pada kompetensi Memahami Melakukan Perbaikan Sistem Suspensi dengan kebutuhan bengkel sepeda motor termasuk kategori relevan, yaitu sebesar 85,89%. Data tersebut dapat dilihat dari relevansi masing-masing butir untuk kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Suspensi menunjukkan bahwa:

- a. Butir 1 (Mendiagnosis gangguan pada sistem suspensi) relevansinya adalah 86,29% .
- b. Butir 2 (Memperbaiki sistem suspensi) relevansinya adalah 85,48%.

Berdasarkan deskripsi data di atas baik dilihat dari komposisi responden maupun rerata persentasenya dapat disimpulkan bahwa relevansi kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Suspensi dengan kompetensi yang

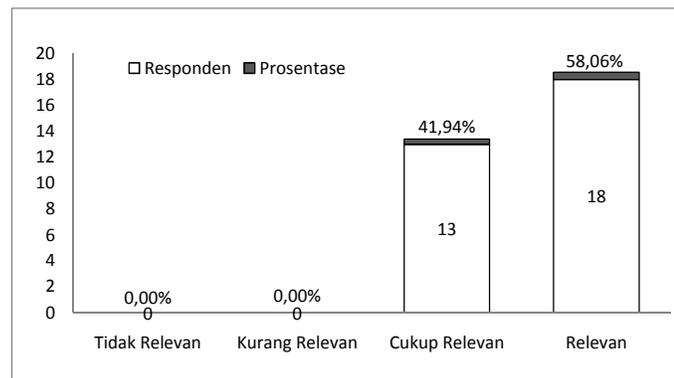
dibutuhkan di dunia kerja terhadap kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja termasuk kategori relevan (76-100%).

## 21. Kompetensi Melaksanakan Pekerjaan Servis Pada Roda, Ban, dan Rantai

Data tentang relevansi mata pelajaran produktif kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor untuk kompetensi Melaksanakan Pekerjaan Servis Pada Roda, Ban, dan Rantai adalah sebagai berikut:

**Tabel 43.** Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Melaksanakan Pekerjaan Servis Pada Roda, Ban, dan Rantai

No.	Kategori	f	%
1.	Relevan (76-100%)	18	58,06%
2.	Cukup Relevan (56-75%)	13	41,94%
3.	Kurang Relevan (40-55%)	0	0,00%
4.	Tidak Relevan (<40%)	0	0,00%
Jumlah		31	100,00%



**Gambar 22.** Diagram Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Melaksanakan Pekerjaan Servis Pada Roda, Ban, dan Rantai.

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat ditunjukkan bahwa 18 responden atau 58,06% menyatakan bahwa kompetensi Melaksanakan

Pekerjaan Servis Pada Roda, Ban, dan Rantai relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor. Sebanyak 13 responden atau 41,94% responden menyatakan cukup relevan dan tidak ada responden yang menjawab kurang relevan atau tidak relevan.

Deskripsi data persebaran responden apabila dilihat dari relevansi setiap butir pertanyaan kompetensi Melaksanakan Pekerjaan Servis Pada Roda, Ban, dan Rantai adalah sebagai berikut:

**Tabel 44.** Persentase Relevansi setiap butir kompetensi Melaksanakan Pekerjaan Servis Pada Roda, Ban, dan Rantai

No.	Kompetensi	f	%
1.	Mengidentifikasi tipe ban (luar & dalam) beserta spesifikasinya	100	80,65%
2.	Mendiagnosis gangguan pada roda, ban dan sistem penggerak rantai	109	87,90%
3.	Melepas & memasang roda, ban, dan rantai	110	88,71%
4.	Memperbaiki ban <i>tubeless</i>	83	66,94%
Rerata			81,05%

Data dari tabel di atas menunjukkan bahwa relevansi rerata untuk semua bengkel sepeda motor pada kompetensi Melaksanakan Pekerjaan Servis Pada Roda, Ban, dan Rantai dengan kebutuhan bengkel sepeda motor termasuk kategori relevan, yaitu sebesar 81,05%. Data tersebut dapat dilihat dari relevansi masing-masing butir untuk kompetensi Melaksanakan Pekerjaan Servis Pada Roda, Ban, dan Rantai menunjukkan bahwa:

- a. Butir 1 (Mengidentifikasi tipe ban beserta spesifikasinya) relevansinya adalah 80,65%.
- b. Butir 2 (Melaksanakan Pekerjaan Servis Pada Roda, Ban, dan Rantai) relevansinya adalah 87,90%.

c. Butir 3 (Melepas & memasang roda, ban, dan rantai) relevansinya adalah 88,71%.

d. Butir 4 (Memperbaiki ban *tubeless*) relevansinya adalah 66,94%.

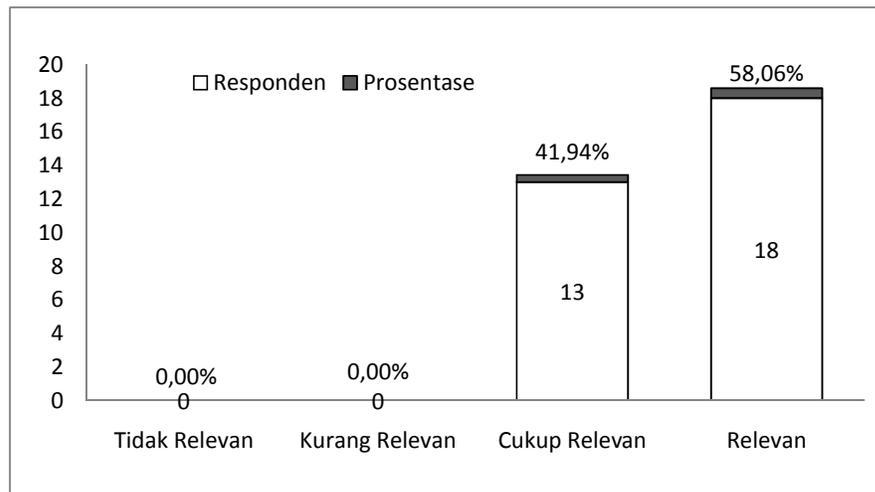
Berdasarkan deskripsi data di atas baik dilihat dari komposisi responden maupun rerata persentasenya dapat disimpulkan bahwa relevansi kompetensi Melaksanakan Pekerjaan Servis Pada Roda, Ban, dan Rantai dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor terhadap kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja termasuk kategori relevan (76-100%).

## 22. Kompetensi Melakukan Perbaikan Ringan Pada Rangkaian Sistem Kelistrikan dan Instrumen

Data tentang relevansi mata pelajaran produktif kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor untuk kompetensi Melakukan Perbaikan Ringan Pada Rangkaian Sistem Kelistrikan dan Instrumen adalah sebagai berikut:

**Tabel 45.** Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Melakukan Perbaikan Ringan Pada Rangkaian Sistem Kelistrikan dan Instrumen

No.	Kategori	f	%
1.	Relevan (76-100%)	18	58,06%
2.	Cukup Relevan (56-75%)	13	41,94%
3.	Kurang Relevan (40-55%)	0	0,00%
4.	Tidak Relevan (<40%)	0	0,00%
Jumlah		31	100,00%



**Gambar 23.** Diagram Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Melakukan Perbaikan Ringan Pada Rangkaian Sistem Kelistrikan dan Instrumen.

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat ditunjukkan bahwa 18 responden atau 58,06% menyatakan bahwa kompetensi Melakukan Perbaikan Ringan Pada Rangkaian Sistem Kelistrikan dan Instrumen relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor. Sebanyak 13 responden atau 41,49% responden menyatakan cukup relevan dan tidak ada responden yang menjawab kurang relevan atau tidak relevan.

Deskripsi data persebaran responden apabila dilihat dari relevansi setiap butir pertanyaan kompetensi Melakukan Perbaikan Ringan Pada Rangkaian Sistem Kelistrikan dan Instrumen adalah sebagai berikut:

**Tabel 46.** Persentase Relevansi setiap butir kompetensi Melakukan Perbaikan Ringan Pada Rangkaian Sistem Kelistrikan dan Instrumen.

No.	Kompetensi	f	%
1.	Mengidentifikasi sistem kelistrikan dan instrumen	110	88,71%
2.	Mendiagnosis gangguan pada rangkaian sistem kelistrikan dan instrumen	111	89,52%
3.	Memperbaiki rangkaian sistem kelistrikan dan instrumen	110	88,71%
<b>Rerata</b>			<b>88,98%</b>

Data dari tabel di atas menunjukkan bahwa relevansi rerata untuk semua bengkel sepeda motor pada kompetensi Melakukan Perbaikan Ringan Pada Rangkaian Sistem Kelistrikan dan Instrumen dengan kebutuhan bengkel sepeda motor termasuk kategori relevan, yaitu sebesar 88,98%. Data tersebut dapat dilihat dari relevansi masing-masing butir untuk kompetensi Melakukan Perbaikan Ringan Pada Rangkaian Sistem Kelistrikan dan Instrumen menunjukkan bahwa:

- a. Butir 1 (Mengidentifikasi sistem kelistrikan dan instrumen) relevansinya adalah 88,71% .
- b. Butir 2 (Mendiagnosis gangguan pada rangkaian sistem kelistrikan dan instrumen) relevansinya adalah 89,52%.
- c. Butir 3 (Memperbaiki rangkaian sistem kelistrikan dan instrumen) relevansinya adalah 88,71%.

Berdasarkan deskripsi data di atas baik dilihat dari komposisi responden maupun rerata persentasenya dapat disimpulkan bahwa relevansi kompetensi Melakukan Perbaikan Ringan Pada Rangkaian Sistem Kelistrikan dan Instrumen dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel

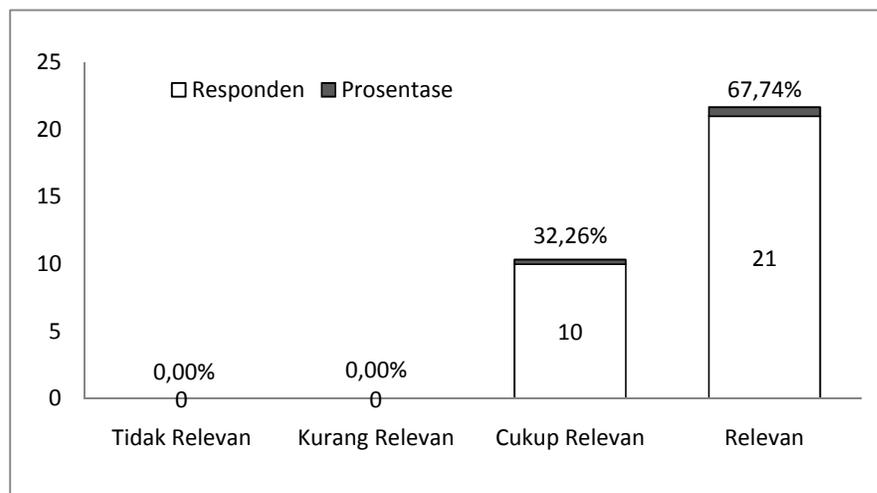
sepeda motor terhadap kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja termasuk kategori relevan (76-100%).

### 23. Kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Starter

Data tentang relevansi mata pelajaran produktif kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor untuk kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Starter adalah sebagai berikut:

**Tabel 47.** Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Starter

No.	Kategori	f	%
1.	Relevan (76-100%)	21	67,74%
2.	Cukup Relevan (56-75%)	10	32,26%
3.	Kurang Relevan (40-55%)	0	0,00%
4.	Tidak Relevan (<40%)	0	0,00%
Jumlah		31	100,00%



**Gambar 24.** Diagram Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Starter.

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat ditunjukkan bahwa 21 responden atau 67,74% menyatakan bahwa kompetensi Melakukan

Perbaikan Sistem Starter relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor. Sebanyak 10 responden atau 32,26% responden menyatakan cukup relevan dan tidak ada responden yang menjawab kurang relevan atau tidak relevan.

Deskripsi data persebaran responden apabila dilihat dari relevansi setiap butir pertanyaan kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Starter adalah sebagai berikut:

**Tabel 48.** Persentase Relevansi setiap butir kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Starter.

No.	Kompetensi	f	%
1.	Mengidentifikasi komponen sistem starter	110	88,71%
2.	Mendiagnosis gangguan pada sistem starter	113	91,13%
3.	Memperbaiki gangguan sistem starter	111	89,52%
<b>Rerata</b>			<b>89,78%</b>

Data dari tabel di atas menunjukkan bahwa relevansi rerata untuk semua bengkel sepeda motor pada kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Starter dengan kebutuhan bengkel sepeda motor termasuk kategori relevan, yaitu sebesar 89,78%. Data tersebut dapat dilihat dari relevansi masing-masing butir untuk kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Starter menunjukkan bahwa:

- a. Butir 1 (Mengidentifikasi komponen sistem starter) relevansinya adalah 88,71% .
- b. Butir 2 (Mendiagnosis gangguan pada sistem starter) relevansinya adalah 91,13%.
- c. Butir 3 (Memperbaiki gangguan sistem starter) relevansinya adalah 89,52%.

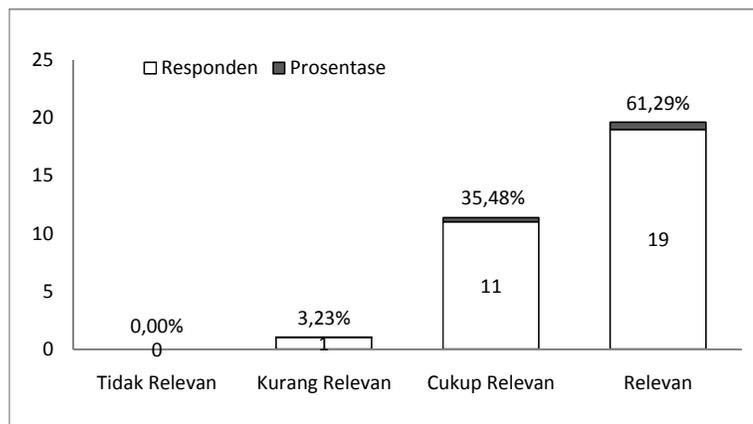
Berdasarkan deskripsi data di atas baik dilihat dari komposisi responden maupun rerata persentasenya dapat disimpulkan bahwa relevansi kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Starter dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor terhadap kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja termasuk kategori relevan (76-100%).

#### 24. Kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Pengisian

Data tentang relevansi mata pelajaran produktif kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor untuk kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Pengisian adalah sebagai berikut:

**Tabel 49.** Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Pengisian.

No.	Kategori	f	%
1.	Relevan (76-100%)	19	61,29%
2.	Cukup Relevan (56-75%)	11	35,48%
3.	Kurang Relevan (40-55%)	1	3,23%
4.	Tidak Relevan (<40%)	0	0,00%
Jumlah		31	100,00%



**Gambar 25.** Diagram Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Pengisian.

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat ditunjukkan bahwa 19 responden atau 61,29% menyatakan bahwa kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Pengisian relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor. Sebanyak 11 responden atau 35,48% responden menyatakan cukup relevan dan tidak ada responden yang menjawab kurang relevan atau tidak relevan.

Deskripsi data persebaran responden apabila dilihat dari relevansi setiap butir pertanyaan kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Pengisian adalah sebagai berikut:

**Tabel 50.** Persentase Relevansi setiap butir kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Pengisian.

No.	Kompetensi	f	%
1.	Mengidentifikasi komponen sistem pengisian	111	89,52%
2.	Mendiagnosis gangguan pada sistem pengisian	111	89,52%
3.	Memperbaiki gangguan sistem pengisian	109	87,90%
	Rerata		88,98%

Data dari tabel di atas menunjukkan bahwa relevansi rerata untuk semua bengkel sepeda motor pada kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Pengisian dengan kebutuhan bengkel sepeda motor termasuk kategori relevan, yaitu sebesar 88,98%. Data tersebut dapat dilihat dari relevansi masing-masing butir untuk kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Pengisian menunjukkan bahwa:

- a. Butir 1 (Mengidentifikasi komponen sistem pengisian) relevansinya adalah 89,52% .
- b. Butir 2 (Mendiagnosis gangguan pada sistem pengisian) relevansinya adalah 89,52%.

- c. Butir 3 (Memperbaiki gangguan sistem pengisian) relevansinya adalah 87,90%.

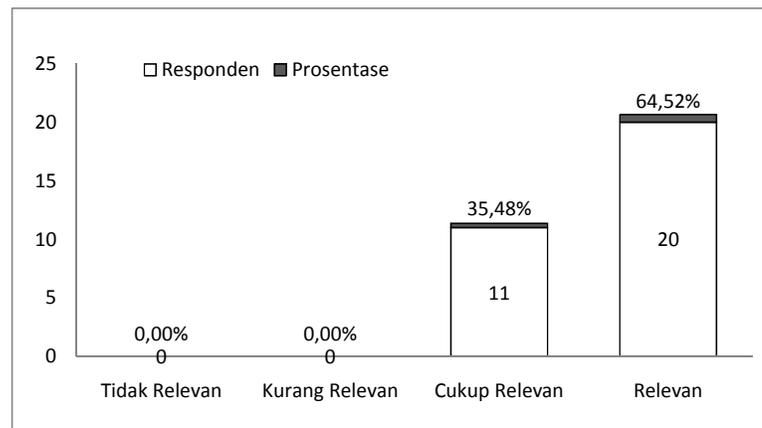
Berdasarkan deskripsi data di atas baik dilihat dari komposisi responden maupun rerata persentasenya dapat disimpulkan bahwa relevansi kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Pengisian dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor terhadap kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja termasuk kategori relevan (76-100%).

## 25. Kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Pengapian

Data tentang relevansi mata pelajaran produktif kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor untuk kompetensi Kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Pengapian adalah sebagai berikut:

**Tabel 51.** Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Pengapian.

No.	Kategori	f	%
1.	Relevan (76-100%)	20	64,52%
2.	Cukup Relevan (56-75%)	11	35,48%
3.	Kurang Relevan (40-55%)	0	0,00%
4.	Tidak Relevan (<40%)	0	0,00%
Jumlah		31	100,00%



**Gambar 26.** Diagram Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Pengapian.

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat ditunjukkan bahwa 20 responden atau 64,52% menyatakan bahwa kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Pengapian relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor. Sebanyak 11 responden atau 35,48% responden menyatakan cukup relevan dan tidak ada responden yang menjawab kurang relevan atau tidak relevan.

Deskripsi data persebaran responden apabila dilihat dari relevansi setiap butir pertanyaan kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Pengapian adalah sebagai berikut:

**Tabel 52.** Persentase Relevansi setiap butir kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Pengapian.

No.	Kompetensi	f	%
1.	Mengidentifikasi komponen sistem pengapian	112	90,32%
2.	Mendiagnosis gangguan pada sistem pengapian	112	90,32%
3.	Memperbaiki gangguan sistem pengisian	112	90,32%
<b>Rerata</b>			<b>90,32%</b>

Data dari tabel di atas menunjukkan bahwa relevansi rerata untuk semua bengkel sepeda motor pada kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Pengapian dengan kebutuhan bengkel sepeda motor termasuk kategori relevan, yaitu sebesar 90,32%. Data tersebut dapat dilihat dari relevansi masing-masing butir untuk kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Pengapian menunjukkan bahwa:

- a. Butir 1 (Mengidentifikasi komponen sistem pengapian) relevansinya adalah 90,32% .
- b. Butir 2 (Mendiagnosis gangguan pada sistem pengapian) relevansinya adalah 90,32%.
- c. Butir 3 (Memperbaiki gangguan sistem pengisian) relevansinya adalah 90,32%.

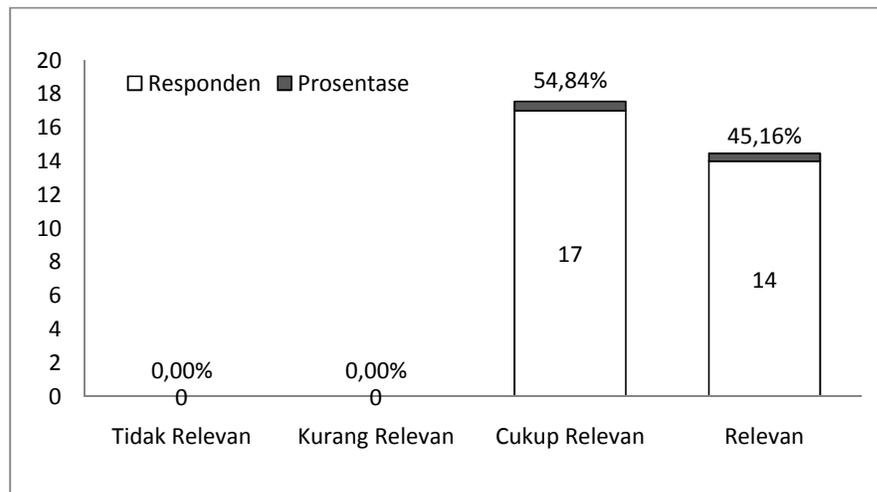
Berdasarkan deskripsi data di atas baik dilihat dari komposisi responden maupun rerata persentasenya dapat disimpulkan bahwa relevansi kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Pengapian dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor terhadap kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja termasuk kategori relevan (76-100%).

## **26. Kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Penerangan**

Data tentang relevansi mata pelajaran produktif kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor untuk kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Penerangan adalah sebagai berikut:

**Tabel 53.** Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Penerangan

No.	Kategori	f	%
1.	Relevan (76-100%)	14	45,16%
2.	Cukup Relevan (56-75%)	17	54,84%
3.	Kurang Relevan (40-55%)	0	0,00%
4.	Tidak Relevan (<40%)	0	0,00%
Jumlah		31	100,00%



**Gambar 27.** Diagram Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Penerangan.

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat ditunjukkan bahwa 17 responden atau 54,84% menyatakan bahwa kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Penerangan cukup relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor. Sebanyak 14 responden atau 45,16% responden menyatakan relevan dan tidak ada responden yang menjawab kurang relevan atau tidak relevan.

Deskripsi data persebaran responden apabila dilihat dari relevansi setiap butir pertanyaan kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Penerangan adalah sebagai berikut:

**Tabel 54.** Persentase Relevansi setiap butir kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Penerangan

No.	Kompetensi	f	%
1.	Membaca dan memahami wiring diagram	105	84,68%
2.	Melakukan penyolderan	99	79,84%
3.	Menggunakan lampu tes	94	75,81%
	Rerata		80,11%

Data dari tabel di atas menunjukkan bahwa relevansi rerata untuk semua bengkel sepeda motor pada kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Penerangan dengan kebutuhan bengkel sepeda motor termasuk kategori relevan, yaitu sebesar 80,11%. Data tersebut dapat dilihat dari relevansi masing-masing butir untuk kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Penerangan menunjukkan bahwa:

- a. Butir 1 (Membaca dan memahami wiring diagram) relevansinya adalah 84,68% .
- b. Butir 2 (Melakukan penyolderan) relevansinya adalah 79,84%.
- c. Butir 3 (Menerangkan material dan kemampuan proses) relevansinya adalah 75,81%.

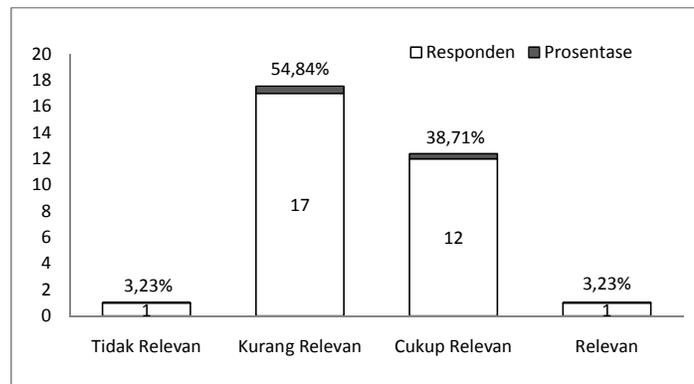
Berdasarkan deskripsi data di atas baik dilihat dari komposisi responden maupun rerata persentasenya dapat disimpulkan bahwa relevansi kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Penerangan dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor terhadap kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja termasuk kategori relevan (76-100%).

## 27. Kompetensi Menginterpretasikan Gambar Teknik Melalui Komputer (*Computer Aided Draft/CAD*)

Data tentang relevansi mata pelajaran produktif kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor untuk kompetensi Menginterpretasikan Gambar Teknik Melalui Komputer adalah sebagai berikut:

**Tabel 55.** Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Menginterpretasikan Gambar Teknik Melalui Komputer

No.	Kategori	f	%
1.	Relevan (76-100%)	1	3,23%
2.	Cukup Relevan (56-75%)	12	38,71%
3.	Kurang Relevan (40-55%)	17	54,84%
4.	Tidak Relevan (<40%)	1	3,23%
Jumlah		31	100,00%



**Gambar 28.** Diagram Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Menginterpretasikan Gambar Teknik Melalui Komputer

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat ditunjukkan bahwa 17 responden atau 54,84% menyatakan bahwa kompetensi Menginterpretasikan Gambar Teknik Melalui Komputer kurang relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor. Sebanyak 12 responden atau 38,71%

responden menyatakan cukup relevan dan responden yang menjawab relevan atau tidak relevan masing-masing 1 orang atau 3,23%.

Deskripsi data persebaran responden apabila dilihat dari relevansi butir pertanyaan kompetensi Menginterpretasikan Gambar Teknik Melalui Komputer adalah sebagai berikut:

**Tabel 56.** Persentase Relevansi butir kompetensi Menginterpretasikan Gambar Teknik Melalui Komputer

No.	Kompetensi	f	%
1.	Menginterpretasikan Gambar Teknik Melalui Komputer	75	60,48%
<b>Rerata</b>			<b>60,48%</b>

Data dari tabel di atas menunjukkan bahwa relevansi rerata untuk semua bengkel sepeda motor pada kompetensi Menginterpretasikan Gambar Teknik Melalui Komputer dengan kebutuhan bengkel sepeda motor termasuk kategori kurang relevan, yaitu sebesar 60,48%. Data tersebut dapat dilihat dari relevansi butir untuk kompetensi Menginterpretasikan Gambar Teknik Melalui Komputer menunjukkan bahwa butir 104 (Menginterpretasikan Gambar Teknik Melalui Komputer) relevansinya adalah 60,48% .

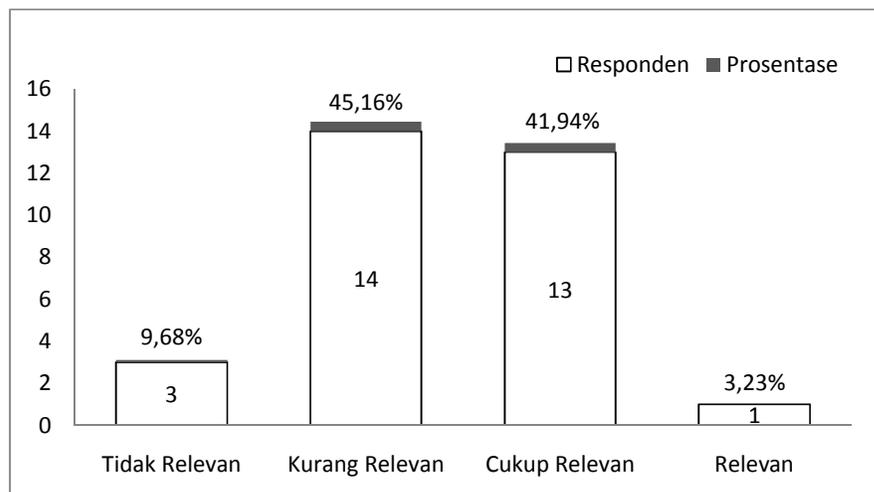
Berdasarkan deskripsi data di atas baik dilihat dari komposisi responden maupun rerata persentasenya dapat disimpulkan bahwa relevansi kompetensi Menginterpretasikan Gambar Teknik Melalui Komputer dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor terhadap kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja termasuk kategori cukup relevan (56-75%).

## 28. Kompetensi Melaksanakan Pekerjaan Pengecatan

Data tentang relevansi mata pelajaran produktif kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor untuk kompetensi Melaksanakan Pekerjaan Pengecatan adalah sebagai berikut:

**Tabel 57.** Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Melaksanakan Pekerjaan Pengecatan.

No.	Kategori	f	%
1.	Relevan (76-100%)	1	3,23%
2.	Cukup Relevan (56-75%)	13	41,94%
3.	Kurang Relevan (40-55%)	14	45,16%
4.	Tidak Relevan (<40%)	3	9,68%
Jumlah		31	100,00%



**Gambar 29.** Diagram Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Kompetensi Melaksanakan Pekerjaan Pengecatan

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat ditunjukkan bahwa 14 responden atau 45,16% menyatakan bahwa kompetensi Melaksanakan Pekerjaan Pengecatan kurang relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor. Sebanyak 13 responden atau 41,94% responden

menyatakan cukup relevan, 3 orang responden menyatakan tidak relevan dan 1 orang responden atau 3,23% menjawab relevan.

Deskripsi data persebaran responden apabila dilihat dari relevansi butir pertanyaan kompetensi Melaksanakan Pekerjaan Pengecatan adalah sebagai berikut:

**Tabel 58.** Persentase Relevansi butir kompetensi Melaksanakan Pekerjaan Pengecatan

No.	Kompetensi	f	%
1.	Melaksanakan Pekerjaan Pengecatan	74	59,68%
<b>Rerata</b>			<b>59,68%</b>

Data dari tabel di atas menunjukkan bahwa relevansi rerata untuk semua bengkel sepeda motor pada kompetensi Melaksanakan Pekerjaan Pengecatan dengan kebutuhan bengkel sepeda motor termasuk kategori kurang relevan, yaitu sebesar 59,68%. Data tersebut dapat dilihat dari relevansi butir untuk kompetensi Melaksanakan Pekerjaan Pengecatan menunjukkan bahwa butir 105 (Melaksanakan Pekerjaan Pengecatan) relevansinya adalah 59,68% .

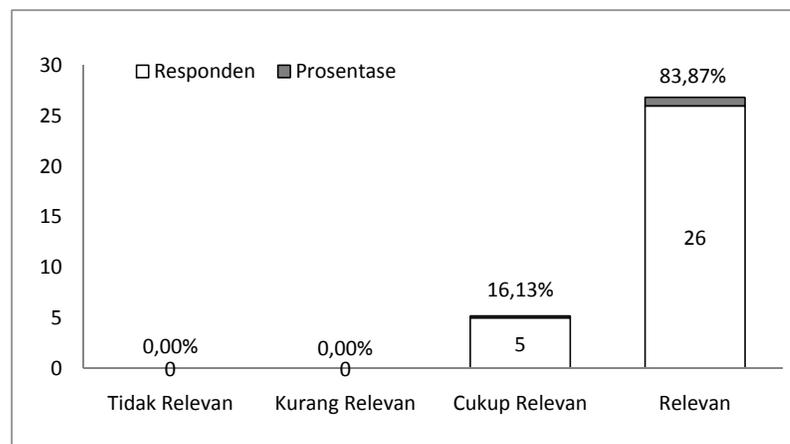
Berdasarkan deskripsi data di atas baik dilihat dari komposisi responden maupun rerata persentasenya dapat disimpulkan bahwa relevansi kompetensi Melaksanakan Pekerjaan Pengecatan dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor terhadap kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja termasuk kategori cukup relevan (56-75%).

**29. Relevansi Silabus Mata Pelajaran Produktif Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK Diponegoro Depok Sleman Dengan Kompetensi Yang Dibutuhkan di Bengkel Sepeda Motor.**

Data tentang relevansi seluruh mata pelajaran produktif kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor di SMK Diponegoro Depok Sleman dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor adalah sebagai berikut:

**Tabel 59.** Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Silabus Seluruh Mata Pelajaran Produktif Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK Diponegoro Depok Sleman Dengan Kompetensi Yang Dibutuhkan di Bengkel Sepeda Motor.

No.	Kategori	f	%
1.	Relevan (76-100%)	26	83,87%
2.	Cukup Relevan (56-75%)	5	16,13%
3.	Kurang Relevan (40-55%)	0	0,00%
4.	Tidak Relevan (<40%)	0	0,00%
Jumlah		31	100,00%



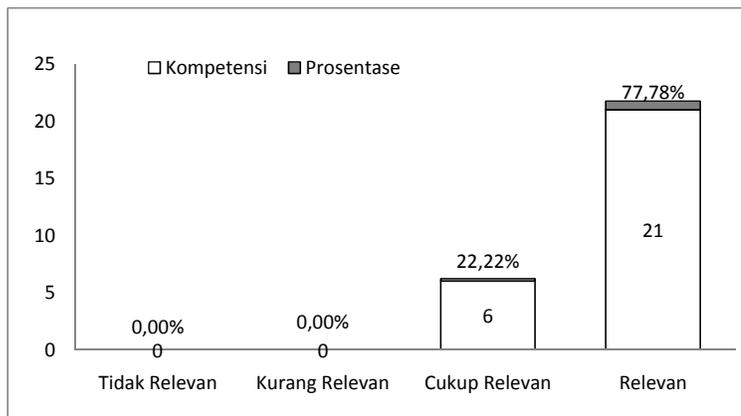
**Gambar 30.** Diagram Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Silabus Seluruh Mata Pelajaran Produktif Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK Diponegoro Depok Sleman Dengan Kompetensi Yang Dibutuhkan di Bengkel Sepeda Motor.

Berdasarkan tabel dan diagram di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 26 orang atau 83,87% menyatakan bahwa secara keseluruhan kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor yang diajarkan di SMK Diponegoro Depok Sleman relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor. Sejumlah 5 orang responden atau 16,13% menyatakan cukup relevan dan tidak ada responden yang menyatakan kurang dibutuhkan atau tidak dibutuhkan.

Deskripsi data persebaran responden apabila dilihat dari relevansi setiap kelompok kompetensi pada silabus mata pelajaran produktif kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor yang diajarkan di SMK Diponegoro Depok Sleman dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor adalah sebagai berikut:

**Tabel 60.** Komposisi Persentase Relevansi Silabus Seluruh Mata Pelajaran Produktif Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK Diponegoro Depok Sleman Dengan Kompetensi Yang Dibutuhkan di Bengkel Sepeda Motor.

No.	Kategori	f	%
1.	Relevan (76-100%)	21	77,78%
2.	Cukup Relevan (56-75%)	6	22,22%
3.	Kurang Relevan (40-55%)	0	0,00%
4.	Tidak Relevan (<40%)	0	0,00%
Jumlah		27	100,00%



**Gambar 31.** Diagram Komposisi Kompetensi Berdasarkan Relevansi Silabus Seluruh Mata Pelajaran Produktif Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK Diponegoro Depok Sleman Dengan Kompetensi Yang Dibutuhkan di Bengkel Sepeda Motor.

Berdasarkan hasil penelitian (lihat lampiran halaman 149) menunjukkan bahwa rerata relevansi silabus mata pelajaran produktif Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK Diponegoro Depok Sleman Dengan Kompetensi Yang Dibutuhkan di bengkel sepeda motor sebesar 81,73% termasuk kategori relevan (76-100%). Rerata persentase ini menunjukkan silabus mata pelajaran produktif Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK Diponegoro Depok Sleman sudah relevan dengan atau sesuai dengan kebutuhan di bengkel sepeda motor.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan pada penelitian terhadap kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja yaitu pada bengkel-bengkel sepeda motor yang ada di kabupaten Sleman maka dapat diketahui seberapa besar relevansi silabus mata pelajaran produktif kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor yang diajarkan di SMK Diponegoro Depok Sleman. Jika dilihat dari kompetensi yang diajarkan maka sebagian besar mata pelajaran yang diajarkan yaitu 21 kompetensi atau 77,78% termasuk dalam kategori relevan (76-100%). Hanya terdapat 6 kompetensi atau 22,22% yang termasuk kategori cukup relevan (55-75%) dari total 27 kompetensi yang diajarkan.

### **1. Kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor yang diajarkan di SMK Diponegoro Depok Sleman yang relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor**

Kompetensi silabus mata pelajaran produktif kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor yang diajarkan di SMK Diponegoro Depok Sleman yang termasuk kategori relevan tersebut adalah:

- a. Memahami Dasar-dasar Mesin
- b. Menjelaskan Proses-proses Mesin Konversi Energi
- c. Menggunakan Peralatan dan Perlengkapan di Tempat Kerja
- d. Menggunakan Alat-alat Ukur (*Measuring Tools*)
- e. Menerapkan Prosedur Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Tempat Kerja
- f. Memelihara Baterai
- g. Melaksanakan *Overhaul* Kepala Silinder

- h. Melakukan *Overhaul* Sistem Pendingin Berikut Komponen-Komponennya
- i. Melakukan Perbaikan Sistem Bahan Bakar Bensin
- j. Melakukan Perbaikan *Engine* Berikut Komponen-komponennya
- k. Melakukan Perbaikan Unit Kopling Berikut Komponen-komponen Sistem Pengoperasiannya
- l. Melakukan Perbaikan Sistem Transmisi Manual
- m. Melakukan Perbaikan Sistem Transmisi Otomatis
- n. Melakukan Perbaikan Sistem Rem
- o. Melakukan Perbaikan Sistem Suspensi
- p. Melaksanakan Pekerjaan Servis Pada Roda, Ban dan Rantai
- q. Melakukan Perbaikan Ringan Pada Rangkaian Sistem Kelistrikan dan Instrumen
- r. Melakukan Perbaikan Sistem Starter
- s. Melakukan Perbaikan Sistem Pengisian
- t. Melakukan Perbaikan Sistem Pengapian
- u. Melakukan Perbaikan Sistem Penerangan

Kategori relevan pada kompetensi yang diajarkan di sekolah menunjukkan bahwa kompetensi tersebut dibutuhkan oleh seluruh bengkel sepeda motor yang menjadi responden penelitian ini. Meskipun demikian ada 2 kompetensi yang termasuk kategori relevan ada 1 orang responden di masing-masing kompetensi tersebut yang menganggap kurang dibutuhkan

yaitu pada kompetensi Menjelaskan Proses-proses Konversi Energi dan kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Pengisian.

Kompetensi Menjelaskan Proses-proses Konversi Energi mempunyai rerata relevansi 78,36% yang menunjukkan bahwa tidak semua responden memberikan penilaian yang maksimal. Hasil ini ditunjukkan dengan adanya 6 responden yang memberikan nilai pada kisaran 58-66% dan 1 orang yang memberi nilai 54,17% atau kurang dibutuhkan. Sedangkan untuk kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Pengisian yang menunjukkan ada 1 orang responden menjawab kurang dibutuhkan cukup mengejutkan karena sebagian besar responden yang lain menjawab relevan yaitu sebanyak 19 orang dan 17 diantaranya memberi nilai maksimal 100% relevan. Ada dua hal yang bisa menyebabkan jawaban kurang dibutuhkan ini muncul, yang pertama responden memang merasa itu kurang dibutuhkan atau terjadi kesalahpahaman responden mengenai kompetensi sistem pengisian. Meskipun demikian 2 kompetensi tersebut tetap masuk kategori relevan berdasarkan pada rerata Persentase yang dihasilkan (76-100%).

## **2. Kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor yang diajarkan di SMK Diponegoro Depok Sleman yang cukup relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor**

Kategori cukup relevan menunjukkan bahwa tidak semua kompetensi yang diajarkan di sekolah tersebut dibutuhkan oleh seluruh bengkel. Untuk kompetensi silabus mata pelajaran produktif kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor yang diajarkan di SMK Diponegoro Depok Sleman yang termasuk kategori cukup relevan tersebut adalah:

a. Memahami Proses-proses Dasar Pembentukan Logam

Pada kompetensi Memahami Proses-proses Dasar Pembentukan Logam ini terdapat 4 responden atau 12,90% yang menyatakan kurang dibutuhkan dan 2 responden atau 6,45% yang menyatakan tidak dibutuhkan.

b. Menginterpretasikan Gambar Teknik

Pada kompetensi Menginterpretasikan Gambar Teknik ini terdapat 4 responden atau 12,90% yang menyatakan kurang dibutuhkan.

c. Melakukan Perbaikan Sistem Hidrolik

Pada kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Hidrolik ini terdapat 9 responden atau 29,03% yang menjawab kurang dibutuhkan dan 2 responden atau 6,45% yang menjawab tidak dibutuhkan.

d. Memperbaiki Sistem Gas Buang

Pada kompetensi Memperbaiki Sistem Gas Buang ini terdapat 1 responden atau 3,23% yang menjawab kurang dibutuhkan.

e. Menginterpretasikan Gambar Teknik Melalui Komputer (*Computer Aided Draft/CAD*)

Pada kompetensi Menginterpretasikan Gambar Teknik Melalui Komputer ini terdapat 17 responden atau 54,84% yang menjawab kurang dibutuhkan dan 1 responden atau 3,23% menjawab tidak dibutuhkan.

f. Melaksanakan Pekerjaan Pengecatan

Pada kompetensi Melaksanakan Pekerjaan Pengecatan ini terdapat 14 responden yang atau 45,16% menjawab kurang dibutuhkan dan 3 responden atau 9,68% menjawab tidak dibutuhkan.

Kompetensi-kompetensi yang kurang dibutuhkan tersebut adalah kompetensi yang bersifat teori seperti kompetensi Memahami proses-proses pembentukan logam, Menginterpretasikan gambar teknik, dan Menginterpretasikan gambar teknik melalui komputer (*Computer Aided Draft/CAD*). Selain itu juga ada kompetensi yang dari pihak bengkel tidak menggunakannya ataupun tidak memiliki peralatannya seperti peralatan uji emisi pada kompetensi Memperbaiki sistem gas buang, peralatan press pada kompetensi Perbaikan Sistem Hidrolik dan peralatan pengecatan pada kompetensi Melaksanakan pekerjaan pengecatan. Meskipun demikian responden dari bengkel tidak secara penuh menyatakan tidak dibutuhkan pada kompetensi tersebut, hanya terdapat 5 responden yang menyatakan tidak dibutuhkan yaitu 2 responden pada kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Hidrolik, 1 responden pada kompetensi Perbaikan Sistem Hidrolik, dan 2 orang pada kompetensi Melaksanakan Pekerjaan Pengecatan.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa rerata Persentase kompetensi adalah sebesar 81,73% dan komposisi responden yaitu sebanyak 26 responden atau 83,87% menyatakan relevan. Maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa silabus mata pelajaran produktif kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor yang diajarkan di SMK Diponegoro Depok Sleman relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Silabus mata pelajaran produktif Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK Diponegoro Depok Sleman relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor. Hal ini dapat dilihat dari persentase rerata relevansi kompetensi sebesar 81,73% atau dapat dilihat dari komposisi responden yaitu sebanyak 26 responden atau 83,87% menyatakan relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja.
2. Secara keseluruhan sebagian besar silabus mata pelajaran produktif Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor yang diajarkan di SMK Diponegoro Depok Sleman dibutuhkan oleh dunia kerja yaitu sebanyak 21 kompetensi yang diajarkan atau 77,78% termasuk kategori relevan. Akan tetapi masih terdapat 6 kompetensi yang masuk kategori cukup relevan yang berarti terdapat beberapa bengkel yang kurang membutuhkan atau tidak membutuhkan kompetensi yang diajarkan di sekolah dengan rincian:
  - a. Memahami Proses-proses Dasar Pembentukan Logam terdapat 4 responden atau 12,90% yang menyatakan kurang dibutuhkan dan 2 responden atau 6,45% yang menyatakan tidak dibutuhkan.
  - b. Menginterpretasikan Gambar Teknik terdapat 4 responden atau 12,90% yang menyatakan kurang dibutuhkan.

- c. Melakukan Perbaikan Sistem Hidrolik terdapat 9 responden atau 29,03% yang menjawab kurang dibutuhkan dan 2 responden atau 6,45% yang menjawab tidak dibutuhkan.
- d. Memperbaiki Sistem Gas Buang terdapat 1 responden atau 3,23% yang menjawab kurang dibutuhkan.
- e. Menginterpretasikan Gambar Teknik Melalui Komputer (*Computer Aided Draft/CAD*) 17 responden atau 54,84% yang menjawab kurang dibutuhkan dan 1 responden 3,23% menjawab tidak dibutuhkan.
- f. Melaksanakan Pekerjaan Pengecatan terdapat 14 responden atau 45,16% yang menjawab kurang dibutuhkan dan 3 responden atau 9,68% menjawab tidak dibutuhkan.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini pada dasarnya telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya mulai dari tahap perencanaan sampai dengan tahap penyelesaian laporan. Namun demikian, penelitian ini tidak terlepas dari kelemahan-kelemahan atau keterbatasan antara lain sebagai berikut:

1. Tidak semua bengkel yang akan diambil sebagai responden penelitian mau memberikan izin atau mengisi instrumen. Pihak Suzuki tidak memberikan izin penelitian untuk seluruh bengkel resminya yang ada di kabupaten Sleman. Sedangkan Yamaha dan Ahass Honda ada yang bersedia mengisi instrumen dan ada yang tidak. Dari bengkel Yamaha dan Ahass Honda terdapat 3 instrumen yang tidak kembali, 2 instrumen tidak diisi, dan 10 bengkel tidak menerima penelitian. Kawasaki menjadi satu-satunya pihak

yang bersedia memberikan izin penelitian untuk seluruh bengkel resminya di kabupaten Sleman.

2. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil penelitian masih memungkinkan ditafsirkan berbeda oleh responden.
3. Penelitian ini belum mendeteksi kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja tapi tidak diajarkan di sekolah karena menggunakan metode angket tertutup. Untuk bisa mendeteksi kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja tapi tidak diajarkan di sekolah perlu ditambah dengan metode wawancara.

### **C. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka implikasi hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hasil persentase rerata relevansi kompetensi sebesar 81,73% dan komposisi responden sebanyak 26 orang atau 83,87% menyatakan bahwa silabus Mata Pelajaran Produktif Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK Diponegoro Depok Sleman relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel meskipun masih terdapat beberapa kompetensi yang tidak dibutuhkan oleh bengkel. Kompetensi yang masih relevan artinya masih dapat digunakan dan diberikan kepada siswa SMK Diponegoro Depok Sleman. Sedangkan kompetensi yang tidak relevan perlu diadakan evaluasi kembali.

2. Berdasarkan hasil penelitian kompetensi yang berkategori cukup relevan yaitu:
  - a. Memahami Proses-proses Dasar Pembentukan Logam terdapat 4 responden atau 12,90% yang menyatakan kurang dibutuhkan dan 2 responden atau 6,45% yang menyatakan tidak dibutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi Memahami Proses-proses Dasar Pembentukan Logam masih layak untuk diselenggarakan dengan beberapa evaluasi untuk jumlah jam pelajaran yang cukup sehingga jam pelajaran dapat dioptimalkan untuk kompetensi yang mempunyai tingkat relevansi yang tinggi. Pada soal-soal Ujian Nasional Kejuruan juga terdapat soal tentang kompetensi Memahami Proses-proses Dasar Pembentukan Logam sehingga kompetensi ini masih perlu diajarkan.
  - b. Menginterpretasikan Gambar Teknik terdapat 4 responden atau 12,90% yang menyatakan kurang dibutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi Menginterpretasikan Gambar Teknik masih layak untuk diselenggarakan karena masih mempunyai prosentase yang cukup relevan yaitu 74,19% yang berarti hanya berjarak tak kurang dari 2% dari batas relevan. Pada soal-soal Ujian Nasional Kejuruan juga terdapat soal tentang kompetensi Memahami Proses-proses Dasar Pembentukan Logam sehingga kompetensi ini masih perlu diajarkan.
  - c. Melakukan Perbaikan Sistem Hidrolik terdapat 9 responden atau 29,03% yang menjawab kurang dibutuhkan dan 2 responden atau 6,45% yang menjawab tidak dibutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi Melakukan Perbaikan Sistem Hidrolik masih layak untuk

diselenggarakan dengan beberapa evaluasi untuk jumlah jam pelajaran yang cukup sehingga jam pelajaran dapat dioptimalkan untuk kompetensi yang mempunyai tingkat relevansi yang tinggi. Pada soal-soal Ujian Nasional Kejuruan juga terdapat soal tentang kompetensi Memahami Proses-proses Dasar Pembentukan Logam sehingga kompetensi ini masih perlu diajarkan.

- d. Memperbaiki Sistem Gas Buang terdapat 1 responden atau 3,23% yang menjawab kurang dibutuhkan. Beberapa bengkel resmi memang belum mempunyai alat penguji emisi lengkap tapi di beberapa bengkel yang tergolong besar sudah menggunakannya. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi Memperbaiki Sistem Gas Buang masih layak untuk diselenggarakan karena masih mempunyai prosentase yang cukup relevan yaitu 74,19% yang berarti hanya berjarak tak kurang dari 2% dari batas relevan. Selain itu pada soal-soal Ujian Nasional Kejuruan juga terdapat soal tentang kompetensi Memahami Proses-proses Dasar Pembentukan Logam sehingga kompetensi ini masih perlu diajarkan.
- e. Menginterpretasikan Gambar Teknik Melalui Komputer (*Computer Aided Draft/CAD*) 17 responden atau 54,84% yang menjawab kurang dibutuhkan dan 1 responden 3,23% menjawab tidak dibutuhkan. Meskipun demikian kompetensi Menginterpretasikan Gambar Teknik Melalui Komputer (*Computer Aided Draft/CAD*) masih memungkinkan untuk diselenggarakan karena kompetensi ini adalah kompetensi pengayaan yang diajarkan di sekolah.

f. Melaksanakan Pekerjaan Pengecatan terdapat 14 responden atau 45,16% yang menjawab kurang dibutuhkan dan 3 responden atau 9,68% menjawab tidak dibutuhkan. Meskipun demikian bahwa kompetensi Melaksanakan Pekerjaan Pengecatan masih memungkinkan untuk diselenggarakan karena kompetensi ini adalah kompetensi pengayaan.

#### **D. Saran**

Sesuai dengan kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran:

1. Silabus Mata pelajaran produktif yang masuk kategori cukup relevan perlu diadakan evaluasi dan kajian kembali oleh pihak sekolah mengenai materi yang perlu disampaikan karena masih terdapat beberapa kompetensi yang tidak dibutuhkan oleh bengkel sepeda motor.
2. Komunikasi dan kerjasama antara pihak sekolah dan industri perlu ditingkatkan agar pihak sekolah bisa menyesuaikan dengan perkembangan teknologi maupun tuntutan pekerjaan yang dibutuhkan di lapangan sehingga silabus mata pelajaran produktif yang diajarkan di sekolah bisa relevan dengan dunia kerja. KTSP memberikan ruang kepada sekolah untuk bekerja sama dengan berbagai elemen dalam penyusunan kurikulum termasuk dunia industri. Hal ini bertujuan agar tenaga kerja lulusan SMK sesuai dengan apa yang diharapkan oleh industri atau perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (1995). *Essential English Dictionary*. Edinburg. Chamber Harraps Publishers.
- Anonim. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka.
- Anonim. (2010). CAFTA Ancaman Besar untuk Indonesia. <http://www.sabili.co.id/niaga-update/cafta-ancaman-besar-untuk-indonesia> Diakses 15 Desember 2010.
- Anonim. (2010). Keadaan Ketenagakerjaan Agustus 2010. <http://www.bps.go.id/index.php>. Diunduh tanggal 5 Januari 2011.
- Anonim. (2011). Desakan Renegosiasi ACFTA Menguat. *Kompas* Edisi 16 April 2011 halaman 17.
- Ari Wahyono. (2005). Relevansi Silabus Kompetensi Kelistrikan Otomotif Pada Kurikulum Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di SMK Piri Yogyakarta Dengan Kebutuhan di Dunia Kerja. *Skripsi*. Yogyakarta. FT UNY.
- Mimin Haryati. (2008). *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta. Gaung Persada Press.
- Mulyasa. (2009). *KTSP, Suatu Panduan Praktis*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Muhammad Joko Susilo. (2007). *KTSP, Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Nasution. (2003). *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta. Bumi Aksara
- Sahala P. Sinurat. (2008). *Langkah Tepat Melakukan Rekrutmen dan Seleksi*. Jakarta. Esensi.
- Saifuddin Azwar. (1999). *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Soenarto. (2003). Kilas Balik dan Masa Depan Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan. *Pidato Pengukuhan Guru Besar*. Yogyakarta. UNY
- Suharsimi Arikunto. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.

- (2006). *Prosedur Penelitian Untuk Praktek*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sukardi, (2003). *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sukamto. (1988). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta. Depdikbud.
- Sugiyono, (2006). *Statistika Untuk Penelitian*. CV Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono, (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT. Alfabeta. Bandung.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734  
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 616/UN34.15/PL/2011  
Lamp. : 1 (satu) bendel  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

05 April 2011

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Sleman c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Sleman
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman
5. Kepala SMK Diponegoro Depok
6. Pimpinan Bengkel Sepeda Motor Di Kabupaten Sleman

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"Relevansi Mata Pelajaran Produktif Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK Diponegoro Depok Sleman dengan Kompetensi Yang Dibutuhkan Di Dunia Kerja"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Arfan Hendri Purwono	09504247012	Pend. Teknik Otomotif - S1	SMK Diponegoro Depok Bengkel Sepeda Motor Di Kabupaten Sleman

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Noto Widodo, M.Pd  
NIP : 19511101 197503 1 004

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 05 April 2011 sampai dengan selesai.  
Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,  
Kab. Pembantu Dekan I,

Dr. Sudji Munadi  
NIP 19530310 197803 1 003

Tembusan:  
Ketua Jurusan  
Ketua Program Studi



SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Huntir.g)  
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/2645/N/2011

Membaca Surat : Dekan Fakultas Teknik UNY

Nomor : 616/UN34.15/F-L/2011

Tanggal Surat : 05 April 2011

Perihal : Ijin Penelitian.

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) kepada :

Nama : ARFAN HENDRI PURWONO

NIP/NIM : 09504247012

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta.

Judul : RELEVANSI MATA PELAJARAN PRODUKTIF KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK SEPEDA MOTOR KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN SMK DIPONEGORO DEPOK SLEMAN DENGAN KOMPETENSI YANG DIPERLUKAKAN DI DUNIA KERJA

Lokasi : Kabupaten Sleman

Waktu : 3 (tiga) Bulan.

Mulai tanggal : 6 April s/d 6 Juli 2011

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 5 April 2011

An. Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
U/B. Kepala Biro Administrasi Pembangunan



J. SURAT DJUMADAL

NIP. 19560403 198209 1 00

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman, Cq. Bapirpeda
3. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY
4. Dekan Fakultas Teknik UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
**( BAPPEDA )**

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511  
Telp. & Fax. (0274) 868800 e-mail : bappeda@slemankab.go.id

**SURAT IZIN**

Nomor : 07.0 / Bappeda / 0996 / 2011

**TENTANG**  
**PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

- Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor: 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian..
- Menunjuk : Surat dari Dekan Fakultas Teknik UNY . Nomor:616/UN34.15/PL/2011. Tanggal: 5 April 2011. Hal: Izin Penelitian..

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
Nama : **ARFAN HENDRI PURWONO**  
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 09504247012  
Program/Tingkat : S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : UNY  
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta  
Alamat Rumah : Janti RT 03/ RW 02, Janti, Polanharjo, Klaten, Jateng  
No. Telp/HP : 081227158737  
Untuk : Melakukan Penelitian & Uji Validitas dengan judul:  
**"RELEVANSI MATA PELAJARAN PRODUKTIF KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK SEPEDA MOTOR KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN SMK DIPONEGORO DEPOK SLEMAN DENGAN KOMPETENSI YANG DI BUTUHKAN DI DUNIA KERJA"**

Lokasi : Kab. Sleman  
Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal: **7 April 2011 s/d 7 Juli 2011**

**Dengan ketentuan sebagai berikut:**

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Lurah Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda.*
4. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

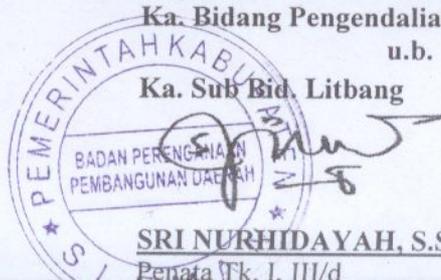
Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di : Sleman  
Pada Tanggal : 7 April 2011.

**Tembusan Kepada Yth:**

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Badan Kesbanglinmas & PB Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda & OR Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Sosbud Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Depok
6. Ka. SMK Diponegoro Depok
7. Bengkel Sepeda Motor Se-Kab. Sleman
8. Dekan Fak. Teknik-UNY
9. Destinasi

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman  
Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi  
u.b.



Ka. Sub Bid. Litbang

**SRI NURHIDAYAH, S.Si, MT**  
Penata Tk. I, III/d



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF D.I.YOGYAKARTA  
**SMK DIPONEGORO DEPOK**  
**(SMK BINAAN FT UNY)**

Kompetensi Keahlian : 1. Teknik Otomotif Sepeda Motor 2. Busana Butik  
Alamat : Komplek Ponpes Diponegoro Sembego Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta, Telp: 0274-4332220, 7820363

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

**Nomor: 536/B7.A3/SMK.Dip/V/2011**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMK Diponegoro Depok menerangkan bahwa:

Nama : Arfan Hendri Purwono  
NIM : 09504247012  
Jurusan/ Program : S1- Pend. Teknik Otomotif  
Fakultas : FT  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut di atas telah mengambil data penelitian di SMK Diponegoro Depok pada 06 April 2011, dengan masalah: "Relevansi Mata Pelajaran Produktif Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK Diponegoro Depok Sleman, dengan Kompetensi Yang Dibutuhkan Di Dunia Kerja".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Depok, 30 Mei 2011

Kepala SMK Diponegoro Depok



Nurliadin, M.Pd.

**SURAT PERNYATAAN JUDGMENT**  
**INSTRUMEN PENELETIAN**

---

---

Setelah membaca instrumen dari penelitian yang berjudul "RELEVANSI MATA PELAJARAN PRODUKTIF KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK SEPEDA MOTOR KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN SMK DIPONEGORO DEPOK SLEMAN DENGAN KOMPETENSI YANG DIBUTUHKAN DI DUNIA KERJA" yang disusun oleh:

Nama : Arfan Hendri Purwono  
NIM : 09504247012  
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif  
Fakultas : Teknik

Dengan ini Saya

Nama : Moch. Solikin, M.Kes.  
NIP : 19680404 199303 1 002  
Jabatan : Lektor

Menyatakan bahwa instrumen tersebut valid dan memberikan saran untuk pembenahan:

- ① tiap Kompetensi hanya terdapat 1 kompetensi  
Misal Pengujian emisi dg EGA, WHM dan dinometer  
menjadi 3 kompetensi
- ② Tingkat kebutuhan di buat 4 level yaitu  
Sangat, dibutuhkan, kerang dan tidak

Yogyakarta, 1 April 2011

Validator



**Moch. Solikin, M.Kes.**

NIP. 19680404 199303 1 002

**SURAT PERNYATAAN JUDGMENT  
INSTRUMEN PENELITIAN**

---

---

Setelah membaca instrumen dari penelitian yang berjudul "RELEVANSI MATA PELAJARAN PRODUKTIF KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK SEPEDA MOTOR KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN SMK DIPONEGORO DEPOK SLEMAN DENGAN KOMPETENSI YANG DIBUTUHKAN DI DUNIA KERJA" yang disusun oleh:

Nama : Arfan Hendri Purwono  
NIM : 09504247012  
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif  
Fakultas : Teknik

Dengan ini Saya

Nama : Gunadi, M.Pd.  
NIP : 19770625 200312 1 002  
Jabatan : Asisten Ahli

Menyatakan bahwa instrumen tersebut valid dan memberikan saran untuk pembenahan:

1. Untuk kepentingan analisis relevansi, sebaiknya untuk opsi "ya" dibuat skala prioritas (dg persentase) shg terdapat beberapa kompetensi yg perlu diajarkan lebih mendalam, sesuai dg kebutuhan di industri
2. Ada kesan angket masih tertutup, kurang bisa menggali kebutuhan di industri

Yogyakarta, 2 Maret 2011

Validator



**Gunadi, M.Pd.**

NIP. 19770625 200312 1 002

**INSTRUMEN RELEVANSI MATA PELAJARAN PRODUKTIF KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK SEPEDA MOTOR  
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN SMK DIPONEGORO DEPOK SLEMAN  
DENGAN KOMPETENSI YANG DIBUTUHKAN DI DUNIA KERJA**

Nama Perusahaan : .....

Alamat : .....

Responden : .....

Jabatan : .....

Pendidikan : .....

Petunjuk pengisian:

1. Mohon kuesioner yang berisi 105 pertanyaan ini diisi dengan apa adanya demi obyektivitas hasil penelitian.
2. Berilah tanda cek (√) pada kolom yang tersedia.
3. Kami ucapkan terima kasih atas segala bantuan dan kerja sama yang diberikan. Semoga dapat memberikan manfaat bagi semuanya.

NO.	KOMPETENSI YANG DIAJARKAN DI SEKOLAH	SANGAT DIBUTUHKAN	DIBUTUHKAN	KURANG DIBUTUHKAN	TIDAK DIBUTUHKAN
<b>Dasar Kompetensi Kejuruan</b>					
<b>A. Memahami dasar-dasar mesin</b>					
1.	Menjelaskan dasar ilmu statika dan tegangan				
2.	Menerangkan komponen/elemen mesin				
3.	Maenerangkan material dan kemampuan proses				
<b>B. Memahami proses-proses dasar pembentukan logam</b>					
4.	Menjelaskan proses pengecoran				
5.	Menjelaskan proses pembentukan				

NO.	KOMPETENSI YANG DIAJARKAN DI SEKOLAH	SANGAT DIBUTUHKAN	DIBUTUHKAN	KURANG DIBUTUHKAN	TIDAK DIBUTUHKAN
6.	Menjelaskan proses permesinan				
<b>C. Menjelaskan proses-proses konversi energi</b>					
7.	Menjelaskan konsep motor bakar				
8.	Menjelaskan konsep motor listrik				
9.	Menjelaskan konsep generator listrik				
10.	Menjelaskan konsep pompa fluida				
11.	Menjelaskan konsep kompresor				
12.	Menjelaskan konsep refrigerasi				
<b>D. Menginterpretasikan gambar teknik</b>					
13.	Menjelaskan standar menggambar teknik				
14.	Menggambar (perspektif, proyeksi, pandangan, dan potongan)				
15.	Menjelaskan simbol-simbol kelistrikan				
16.	Membaca <i>wiring</i> diagram				
17.	Menginterpretasikan gambar teknik dan rangkaian				
<b>E. Menggunakan peralatan dan perlengkapan di dunia kerja</b>					
18.	Merawat peralatan dan perlengkapan perbaikan secara rutin sesuai jadwal				
19.	Menggunakan peralatan dan perlengkapan perbaikan yang sesuai dan aman				
20.	Peralatan dan perlengkapan yang rusak diberi label				
<b>F. Menggunakan alat-alat ukur</b>					
21.	Mikrometer dalam/luar				
22.	Jangka sorong				
23.	<i>Dial gauges</i>				

NO.	KOMPETENSI YANG DIAJARKAN DI SEKOLAH	SANGAT DIBUTUHKAN	DIBUTUHKAN	KURANG DIBUTUHKAN	TIDAK DIBUTUHKAN
24.	Penggaris baja, penggaris siku, busur derajat				
25.	<i>Feeler gauges</i>				
26.	Multimeter				
27.	<i>Tachometer</i>				
28.	<i>Exhaust gas analyzer</i>				
29.	<i>Hand held meter</i>				
30.	Dinamometer				
<b>G. Menerapkan prosedur keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan tempat kerja</b>					
31.	Mendeskripsikan keselamatan dan kesehatan kerja (K3)				
32.	Melaksanakan prosedur K3				
33.	Mengidentifikasi aspek-aspek keamanan kerja				
34.	Mengontrol kontaminasi				
35.	Mendemonstrasikan pemadaman kebakaran				
36.	Melakukan pengangkatan benda kerja secara manual				
37.	Menerapkan pekerjaan sesuai dengan SOP				
<b>Kompetensi Kejuruan</b>					
<b>H. Melakukan perbaikan sistem hidrolik</b>					
38.	Memperbaiki sistem hidrolik pada katrol				
39.	Memperbaiki sistem hidrolik pada dongkrak				
40.	Memperbaiki sistem hidrolik pada peralatan press				
41.	Memperbaiki sistem hidrolik pada power tilt				
42.	Jenis cairan hidrolik dan penggunaannya				

NO.	KOMPETENSI YANG DIAJARKAN DI SEKOLAH	SANGAT DIBUTUHKAN	DIBUTUHKAN	KURANG DIBUTUHKAN	TIDAK DIBUTUHKAN
<b>I. Memperbaiki sistem gas buang</b>					
43.	Pengetahuan Undang-undang Pemerintah tentang emisi				
44.	Pengujian emisi dengan alat <i>exhaust gas analyzer</i>				
45.	Pengujian emisi dengan alat <i>hand held meter</i>				
46.	Pengujian emisi dengan alat dinamometer				
47.	Mendiagnosis gangguan sistem gas buang				
48.	Memperbaiki & menyetel gangguan sistem gas buang				
<b>J. Memelihara baterai</b>					
49.	Mengidentifikasi konstruksi baterai				
50.	Melepas dan memasang baterai				
51.	Melakukan bantuan <i>start/jump</i> start kendaraan				
52.	Menguji baterai (baik tes beban maupun berat jenis)				
53.	Prosedur pengisian baterai.				
54.	Cara aman mengenai air baterai (aki) dan cairan asam.				
<b>K. Melaksanakan <i>overhaul</i> kepala silinder</b>					
55.	Membongkar komponen kepala silinder				
56.	Pengukuran kepala silinder terhadap spesifikasi pabrik				
57.	Pengujian keretakan dengan cairan kimia				
58.	Memperbaiki komponen kepala silinder				
59.	Merakit komponen kepala silinder				
<b>L. Melakukan <i>overhaul</i> sistem pendingin berikut komponen-komponennya</b>					
60.	Prinsip kerja sistem pendingin air dan udara				

NO.	KOMPETENSI YANG DIAJARKAN DI SEKOLAH	SANGAT DIBUTUHKAN	DIBUTUHKAN	KURANG DIBUTUHKAN	TIDAK DIBUTUHKAN
61.	Tipe-tipe cairan pendingin dan penggunaannya				
62.	Mendiagnosis gangguan pada sistem pendingin				
63.	Memperbaiki gangguan sistem pendingin				
<b>M. Melakukan perbaikan sistem bahan bakar bensin</b>					
64.	Mengidentifikasi komponen sistem bahan bakar bensin				
65.	Mengidentifikasi konstruksi dan cara kerja karburator				
66.	Mendiagnosis gangguan pada sistem bahan bakar bensin				
67.	Memperbaiki gangguan sistem bahan bakar bensin				
<b>N. Melakukan perbaikan <i>engine</i> berikut komponen-komponennya</b>					
68.	Mengidentifikasi komponen <i>engine</i> (poros engkol, poros kam, blok silinder, poros penghubung, piston, batang piston, bantalan, cincin piston, roda gigi, rantai, <i>timing belt</i> , puli, dan pompa oli)				
69.	Melepas dan merakit komponen <i>engine</i>				
70.	Mendiagnosis gangguan pada <i>engine</i>				
<b>O. Melakukan perbaikan unit kopling berikut komponen-komponen sistem pengoperasiannya (manual &amp; otomatis)</b>					
71.	Mengidentifikasi komponen kopling & sistem pengoperasiannya				
72.	Mendiagnosis gangguan pada sistem kopling berikut komponen sistem pengoperasiannya				
73.	Memperbaiki kerusakan pada sistem kopling berikut komponen pengoperasiannya				
<b>P. Melakukan perbaikan transmisi manual</b>					
74.	Mengidentifikasi komponen transmisi manual				
75.	Mendiagnosis gangguan pada sistem transmisi manual				
76.	Memperbaiki gangguan sistem transmisi manual				

NO.	KOMPETENSI YANG DIAJARKAN DI SEKOLAH	SANGAT DIBUTUHKAN	DIBUTUHKAN	KURANG DIBUTUHKAN	TIDAK DIBUTUHKAN
<b>Q. Melakukan perbaikan transmisi otomatis</b>					
77.	Mengidentifikasi komponen transmisi otomatis				
78.	Mendiagnosis gangguan pada sistem transmisi otomatis				
79.	Memperbaiki gangguan sistem transmisi otomatis				
<b>R. Melakukan perbaikan sistem rem (cakram &amp; tromol)</b>					
80.	Mengidentifikasi komponen sistem rem				
81.	Melepas dan memasang sistem rem				
82.	Memperbaiki dan menyetel sistem rem				
<b>S. Melakukan perbaikan sistem suspensi</b>					
83.	Mendiagnosis gangguan pada sistem suspensi (korosi, kebocoran minyak, kebocoran udara, keausan, & kelurusan)				
84.	Memperbaiki sistem suspensi				
<b>T. Melaksanakan pekerjaan servis pada roda, ban, dan rantai</b>					
85.	Mengidentifikasi tipe ban (luar & dalam) beserta spesifikasinya				
86.	Mendiagnosis gangguan pada roda, ban dan sistem penggerak rantai				
87.	Melepas & memasang roda, ban, dan rantai				
88.	Memperbaiki ban <i>tubeless</i>				
<b>U. Melakukan perbaikan ringan pada rangkaian sistem kelistrikan dan instrumen</b>					
89.	Mengidentifikasi sistem kelistrikan dan instrumen				
90.	Mendiagnosis gangguan pada rangkaian sistem kelistrikan dan instrumen				
91.	Memperbaiki rangkaian sistem kelistrikan dan instrumen				
<b>V. Melakukan perbaikan sistem starter</b>					
92.	Mengidentifikasi komponen sistem starter				

NO.	KOMPETENSI YANG DIAJARKAN DI SEKOLAH	SANGAT DIBUTUHKAN	DIBUTUHKAN	KURANG DIBUTUHKAN	TIDAK DIBUTUHKAN
93.	Mendiagnosis gangguan pada sistem starter				
94.	Memperbaiki gangguan sistem starter				
<b>W. Melakukan perbaikan sistem pengisian</b>					
95.	Mengidentifikasi komponen sistem pengisian				
96.	Mendiagnosis gangguan pada sistem pengisian				
97.	Memperbaiki gangguan sistem pengisian				
<b>X. Melakukan perbaikan sistem pengapian</b>					
98.	Mengidentifikasi komponen sistem pengapian				
99.	Mendiagnosis gangguan pada sistem pengapian				
100.	Memperbaiki gangguan sistem pengisian				
<b>Y. Melakukan perbaikan sistem penerangan</b>					
101.	Membaca & memahami wiring diagram				
102.	Meleakakukan penyolderan				
103	Menggunakan lampu tes				
<b>KOMPETENSI PENGAYAAN</b>					
104.	Menginterpretasikan gambar teknik melalui komputer ( <i>Computer Aided Draft/CAD</i> )				
105.	Melaksanakan pekerjaan pengecatan				

## Reliability

[DataSet1]

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	6	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	6	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.829	105

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	348.83	164.567	.043	.830
VAR00002	348.67	157.467	.597	.822
VAR00003	349.50	173.100	-.414	.841
VAR00004	350.00	174.000	-.646	.840
VAR00005	349.83	176.967	-.810	.843
VAR00006	349.00	163.200	.152	.829
VAR00007	348.50	163.500	.172	.828

VAR00008	348.67	160.667	.346	.826
VAR00009	348.67	170.667	-.405	.837
VAR00010	349.33	169.067	-.243	.836
VAR00011	349.50	167.900	-.154	.836
VAR00012	349.67	175.067	-.475	.843
VAR00013	349.67	168.267	-.229	.834
VAR00014	350.00	174.000	-.646	.840
VAR00015	349.00	163.200	.152	.829
VAR00016	349.00	155.200	.472	.822
VAR00017	349.33	157.467	.479	.823
VAR00018	348.83	155.367	.718	.820
VAR00019	348.50	159.500	.562	.824
VAR00020	349.33	155.867	.583	.821
VAR00021	348.67	162.267	.223	.828
VAR00022	348.67	162.267	.223	.828
VAR00023	348.67	162.267	.223	.828
VAR00024	349.50	154.700	.545	.821
VAR00025	348.67	160.667	.346	.826
VAR00026	348.50	163.500	.172	.828
VAR00027	348.50	163.500	.172	.828
VAR00028	349.17	162.167	.143	.829
VAR00029	349.33	161.067	.159	.830
VAR00030	349.17	155.767	.356	.825
VAR00031	349.00	175.200	-.481	.843
VAR00032	348.83	159.367	.419	.824
VAR00033	348.67	162.267	.223	.828
VAR00034	349.50	162.700	.250	.827
VAR00035	348.83	167.767	-.183	.834
VAR00036	349.67	169.867	-.347	.836
VAR00037	348.50	163.500	.172	.828
VAR00038	350.17	179.767	-.736	.847
VAR00039	350.00	181.200	-.746	.849
VAR00040	350.00	181.200	-.746	.849

VAR00041	350.17	179.767	-.736	.847
VAR00042	349.50	162.700	.250	.827
VAR00043	349.50	164.300	.096	.829
VAR00044	349.83	168.567	-.239	.835
VAR00045	349.83	168.567	-.239	.835
VAR00046	349.83	168.567	-.239	.835
VAR00047	349.00	153.200	.939	.817
VAR00048	349.00	153.200	.939	.817
VAR00049	349.17	150.567	.776	.815
VAR00050	349.00	160.000	.398	.825
VAR00051	349.33	165.467	.000	.829
VAR00052	349.33	165.467	.000	.829
VAR00053	348.83	162.967	.157	.829
VAR00054	349.00	160.000	.398	.825
VAR00055	348.50	163.500	.172	.828
VAR00056	348.83	167.767	-.183	.834
VAR00057	349.83	168.567	-.239	.835
VAR00058	349.17	155.767	.486	.822
VAR00059	348.67	160.667	.346	.826
VAR00060	348.83	154.567	.778	.819
VAR00061	349.17	160.167	.497	.825
VAR00062	348.67	157.467	.597	.822
VAR00063	348.67	157.467	.597	.822
VAR00064	348.67	157.467	.597	.822
VAR00065	348.67	157.467	.597	.822
VAR00066	348.67	157.467	.597	.822
VAR00067	348.67	157.467	.597	.822
VAR00068	348.33	165.467	.000	.829
VAR00069	348.33	165.467	.000	.829
VAR00070	348.33	165.467	.000	.829
VAR00071	348.50	159.500	.562	.824
VAR00072	348.50	159.500	.562	.824
VAR00073	348.50	159.500	.562	.824

VAR00074	348.50	159.500	.562	.824
VAR00075	348.50	159.500	.562	.824
VAR00076	348.50	159.500	.562	.824
VAR00077	348.83	162.167	.215	.828
VAR00078	348.67	165.067	.010	.831
VAR00079	348.67	165.067	.010	.831
VAR00080	348.50	159.500	.562	.824
VAR00081	348.50	159.500	.562	.824
VAR00082	348.50	159.500	.562	.824
VAR00083	348.50	159.500	.562	.824
VAR00084	348.50	159.500	.562	.824
VAR00085	349.00	153.200	.939	.817
VAR00086	348.67	158.267	.534	.823
VAR00087	348.50	159.500	.562	.824
VAR00088	349.67	156.667	.660	.821
VAR00089	348.50	159.500	.562	.824
VAR00090	348.50	159.500	.562	.824
VAR00091	348.50	159.500	.562	.824
VAR00092	348.67	157.467	.597	.822
VAR00093	348.50	159.500	.562	.824
VAR00094	348.50	159.500	.562	.824
VAR00095	348.50	159.500	.562	.824
VAR00096	348.50	159.500	.562	.824
VAR00097	348.50	159.500	.562	.824
VAR00098	348.50	159.500	.562	.824
VAR00099	348.50	159.500	.562	.824
VAR00100	348.50	159.500	.562	.824
VAR00101	349.00	153.200	.939	.817
VAR00102	349.00	161.600	.274	.827
VAR00103	349.50	164.300	.096	.829
VAR00104	350.17	167.767	-.233	.833
VAR00105	350.17	167.767	-.233	.833

No.	RESPONDEN	BENGKEL	A			B			
			1	2	3	4	5	6	
1	Tri Antara	Ahass PT. Tunasjaya	3	4	3	2	2	3	4
2	Pranyata	Ahass Gading Motor	3	3	3	3	3	3	3
3	Juwari	Ahass Rahayu Motor	3	3	2	1	1	3	4
4	Nuri Andi Riyanto	Ahass Monza Prima	4	4	4	3	3	3	4
5	Sigit H.	Ahass PT. Sumber Purnama Sakti	3	4	3	2	2	3	4
6	Tugi Nugroho	Ahass Monjali Sakti	3	4	2	1	1	2	3
7	Sugito	Ahass Total Honda Motor	2	3	3	1	1	3	2
8	Hendro Prabowo	Ahass PT. Nusantara Sakti	3	3	3	2	2	4	4
9	Bayung Panggayuh	Ahass Mlati Motor	3	3	3	2	2	3	3
10	Tuwuh Wahyudi	Ahass Godean Honda Service	3	3	3	2	2	3	3
11	Bima Laksana Aji	Ahass Insani Motor I	4	4	4	3	3	3	4
12	Sumaryo	Ahass ABC Motor	4	4	4	1	1	4	4
13	Wiryawan Priyanto	Ahass Panmas Motor	4	4	4	3	3	4	4
14	Walgito	Ahass Setia Kawan	3	3	3	1	1	3	3
15	Tri Yulianto	Yamaha SBM Gejayan	3	3	3	3	3	3	4
16	Bukit Raharjo	Yamaha Kalasan Motor	4	4	4	2	3	4	4
17	David N.	Yamaha Harpindo Jaya	3	4	4	3	3	4	4
18	Hartanto	Yamaha Sumber Baru Motor	3	3	3	2	2	3	4
19	M. Sofyan	Yamaha Sumber Baru Motor	3	3	3	2	2	3	3
20	Satriyo	Yamaha Sumber Baru Motor	4	4	4	3	3	3	4
21	Mujono	Yamaha Sumber Baru Motor	3	4	4	3	3	4	4
22	Ahmad Nur Romadona	Yamaha Sumber Baru Motor	4	4	4	3	3	4	3
23	Anton	Yamaha Sumber Baru Motor	3	4	4	3	3	3	3
24	Edum Respati Arianto	Yamaha Sumber Baru Motor	3	3	3	3	3	3	4
25	Hakmarudin	Yamaha Sumber Baru Motor	3	3	3	3	3	3	4
26	Agus Z.	Yamaha Sumber Baru Motor	4	4	4	3	3	4	4
27	Arief Budi Cahyono	Yamaha Sumber Baru Motor	3	3	3	3	3	3	3
28	Gatot Jupriyono	Kawasaki PT. Sumber Buana Motor	4	4	2	2	2	4	4
29	Supriyanto	Kawasaki PT. Sumber Buana Motor	4	4	2	2	2	3	4
30	Winanto	Kawasaki PT. Sumber Buana Motor	3	4	2	1	1	2	3
31	Latif Arifin	Kawasaki PT. Sumber Buana Motor	3	3	3	2	2	3	4
		JUMLAH	102	110	99	70	71	100	112
			82,26%	88,71%	79,84%	56,45%	57,26%	80,65%	90,32%
			83,60%			64,78%			

C					D					E			F				
8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
4	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
3	1	2	3	3	1	1	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4
2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	1	2	2	1	1	2	2	2	4	4	3	4	4	4	3	4
4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4
3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3
2	2	2	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3
3	3	3	1	1	1	1	3	3	1	4	4	1	4	4	3	3	4
4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4
3	4	2	2	2	2	2	4	4	3	3	4	2	4	4	4	2	3
4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4
2	3	3	3	2	1	1	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4
3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4
4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	3	3	2	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4
4	4	3	2	2	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	4
3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4
4	4	4	3	3	2	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4
105	98	92	92	84	80	79	102	106	93	110	113	94	111	114	111	95	115
84,68%	79,03%	74,19%	74,19%	67,74%	64,52%	63,71%	82,26%	85,48%	75,00%	88,71%	91,13%	75,81%	89,52%	91,94%	89,52%	76,61%	92,74%
78,36%					74,19%					85,22%			87,50%				

					G							H					
26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43
4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	2	4	2	2	2	2	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	4	1	2	3	3	3	2
4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3
4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4
4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3
4	4	4	4	3	4	2	3	2	4	3	4	3	2	2	2	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4
4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3
4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3
4	4	2	2	2	3	3	4	2	4	2	4	2	2	2	2	2	3
4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3
4	4	3	2	2	4	3	3	3	4	3	4	2	2	3	2	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	4	3	3	3	3	4	4
4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3
4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	2	2	2	2	2	4
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	2	2	2	2	2	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	2	2	2	2	2	4
4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	1	1	1	1	3	3
4	4	3	2	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2
4	4	2	2	2	4	4	4	3	2	2	4	1	2	1	1	2	3
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3
119	117	105	98	98	111	111	110	98	99	87	114	77	79	81	77	86	96
95,97%	94,35%	84,68%	79,03%	79,03%	89,52%	89,52%	88,71%	79,03%	79,84%	70,16%	91,94%	62,10%	63,71%	65,32%	62,10%	69,35%	77,42%
34%	84,10%							64,52%									

I					J						K						L	
44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	
2	2	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	2	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	
3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	
3	2	2	3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	2	3	4	3	4	
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	
4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	
3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	
2	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	
3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	
3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	
3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	
3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	4	3	3	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	
3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	
2	2	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	
2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	
3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4	
89	85	87	95	99	98	102	96	96	101	107	114	103	84	100	111	105	99	
71,77%	68,55%	70,16%	76,61%	79,84%	79,03%	82,26%	77,42%	77,42%	81,45%	86,29%	91,94%	83,06%	67,74%	80,65%	89,52%	84,68%	79,84%	
74,06%					80,65%						82,58%						83,6%	

		M				N			O			P			Q		
62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2
3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3
3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4
3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3
3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2
4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4
105	106	109	111	110	110	114	112	114	113	113	114	110	111	110	108	108	108
84,68%	85,48%	87,90%	89,52%	88,71%	88,71%	91,94%	90,32%	91,94%	91,13%	91,13%	91,94%	88,71%	89,52%	88,71%	87,10%	87,10%	87,10%
57%	88,71%				91,40%			91,40%			88,98%			87,10%			

R			S		T				U			V			W		
80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3
4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3
4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
112	113	113	107	106	100	109	110	83	110	111	110	110	113	111	111	111	109
90,32%	91,13%	91,13%	86,29%	85,48%	80,65%	87,90%	88,71%	66,94%	88,71%	89,52%	88,71%	88,71%	91,13%	89,52%	89,52%	89,52%	87,90%
90,86%			85,89%		81,05%				88,98%			89,78%			88,98%		

X			Y					SKOR	%
98	99	100	101	102	103	104	105		
4	4	4	4	4	3	2	2	370	88,10%
4	4	4	3	3	3	3	3	347	82,62%
4	4	4	3	2	3	2	1	321	76,43%
4	4	4	4	3	2	3	3	389	92,62%
4	4	4	4	4	3	3	3	370	88,10%
4	4	4	4	4	3	2	2	378	90,00%
3	3	4	2	3	3	2	2	306	72,86%
4	4	4	2	2	2	2	2	338	80,48%
3	3	3	3	3	3	2	3	297	70,71%
3	3	3	3	3	3	2	2	299	71,19%
4	4	4	4	4	4	3	2	392	93,33%
3	3	3	3	3	3	3	3	346	82,38%
4	4	4	4	4	3	3	3	378	90,00%
3	3	3	3	1	3	1	1	288	68,57%
3	3	3	3	3	3	2	2	337	80,24%
4	4	4	3	4	3	2	2	345	82,14%
4	4	4	4	4	4	3	3	373	88,81%
4	4	4	4	3	3	2	2	346	82,38%
3	3	3	3	3	3	2	2	306	72,86%
4	4	4	4	4	4	4	4	397	94,52%
4	4	4	3	3	2	2	3	348	82,86%
3	3	3	4	3	3	2	3	338	80,48%
4	4	3	4	4	4	3	3	369	87,86%
3	3	3	3	3	3	3	3	331	78,81%
3	3	3	3	3	3	3	3	329	78,33%
3	3	3	3	3	3	3	3	325	77,38%
3	3	3	3	3	3	3	2	332	79,05%
4	4	4	4	3	3	2	2	366	87,14%
4	4	4	3	3	2	2	2	349	83,10%
4	4	4	4	4	4	2	1	335	79,76%
4	4	4	4	3	3	2	2	365	86,90%
112	112	112	105	99	94	75	74	10710	
90,32%	90,32%	90,32%	84,68%	79,84%	75,81%	60,48%	59,68%	82,26%	
90,32%			80,11%			60,48%	59,68%	81,73%	

**Keterangan:**

	Relevan (76-100%)
	Cukup Relevan (56-75%)
	Kurang Relevan (40-55%)
	Tidak Relevan (<40%)

RESPONDEN	A	B	C	D	E	F	G	H	I
	1	83,33%	58,33%	79,17%	80,00%	100,00%	100,00%	82,14%	55,00%
2	75,00%	75,00%	75,00%	75,00%	91,67%	75,00%	75,00%	75,00%	75,00%
3	66,67%	41,67%	66,67%	50,00%	83,33%	75,00%	71,43%	60,00%	50,00%
4	100,00%	75,00%	100,00%	100,00%	100,00%	87,50%	100,00%	75,00%	75,00%
5	83,33%	58,33%	79,17%	70,00%	91,67%	90,00%	89,29%	75,00%	75,00%
6	75,00%	33,33%	70,83%	50,00%	100,00%	100,00%	100,00%	80,00%	100,00%
7	66,67%	41,67%	54,17%	40,00%	91,67%	85,00%	71,43%	55,00%	70,83%
8	75,00%	66,67%	75,00%	65,00%	91,67%	85,00%	78,57%	60,00%	66,67%
9	75,00%	58,33%	62,50%	70,00%	75,00%	75,00%	71,43%	60,00%	62,50%
10	75,00%	58,33%	62,50%	60,00%	75,00%	72,50%	75,00%	50,00%	75,00%
11	100,00%	75,00%	95,83%	100,00%	83,33%	95,00%	92,86%	85,00%	91,67%
12	100,00%	50,00%	66,67%	85,00%	75,00%	82,50%	89,29%	75,00%	75,00%
13	100,00%	83,33%	87,50%	80,00%	75,00%	90,00%	89,29%	75,00%	75,00%
14	75,00%	41,67%	58,33%	45,00%	75,00%	87,50%	78,57%	55,00%	58,33%
15	75,00%	75,00%	100,00%	75,00%	75,00%	97,50%	92,86%	75,00%	75,00%
16	100,00%	75,00%	70,83%	75,00%	75,00%	77,50%	78,57%	50,00%	62,50%
17	91,67%	83,33%	83,33%	80,00%	91,67%	82,50%	96,43%	70,00%	75,00%
18	75,00%	58,33%	70,83%	60,00%	91,67%	75,00%	85,71%	55,00%	75,00%
19	75,00%	58,33%	75,00%	65,00%	75,00%	75,00%	75,00%	70,00%	75,00%
20	100,00%	75,00%	100,00%	85,00%	75,00%	100,00%	78,57%	80,00%	91,67%
21	91,67%	83,33%	79,17%	90,00%	91,67%	90,00%	89,29%	65,00%	70,83%
22	100,00%	83,33%	75,00%	75,00%	75,00%	100,00%	85,71%	70,00%	75,00%
23	91,67%	75,00%	75,00%	85,00%	91,67%	100,00%	75,00%	100,00%	70,83%
24	75,00%	75,00%	83,33%	95,00%	75,00%	100,00%	85,71%	50,00%	79,17%
25	75,00%	75,00%	83,33%	95,00%	75,00%	100,00%	85,71%	50,00%	79,17%
26	100,00%	83,33%	100,00%	75,00%	75,00%	75,00%	75,00%	75,00%	75,00%
27	75,00%	75,00%	75,00%	100,00%	100,00%	100,00%	85,71%	50,00%	83,33%
28	83,33%	66,67%	87,50%	75,00%	91,67%	92,50%	89,29%	35,00%	83,33%
29	83,33%	58,33%	79,17%	60,00%	83,33%	75,00%	82,14%	65,00%	58,33%
30	75,00%	33,33%	66,67%	75,00%	91,67%	77,50%	82,14%	35,00%	62,50%
31	75,00%	58,33%	91,67%	65,00%	100,00%	90,00%	100,00%	70,00%	83,33%
<b>Rerata</b>	<b>83,60%</b>	<b>64,78%</b>	<b>78,36%</b>	<b>74,19%</b>	<b>85,22%</b>	<b>87,34%</b>	<b>84,10%</b>	<b>64,52%</b>	<b>74,06%</b>

KOMPETENSI

J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W
91,67%	80,00%	93,75%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	93,75%	100,00%	100,00%	100,00%
75,00%	75,00%	75,00%	75,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	87,50%	100,00%	91,67%	100,00%
75,00%	85,00%	68,75%	87,50%	100,00%	100,00%	91,67%	100,00%	91,67%	100,00%	81,25%	100,00%	100,00%	100,00%
79,17%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	75,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
79,17%	90,00%	87,50%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	93,75%	100,00%	100,00%	100,00%
95,83%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	66,67%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
91,67%	85,00%	68,75%	81,25%	75,00%	83,33%	75,00%	66,67%	100,00%	75,00%	75,00%	75,00%	83,33%	75,00%
87,50%	80,00%	81,25%	93,75%	100,00%	100,00%	75,00%	91,67%	100,00%	75,00%	75,00%	83,33%	100,00%	100,00%
75,00%	70,00%	75,00%	75,00%	75,00%	75,00%	75,00%	83,33%	75,00%	75,00%	68,75%	75,00%	75,00%	50,00%
79,17%	70,00%	75,00%	75,00%	75,00%	75,00%	75,00%	75,00%	75,00%	75,00%	75,00%	75,00%	75,00%	75,00%
87,50%	100,00%	81,25%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	91,67%	100,00%	87,50%	87,50%	100,00%	100,00%	100,00%
79,17%	80,00%	75,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	75,00%	81,25%	75,00%	91,67%	75,00%
79,17%	85,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	93,75%	100,00%	100,00%	100,00%
75,00%	55,00%	75,00%	75,00%	75,00%	75,00%	75,00%	83,33%	75,00%	75,00%	62,50%	75,00%	75,00%	75,00%
75,00%	85,00%	75,00%	75,00%	100,00%	75,00%	75,00%	75,00%	75,00%	75,00%	68,75%	75,00%	75,00%	75,00%
75,00%	75,00%	87,50%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	91,67%	100,00%	100,00%	81,25%	100,00%	100,00%	100,00%
87,50%	85,00%	87,50%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	75,00%	81,25%	100,00%	100,00%	100,00%
75,00%	90,00%	81,25%	93,75%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	75,00%	93,75%	100,00%	100,00%	100,00%
70,83%	70,00%	75,00%	75,00%	75,00%	75,00%	75,00%	83,33%	75,00%	75,00%	68,75%	75,00%	75,00%	75,00%
95,83%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	91,67%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
79,17%	75,00%	75,00%	93,75%	91,67%	100,00%	75,00%	100,00%	75,00%	75,00%	56,25%	100,00%	83,33%	100,00%
83,33%	80,00%	81,25%	75,00%	100,00%	75,00%	75,00%	83,33%	75,00%	75,00%	68,75%	75,00%	75,00%	75,00%
87,50%	85,00%	87,50%	75,00%	91,67%	100,00%	100,00%	91,67%	100,00%	100,00%	100,00%	75,00%	83,33%	91,67%
75,00%	75,00%	75,00%	75,00%	75,00%	75,00%	75,00%	83,33%	75,00%	75,00%	75,00%	75,00%	75,00%	75,00%
75,00%	75,00%	75,00%	75,00%	75,00%	75,00%	75,00%	75,00%	75,00%	75,00%	68,75%	75,00%	75,00%	75,00%
75,00%	75,00%	75,00%	75,00%	75,00%	75,00%	75,00%	75,00%	75,00%	75,00%	75,00%	75,00%	75,00%	75,00%
75,00%	75,00%	75,00%	75,00%	75,00%	75,00%	75,00%	75,00%	75,00%	75,00%	75,00%	75,00%	75,00%	75,00%
79,17%	95,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	75,00%	100,00%	100,00%	93,75%	100,00%	100,00%	100,00%
87,50%	90,00%	93,75%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	81,25%	100,00%	100,00%	100,00%
83,33%	90,00%	93,75%	100,00%	100,00%	100,00%	91,67%	58,33%	100,00%	100,00%	68,75%	100,00%	100,00%	91,67%
70,83%	85,00%	100,00%	100,00%	75,00%	100,00%	100,00%	83,33%	100,00%	100,00%	81,25%	100,00%	100,00%	100,00%
<b>80,65%</b>	<b>82,58%</b>	<b>83,67%</b>	<b>88,71%</b>	<b>91,40%</b>	<b>91,40%</b>	<b>88,98%</b>	<b>87,10%</b>	<b>90,86%</b>	<b>85,89%</b>	<b>81,05%</b>	<b>88,98%</b>	<b>89,78%</b>	<b>88,98%</b>

X	Z	Y	AA
100,00%	91,67%	50,00%	50,00%
100,00%	75,00%	75,00%	75,00%
100,00%	66,67%	50,00%	25,00%
100,00%	75,00%	75,00%	75,00%
100,00%	91,67%	75,00%	75,00%
100,00%	91,67%	50,00%	50,00%
83,33%	66,67%	50,00%	50,00%
100,00%	50,00%	50,00%	50,00%
75,00%	75,00%	50,00%	75,00%
75,00%	75,00%	50,00%	50,00%
100,00%	100,00%	75,00%	50,00%
75,00%	75,00%	75,00%	75,00%
100,00%	91,67%	75,00%	75,00%
75,00%	58,33%	25,00%	25,00%
75,00%	75,00%	50,00%	50,00%
100,00%	83,33%	50,00%	50,00%
100,00%	100,00%	75,00%	75,00%
100,00%	83,33%	50,00%	50,00%
75,00%	75,00%	50,00%	50,00%
100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
100,00%	66,67%	50,00%	75,00%
75,00%	83,33%	50,00%	75,00%
91,67%	100,00%	75,00%	75,00%
75,00%	75,00%	75,00%	75,00%
75,00%	75,00%	75,00%	75,00%
75,00%	75,00%	75,00%	75,00%
75,00%	75,00%	75,00%	50,00%
100,00%	83,33%	50,00%	50,00%
100,00%	66,67%	50,00%	50,00%
100,00%	100,00%	50,00%	25,00%
100,00%	83,33%	50,00%	50,00%
<b>90,32%</b>	<b>80,11%</b>	<b>60,48%</b>	<b>59,68%</b>

Hasil Persentase Relevansi Silabus Seluruh Mata Pelajaran Produktif Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK Diponegoro Depok Sleman Dengan Kompetensi Yang Dibutuhkan di Bengkel Sepeda Motor.

No.	Kompetensi di SMK Diponegoro	Persentase	Kategori
1.	Memahami Dasar-dasar Mesin	83,60%	Relevan
2.	Memahami Proses-proses Dasar Pembentukan Logam	64,78%	Cukup Relevan
3.	Menjelaskan Proses-proses Mesin Konversi Energi	78,36%	Relevan
4.	Menginterpretasikan Gambar Teknik	74,19%	Cukup Relevan
5.	Menggunakan Peralatan dan Perlengkapan di Tempat Kerja	85,22%	Relevan
6.	Menggunakan Alat-alat Ukur ( <i>Measuring Tools</i> )	87,34%	Relevan
7.	Menerapkan Prosedur Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Tempat Kerja	84,10%	Relevan
8.	Melakukan Perbaikan Sistem Hidrolik	64,52%	Cukup Relevan
9.	Memperbaiki Sistem Gas Buang	74,06%	Cukup Relevan
10.	Memelihara Baterai	80,65%	Relevan
11.	Melaksanakan <i>Overhaul</i> Kepala Silinder	82,58%	Relevan
12.	Melakukan <i>Overhaul</i> Sistem Pendingin Berikut Komponen-komponennya	83,67%	Relevan
13.	Melakukan Perbaikan Sistem Bahan Bakar Bensin	88,71%	Relevan
14.	Melakukan Perbaikan <i>Engine</i> Berikut Komponen-komponennya	91,40%	Relevan
15.	Melakukan Perbaikan Unit Kopling Berikut Komponen-komponen Sistem Pengoperasiannya	91,40%	Relevan
16.	Melakukan Perbaikan Sistem Transmisi Manual	88,98%	Relevan

<b>No.</b>	<b>Kompetensi di SMK Diponegoro</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>
17.	Melakukan Perbaikan Sistem Transmisi Otomatis	87,10%	Relevan
18.	Melakukan Perbaikan Sistem Rem	90,86%	Relevan
19.	Melakukan Perbaikan Sistem Suspensi	85,89%	Relevan
20.	Melaksanakan Pekerjaan Servis Pada Roda, Ban dan Rantai	81,05%	Relevan
21.	Melakukan Perbaikan Ringan Pada Rangkaian Sistem Kelistrikan dan Instrumen	88,98%	Relevan
22.	Melakukan Perbaikan Sistem Starter	89,78%	Relevan
23.	Melakukan Perbaikan Sistem Pengisian	88,98%	Relevan
24.	Melakukan Perbaikan Sistem Pengapian	90,32%	Relevan
25.	Melakukan Perbaikan Sistem Penerangan	80,11%	Relevan
26.	Menginterpretasikan Gambar Teknik Melalui Komputer ( <i>Computer Aided Draft/CAD</i> )	60,48%	Cukup Relevan
27.	Melaksanakan Pekerjaan Pengecatan	59,68%	Cukup Relevan
<b>Rerata</b>		<b>81,73%</b>	<b>Relevan</b>



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK

BUKTI SELESAI REVISI PROYEK AKHIR/TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/11-00  
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : ARFAN HENDRI PURWONO  
No. Mahasiswa : 09504247012  
Judul PA / Skripsi : RELEVANSI SILABUS MATA PELAJARAN PRODUKTIF KOMPETENSI KEAHLIAN  
TEKNIK SEPEDA MOTOR KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN SMK DIPONEGORO DEPOK  
SREMAN DENGAN KOMPETENSI YANG DIBUTUHKAN DI BENGKEL SEPEDA MOTOR  
Dosen Pembimbing : NOTO WIDODO, M.Pd.

Dengan ini Saya menyatakan Mahasiswa tersebut telah selesai revisi.

No	Nama	Jabatan	Paraf	Tanggal
1	NOTO WIDODO, M.Pd.	Ketua Penguji		12-07-2011
2	SUKASWANTO, M.Pd.	Sekretaris Penguji		30-6-2011
3	LILIK CHAERUL JUSWONO, M.Pd.	Penguji Utama		7-7-2011

Keterangan :

1. Arsip Jurusan
2. Kartu wajib dilampirkan dalam laporan Proyek Akhir / Tugas Akhir Skripsi